

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku ajar PAI-BP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) telah dilakukan melalui tahapan yang sistematis menggunakan model pengembangan Four-D. *Define, Design, Development, Disseminate*. Buku ajar yang dihasilkan telah melalui uji validasi oleh ahli materi, ahli desain serta uji coba terbatas di kelas XI. Buku ajar dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, mengurangi kesulitan belajar, dan meningkatkan hasil belajar. Pendekatan CTL yang digunakan dalam buku ajar dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis. Buku ini juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran maupun peserta didik dalam belajar secara kelompok maupun individual.

1. Hasil perhitungan validasi modul ajar memperoleh hasil 84%, sedangkan buku ajar yang diperoleh dari validator melalui rumus tersebut mendapatkan hasil akhir 84,6%, dan hasil rekapitulasi ahli validasi memperoleh 84,3% berada pada kategori sangat valid.
2. Kepraktisan buku ajar yang digunakan berdasarkan hasil pengisian lembar repon guru pengampu mata Pelajaran PAI-BP Hasil perhitungan melalui rumus tersebut dapat mendapatkan hasil akhir 83,75% tingkat kualifikasi sangat valid berdasarkan pedoman kriteria.
3. Sedangkan hasil uji coba terbatas respon peserta didik dari 30 peserta didik kelas XI F terhadap buku ajar yang digunakan memperoleh hasil persentase 87,87% yaitu berada pada kategori sangat praktis.

A. Saran Pemanfaatan dan Diseminasi

1. Bagi Peserta Didik

- a. Bagi peserta didik, membantu peserta didik memahami materi PAI-BP dengan lebih mudah melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.
- b. Penggunaan buku dapat dipelajari pada waktu proses pembelajaran maupun belajar individual.

2. Bagi Pendidik

- a. Buku ajar dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar
- b. Buku ajar memudahkan dalam proses pembelajaran dalam menerapkan model kontekstual

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI-BP, menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, M. 2013. Perkembangan Peserta Didik, Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis . *In Journal of Chemical Information and Modeling* , 53(9).
- Angraeni, Fitri. Wawancara. Rumbio, 9 April 2025.
- Butar-Butar, N., Nurmawati, N., & Ananda, R. 2023. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 792. <https://doi.org/10.29210/1202323179>
- Damanik. 2023. Perkembangan Fisisk Remaja. *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* , 2(1).
- Fitrohtur Rohmah, D. 2017. *Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual*. <http://journal> For Islamic Studies, 6(1).
- Hilmansyah, D., & Komaruddin. 2023. Analisis Perkembangan Peserta Didik dan Perkembangan Agama Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an . *Al-Afkar : Journal For Islamic Sudies*, 6(1).
- Izzaty Rita Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: In Dirjen Dikti.
- Kadeni. 2003. Peran Guru dalam Membantu Kesulitan Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Kurniawan, S. 2019. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: In Dirjen Dikti.
- Marinda. 2020. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Martina Reska. 2019. *Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 5 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Mintowati. 2003. *Panduan Penelitian Buku Ajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhibbin syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, & Masnur. 2008. *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ramadhani, Nuzuliyah. Wawancara. Rumbio, 10 April 2025.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. 2021. Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychologi*, 2.
- Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, J., Pratami, F., Jusri Pohan, A., & Akmansyah Lubis, W. 2024. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Pengembangan Buku Ajar Berbasis Model Project Based Learning dalam Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI di STAIN Mandailing Natal*. 5. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.13619>.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jakarta: DIVA Press.
- Rahmatin, U., Katili, M. R., H. L., & Suhada, S. 2021. Pengembangan Media Komik untuk Pembelajaran Materi Logika dan Algoritma Komputer. *Jambura Journal Of Informatics* , 3(1), 11–19.
- Ramah, S. 2018. Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum . *Jurnal Bahasa Arab*, 2.
- Riduwan. 2019. *Dasar-Dasar Statistika* . Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabri, & Alisuf. 2007. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shoumi, P. N., & Setiawan, H. R. 2024. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 524(9), 524–529 <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866581>
- Sijabat, O. P., Sihombing, L. N., & Sibagariang, S. A. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar dan Menengah* .
- Simanjuntak, & Siregar. 2022. Peran Hukum Terhadap Perkembangan Peserta Didik . *Jurnal Riyadhah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(11).
- Simanjuntak, & Siregar. 2022. Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riyadhah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Slamet, F. A. 2022. *Model Penelitian Pengembangan R & D*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *smp 2 klasan*. (n.d.).

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhardjono. 2001. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: FKUI.
- Suryana, Wulandari, Sagita, & Harto. 2022. Perkembangan Masa Akhir (Tugas Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 5(6).
- Zainuddin. 2019. Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. *JPII*, 3(2).

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 234 /Sti.21/F.2/TL.00/05/2025 03 Mei 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan Utara
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak / ibu bahwa :

Nama : Aini Sakinah
NIM : 21-01-0079
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kelas XI di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Panyabungan Utara
Waktu Penelitian : Mei s/d Juli 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak / ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Kepala
Sekretaris Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)



Dr. Nun Sunah, M.H.I

Tembusan
1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi PAI
3. Arsip

Lampiran 2 Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Modul Ajar
Lampiran : 1 Berkas

Kepada Yth
Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd.I
Di
SMA Negeri 1 Panyabungan Utara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini sakinah
Nim : 21010079
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat, mohon bapak berkenan memberikan validasi untuk Modul Ajar penelitian saya yang berjudul "**Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kelas XI di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara**" terlampir modul ajar penelitian yang diperlukan untuk divalidasi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Panyabungan, 21 Mei 2025
Pemohon


Aini Sakinah
21010079

Hal : Permohonan Validasi Produk
Lampiran : 1 Berkas

Kepada Yth
Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I
Di
SMA Negeri 1 Panyabungan Utara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini sakinah

Nim : 21010079

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat, mohon bapak berkenan memberikan validasi untuk produk penelitian saya yang berjudul "**Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kelas XI di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara**" terlampir produk penelitian yang diperlukan untuk divalidasi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Panyabungan, 21 Mei 2025
Pemohon


Aini Sakinah
21010079

Hal : Permohonan Validasi Produk
Lampiran : 1 Berkas

Kepada Yth
Fitri Angræni, S.Ag
Di
SMA Negeri 1 Panyabungan Utara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini sakinah
Nim : 21010079
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat, mohon ibu berkenan memberikan validasi untuk produk penelitian saya yang berjudul "**Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kelas XI di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara**" terlampir produk penelitian yang diperlukan untuk divalidasi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Panyabungan, 21 Mei 2025
Pemohon


Aini Sakinah
21010079

Lampiran 3 Modul Ajar

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Aini Sakinah
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Panyabungan Utara
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 2 X 45 JP
Fase	: F

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase F ini peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Peradaban Islam	Pada akhir fase F, dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam

	berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebhinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.
--	--

C. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik memiliki kemampuan awal, dalam menghayati lahirnya tokoh pemikiran Islam adalah kehendak dari Allah Swt.
- Peserta didik memiliki kemampuan awal, menghayati nilai-nilai Islam dari gerakan pemikiran Islam merupakan perintah Allah Swt.

D. P5PPRA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong mandiri, dan kritis. Dan kreatif.

E. SARANA DAN PRASARANA

Media yang diperlukan di antaranya buku ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), buku bacaan, LCD Projector, komputer/laptop.

F. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah peserta didik regular.

G. MODEL PEMBELAJARAN

Contextual Teaching and Learning (CTL), Tanya Jawab, Diskusi, *Game based learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Memaparkan perkembangan peradaban Islam di era modern.
2. Membaca pemikiran tokoh-tokoh Islam modern.
3. Menelusuri jejak peradaban Islam di era modern.
4. Membudayakan *open minded, critical thinking* semangat nasionalisme serta berkebhinekaan secara global.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengetahui tokoh pemikiran peradaban Islam membantu kita memahami sejarah ide-ide tokoh pemikiran Islam secara lebih luas. Ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada pembaruan dan belajar dari pengalaman masalah. Belajar tentang tokoh pemikiran peradaban Islam dapat memotivasi kita untuk mengembangkan ide-ide serta berpikir kritis dalam menghadapi dunia modern pada saat ini.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa mempelajari materi gerakan pemikiran Islam itu penting?
2. Apa alasan sehingga munculnya tokoh-tokoh gerakan dalam pemikiran Islam?
3. Apa saja faktor pendorong dalam gerakan peradaban dunia Islam?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyusun LKPD
2. Guru menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif
3. Guru menyusun instrumen assesmen yang digunakan
4. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia. Guru memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
5. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
6. Guru memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I (Satu)

PENDAHULUAN	▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global)
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi: <i>Perkembangan Peradaban Islam di Era Modern.</i>

Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi: <i>Perkembangan Peradaban Islam di Era Modern</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai: <i>Perkembangan Peradaban Islam di Era Modern</i> .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait: <i>Perkembangan Peradaban Islam di Era Modern</i> .
Creativity	Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP	▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan 2 (Dua)

PENDAHULUAN	▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
--------------------	--

Pertemuan 3 (Tiga)

PENDAHULUAN		- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. - Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. - Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. - Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global).
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi: <i>Jejak Peradaban Islam Di Era Modern</i> .
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi: <i>Jejak Peradaban Islam Di Era Modern</i> .
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai: <i>Jejak Peradaban Islam Di Era Modern</i> .
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait: <i>Jejak Peradaban Islam Di Era Modern</i>.
	Creativity	Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

		Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global).
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi: <i>Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam Modern</i> .
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi: <i>Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam Modern</i> .
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai: <i>Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam Modern</i> .
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait: <i>Pemikiran Tokoh-Tokoh Islam Modern</i> .
	Creativity	Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. - Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait: <i>Semangat Nasionalisme Serta Berkebhinnekaan Secara Global</i>.
Creativity	Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP	▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

F. ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)

a. Asesmen awal

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1) Apakah kalian pernah membaca buku terkait Era modern dalam peradaban pemikiran Islam?		
2) Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3) Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran?		

2. Asesmen formatif (selama proses pembelajaran)

Asesmen ini dilakukan guru selama pembelajaran, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Asesmen saat *inquiry learning* (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *inquiry learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry learning*

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								

Nilai = skor x 25

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan secara singkat mengenai biografi Muhammad Ali Pasha!
2. Sebutkan tiga upaya Muhammad Ali Pasha dalam melakukan gerakan pemikiran Islam!
3. Sebutkan pendapat Al-Afghani mengenai dunia Barat!
4. Jelaskan beberapa nilai positif gerakan para tokoh modernisasi Islam
5. Sebutkan beberapa teladan yang dapat diambil dari para tokoh pembaharu Islam!

b. Asesmen keterampilan

- 1) Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang gerakan peradaban pemikiran Islam. Kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama :
Kelas :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. Persiapan				
	b. Linimasa Pembuatan				
	c. Jenis produk				
	Proses pembuatan				

2.	a. Penggunaan media, alat dan bahan				
	b. Teknik pembuatan				
	c. Kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. Kualitas produk				
	b. Publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisionalitas				

Keterangan penilaian:

Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor Perolehan x 10 = ...

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Peserta didik mempelajari era modern dalam peradaban pemikiran Islam dari referensi dan literatur yang relevan. Sedangkan peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Peserta didik diminta mempelajari kembali materi era modern dalam peradaban pemikiran Islam.

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Refleksi Peserta Didik

Nama Peserta Didik :
Kelas :



Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran dikelas, misalnya:

1. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
2. Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?

3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
5. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
6. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
7. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan?	

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama siswa :

Kelas :

1. Tuliskan cerita singkat tentang latar belakang munculnya tokoh pemikiran Islam, kemudian ceritakan di depan kelas.
2. Carilah beberapa pemikiran dari tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dengan mengisi kolom di bawah ini :

NO	Ide-ide pembaruan	Tokoh yang mencetuskan
1		
2		
3		
4		
5		
6		

3. Setelah kalian menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam isilah kolom-kolom berikut ini!

NO	Nilai-nilai pembaruan yang perlu diteladani dalam kehidupan sehari-hari	Komentar atau pendapat anda
1		
2		
3		
4		
5		
6		

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Sejarah peradaban Islam oleh Dedi Supriyadi, CV Pustaka Setia
2. Sejarah kebudayaan Islam oleh Sri Mulyani, Putra Nugraha
3. Sejarah kebudayaan Islam oleh Moh. Sulaiman, Diktorat KSKK Madrasah

C. GLOSARIUM

Fatalisme	: Ajaran atau paham bahwa manusia dikuasai oleh nasib
Islamisme	: Ajaran Islam
Otonomi	: Pemerintahan sendiri

Mahasiswa


Aini Sakinah

NIM. 21010079

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan Utara



Jungaluddin Harahap, S.Pd

NIP. 197305262008011001

Lampiran 4 Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

A. Tujuan

Lembar validator bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas modul yang dilakukan oleh bapak/ibu ahli media pembelajaran.

B. Petunjuk Pengisian

1. Untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar PAI-BP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Bapak/Ibu memberikan (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
 - 1 = Tidak valid
 - 2 = Kurang valid
 - 3 = Cukup valid
 - 4 = Valid
 - 5 = Sangat valid

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tujuan					
	a. Kesesuaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti					✓
	b. Kesesuaian Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan TP dan CP					✓
2	Rasionalitas					
	a. Kesesuaian modul dengan komponen-komponen modul yang sistematis.				✓	
	b. Kesesuaian modul yang dikembangkan dengan karakteristik peserta didik SMA Negeri 1 Panyabungan Utara				✓	
3.	Isi Modul					

	a. Kesesuaian isi modul dengan TP dan CP pembelajaran PAI-BP					✓
	b. Kesesuaian modul yang dikembangkan dengan materi ajar PAI-BP pada buku peserta didik					✓
4.	Karakteristik Modul					
	a. Kesesuaian penelitian modul berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)				✓	
	b. Kesesuaian evaluasi yang dibuat dalam modul yang dikembangkan dengan karakteristik peserta didik SMA Negeri 1 Panyabungan Utara				✓	
5.	Kesesuaian Bahasa					
	a. Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul dengan tingkat pemahaman peserta didik SMA Negeri 1 Panyabungan Utara				✓	
	b. Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)				✓	

Saran

Panyabungan, 2025

Validasi Modul Ajar



Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd.I

NIP. 198506262019031005

Lampiran 5 Lembar Validasi Buku Ajar

ANGKET VALIDASI BUKU AJAR PAI-BP BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR KELAS XI

A. Tujuan:

Lembar validasi ini bertujuan untuk memvalidasi buku ajar PAI-BP Kelas XI berbasis CTL. validasi yang akan diberikan sangat berguna untuk melakukan revisi dalam mencapai kelayakan buku ajar yang akan dinilai, khususnya pada aspek materi. sehubungan dengan tersebut bapak ibu sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan tanggapan dan komentar/saran terhadap buku ajar ini.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar PAI-BP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Bapak/Ibu memberikan (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
 - 1 = Tidak valid
 - 2 = Kurang valid
 - 3 = Cukup valid
 - 4 = Valid
 - 5 = Sangat valid

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tujuan					
	a. Kesesuaian tujuan pembelajaran PAI-BP dengan buku ajar				✓	
	b. Kesesuaian tujuan pembelajaran PAI-BP dengan TP, CP dan ATP				✓	
2	Rasionalitas					

	b. Kesesuaian buku ajar yang dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik					✓
	c. Materi buku ajar sesuai dengan kebenaran dan substansinya					✓
3	Isi Buku Ajar					
	a. Kesesuaian isi buku ajar dengan TP, CP dan ATP pada pembelajaran PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)					✓
	b. Materi yang disajikan pada buku ajar sesuai dengan kurikulum merdeka tingkat SMA					✓
	c. Kesesuaian isi buku ajar dengan materi ajar PAI-BP baik buku guru maupun buku peserta didik					✓
4	Karakteristik buku ajar					
	a. Kesesuaian penelitian buku ajar PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)				✓	
	b. Menyajikan konten yang relevan sesuai dengan kurikulum merdeka				✓	
	c. Kesesuaian evaluasi yang dibuat dalam buku ajar PAI- BP yang dikembangkan dengan model CTL				✓	
5	Kesesuaian Bahasa					
	a. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam buku ajar PAI-BP dengan tingkat pemahaman peserta didik				✓	

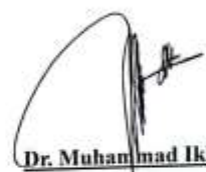
	b. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam buku ajar PAI-BP dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)				✓	
	c. Keterbacaan materi buku ajar dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				✓	
	d. Ketepatan struktur kalimat dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				✓	
	e. Kalimat yang digunakan komunikatif dan menarik				✓	
	f. Bahasa yang digunakan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis				✓	
6	Bentuk Fisik Buku Ajar					
	a. Kemenarikan kemasan buku ajar PAI-BP berbasis berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)				✓	
	b. Kesesuaian gambar dengan materi				✓	
	c. Desain tampilan jelas				✓	
	d. Layout (tata letak)			✓		
	e. Penggunaan font (jenis dan ukuran) jelas				✓	
	f. Kesesuaian bentuk fisik buku ajar PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dengan format penelitian buku ajar					✓
	g. Warna yang digunakan pada buku ajar serasi					✓

Catatan:

Kesimpulan:

- ☒ Dapat digunakan tanpa perbaikan
- ☐ Dapat digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak dapat digunakan

Panyabungan, 2025
Validator


Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIP. 198506262019031005

**ANGKET VALIDASI BUKU AJAR PAI-BP BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR KELAS XI**

A. Tujuan:

Lembar validasi ini bertujuan untuk memvalidasi buku ajar PAI-BP Kelas XI berbasis CTL. validasi yang akan diberikan sangat berguna untuk melakukan revisi dalam mencapai kelayakan buku ajar yang akan dinilai, khususnya pada aspek materi. sehubungan dengan tersebut bapak ibu sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan tanggapan dan komentar/saran terhadap buku ajar ini.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar PAI-BP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Bapak/Ibu memberikan (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
 - 1 = Tidak valid
 - 2 = Kurang valid
 - 3 = Cukup valid
 - 4 = Valid
 - 5 = Sangat valid

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tujuan					
	a. Kesesuaian tujuan pembelajaran PAI-BP dengan buku ajar				✓	
	b. Kesesuaian tujuan pembelajaran PAI-BP dengan TP, CP dan ATP				✓	
2	Rasionalitas					

	b. Kesesuaian buku ajar yang dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik				✓	
	c. Materi buku ajar sesuai dengan kebenaran dan substansinya				✓	
3	Isi Buku Ajar					
	a. Kesesuaian isi buku ajar dengan TP, CP dan ATP pada pembelajaran PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)				✓	
	b. Materi yang disajikan pada buku ajar sesuai dengan kurikulum merdeka tingkat SMA				✓	
	c. Kesesuaian isi buku ajar dengan materi ajar PAI-BP baik buku guru maupun buku peserta didik				✓	
4	Karakteristik buku ajar					
	a. Kesesuaian penelitian buku ajar PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)				✓	
	b. Menyajikan konten yang relevan sesuai dengan kurikulum merdeka				✓	
	c. Kesesuaian evaluasi yang dibuat dalam buku ajar PAI- BP yang dikembangkan dengan model CTL				✓	
5	Kesesuaian Bahasa					
	a. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam buku ajar PAI-BP dengan tingkat pemahaman peserta didik				✓	

	b. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam buku ajar PAI-BP dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)				✓	
	c. Keterbacaan materi buku ajar dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				✓	
	d. Ketepatan struktur kalimat dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				✓	
	e. Kalimat yang digunakan komunikatif dan menarik				✓	
	f. Bahasa yang digunakan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis				✓	
6	Bentuk Fisik Buku Ajar					
	a. Kemenarikan kemasan buku ajar PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)				✓	
	b. Kesesuaian gambar dengan materi				✓	
	c. Desain tampilan jelas				✓	
	d. Layout (tata letak)				✓	
	e. Penggunaan font (jenis dan ukuran) jelas				✓	
	f. Kesesuaian bentuk fisik buku ajar PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dengan format penelitian buku ajar				✓	
	g. Warna yang digunakan pada buku ajar serasi				✓	

Catatan:

Kesimpulan:

- ☐ Dapat digunakan tanpa perbaikan
- ☒ Dapat digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak dapat digunakan

Panyabungan,

2025

Validator



Khairurrijal, M.Pd

NIP. 199105302019081001

**ANGKET VALIDASI BUKU AJAR PAI-BP BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR KELAS XI**

A. Tujuan:

Lembar validasi ini bertujuan untuk memvalidasi buku ajar PAI-BP Kelas XI berbasis CTL. validasi yang akan diberikan sangat berguna untuk melakukan revisi dalam mencapai kelayakan buku ajar yang akan dinilai, khususnya pada aspek materi. sehubungan dengan tersebut bapak ibu sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan tanggapan dan komentar/saran terhadap buku ajar ini.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar PAI-BP berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, Bapak/Ibu memberikan (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
 - 1 = Tidak valid
 - 2 = Kurang valid
 - 3 = Cukup valid
 - 4 = Valid
 - 5 = Sangat valid

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tujuan					
	a. Kesesuaian tujuan pembelajaran PAI-BP dengan buku ajar				✓	
	b. Kesesuaian tujuan pembelajaran PAI-BP dengan TP, CP dan ATP				✓	
2	Rasionalitas					

	b. Kesesuaian buku ajar yang dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik					✓
	c. Materi buku ajar sesuai dengan kebenaran dan substansinya					✓
3	Isi Buku Ajar					
	a. Kesesuaian isi buku ajar dengan TP, CP dan ATP pada pembelajaran PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)					✓
	b. Materi yang disajikan pada buku ajar sesuai dengan kurikulum merdeka tingkat SMA					✓
	c. Kesesuaian isi buku ajar dengan materi ajar PAI-BP baik buku guru maupun buku peserta didik					✓
4	Karakteristik buku ajar					
	a. Kesesuaian penelitian buku ajar PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)					✓
	b. Menyajikan konten yang relevan sesuai dengan kurikulum merdeka				✓	
	c. Kesesuaian evaluasi yang dibuat dalam buku ajar PAI- BP yang dikembangkan dengan model CTL				✓	
5	Kesesuaian Bahasa					
	a. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam buku ajar PAI-BP dengan tingkat pemahaman peserta didik				✓	

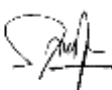
	b. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dalam buku ajar PAI-BP dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)				✓	
	c. Keterbacaan materi buku ajar dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				✓	
	d. Ketepatan struktur kalimat dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik				✓	
	e. Kalimat yang digunakan komunikatif dan menarik				✓	
	f. Bahasa yang digunakan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis				✓	
6	Bentuk Fisik Buku Ajar					
	a. Kemenarikan kemasan buku ajar PAI-BP berbasis berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)				✓	
	b. Kesesuaian gambar dengan materi				✓	
	c. Desain tampilan jelas				✓	
	d. Layout (tata letak)				✓	
	e. Penggunaan font (jenis dan ukuran) jelas				✓	
	f. Kesesuaian bentuk fisik buku ajar PAI-BP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dengan format penelitian buku ajar				✓	
	g. Warna yang digunakan pada buku ajar serasi				✓	

Catatan:

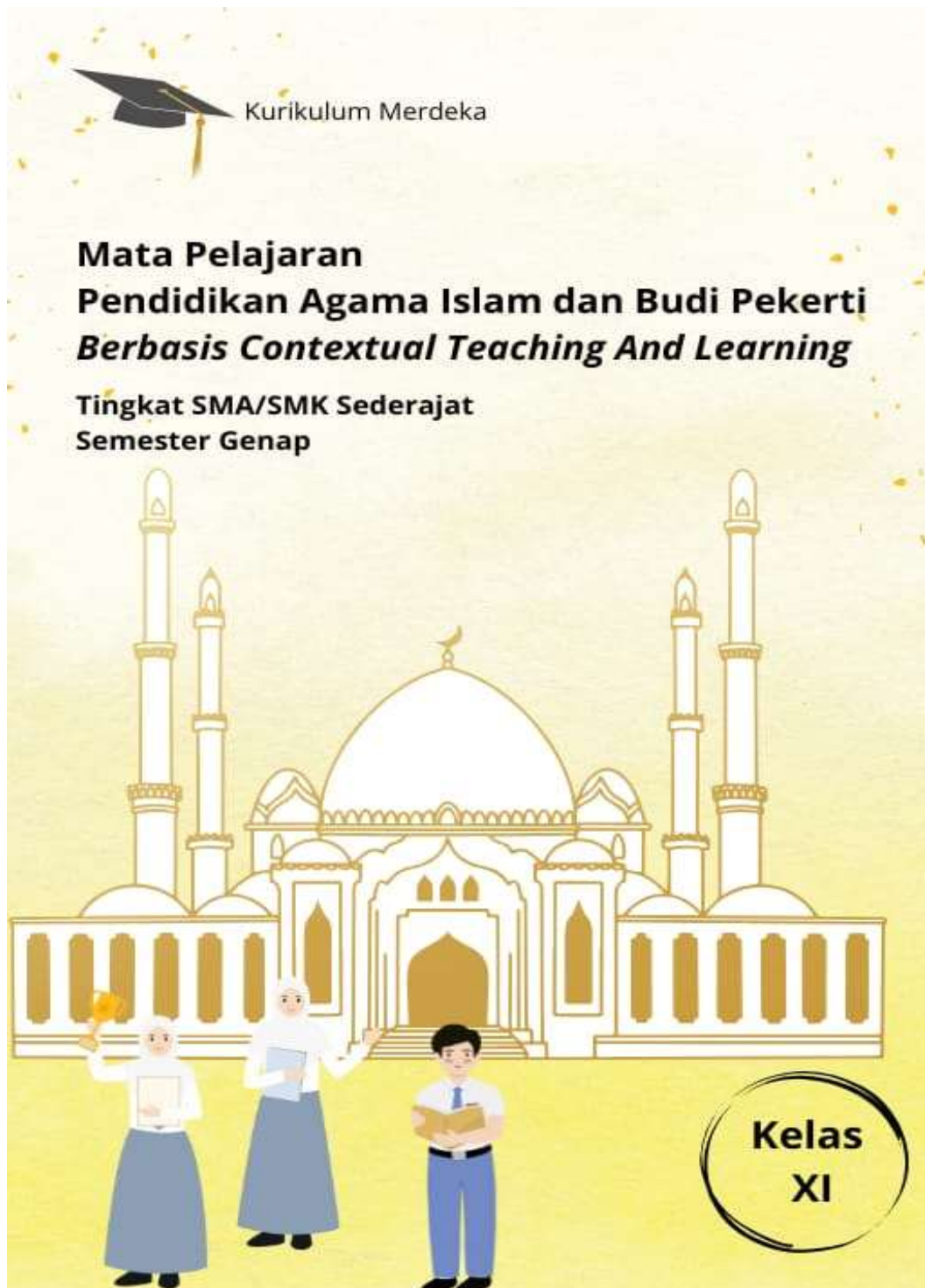
Kesimpulan:

- ☐ Dapat digunakan tanpa perbaikan
- ☒ Dapat digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak dapat digunakan

Rumbio, Mei 2025
Validator


Fitri Anggraeni, S.Ag
NIP. 197206141998032002

Lampiran 6 Skrip dan Tampilan Buku Ajar



Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
Akidah Akhlak	Peserta didik memahami bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris,




	dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat
SPI: Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMA/SMK kelas XI semester genap dapat diselesaikan dengan baik. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), buku ini dirancang agar materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi guru, peserta didik, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Semoga buku ajar ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

1. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi I
2. Ibu Fuji Pratami, M.Pd selaku pembimbing skripsi II
3. Bapak Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I selaku validator
4. Bapak Khairurrijal, M.Pd selaku validator
5. Ibu Fitri Angraeni, S.Ag selaku validator
6. Bapak Jungaluddin Harahap, S.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara
7. Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Panyabungan Utara

Panyabungan, Mei 2025

Aini Sakinah



Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)



Penerapan pembelajaran kontekstual, guru harus membuat skenario agar penerapan pembelajaran kontekstual dapat berhasil. Adapun langkah dalam pengembangan CTL menurut Rusman, (2014:192) yaitu:

1. Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
2. Melaksanakan kegiatan *inquiry* pada semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model ilustrasi dalam pembelajaran.
6. Melakukan asesmen autentik.
7. Melakukan penilaian secara objektif.

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



Tujuan Pembelajaran

Fitur ini merupakan penyajian dalam menentukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Wawasan Islami

Fitur ini berisi materi ajar untuk mencapai tujuan dan capaian pembelajaran.

Peta Konsep

Fitur ini membantu memvisualisasikan materi ajar.

Penilaian

Fitur ini untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik.

Karakter Pelajar Pancasila

Fitur ini berisi materi terkait butir-butir sikap yang diharapkan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Rangkuman

Fitur ini merupakan ringkasan materi ajar.

SELAMAT BELAJAR....

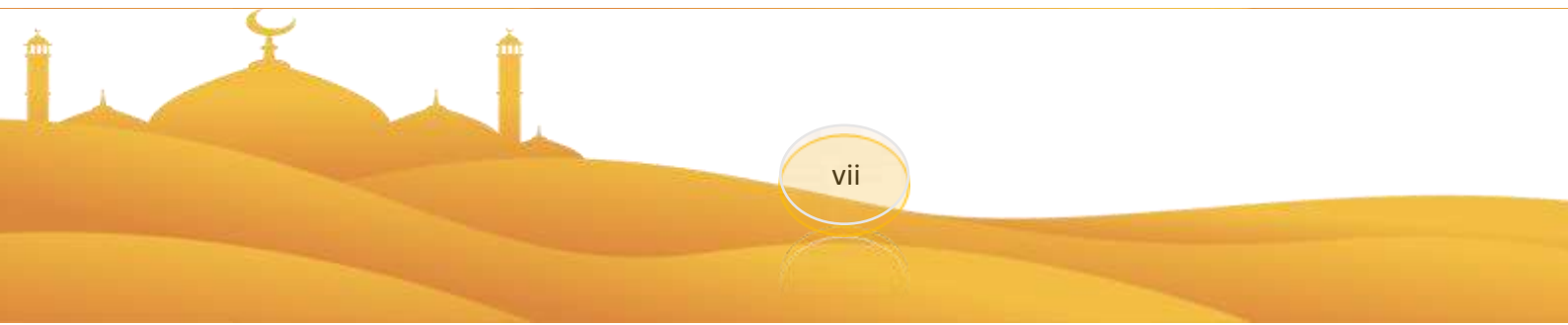


DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Daftar Isi	vi
Bab I Menyambut Pluralitas dengan Toleransi dan Kemanusiaan	1
A. Toleransi	4
B. Kemanusiaan	14
Bab II <i>Muru'ah</i>, Ikhlas, <i>Haya'</i> dan <i>Zuhud</i> Sebagai Pilar Kekuatan.....	24
A. <i>Muru'ah</i>	27
B. Ikhlas	31
C. <i>Haya'</i>	36
D. <i>Zuhud</i>	38
Bab III Etika Bersosial Media	47
A. Definisi Etika Bersosial Media	49
B. Dalil Naqli Tentang Etika Bersosial Media.....	51
C. Poin-Poin Etika Menggunakan Media Sosial	52
Bab IV Menjalin Ikatan Suci Pernikahan	60
A. Definisi Pernikahan.....	63
B. Dalil Pernikahan.....	64
C. Ketentuan Pernikahan.....	65
D. Hikmah Pernikahan	74
Bab V Era Modern dalam Peradaban Pemikiran Islam	80
A. Mancanegara	87
1. Jamaluddin Al-Afghani	87
2. Muhammad Ali Pasha	89
3. Muhammad Abduh.....	90
4. Rif'ah Baidawi Rafi' At-Tahwi	92
5. Rasyid Rida	93
6. Muhammad Iqbal	94



B. Nasional.....	96
1. K. H Hasyim Asy'ari	96
2. K. H Ahmad Dahlan	98
GLOSARIUM.....	105
KUNCI JAWABAN	108
DAFTAR PUSTAKA.....	116
PENULIS	118





BAB I

MENYAMBUT PLURALITAS DENGAN TOLERANSI DAN KEMANUSIAAN

Tujuan Pembelajaran:

- Membaca dengan tartil Q.S Yunus: 40-41, Q.S Al-Ma'idah: 32, serta hadis tentang toleransi dan kemanusiaan.
- Mengidentifikasi hukum bacaan dalam Q.S Yunus: 40-41, Q.S Al-Maidah: 32.
- Menerjemahkan Q.S Yunus: 40-41, Q.S Al-Ma'idah: 32, hadis tentang toleransi dan kemanusiaan.
- Menganalisis Q.S Yunus: 40-41, Q.S Al-Ma'idah: 32, serta hadis tentang toleransi dan kemanusiaan.
- Menjelaskan makna Islam Rahmatan Lil' Alamin dari perspektif pluralitas.
- Membiasakan sikap sosial dalam perbedaan.
- Menampilkan citra Islam yang santun, ramah, dan damai.

WAWASAN ISLAMI

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini kemudian berilah komentar atau tanggapan anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni:

Menyambut Pluralitas dengan Toleransi dan Kemanusiaan.





Menjaga Harmoni dalam Keberagaman

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman. Dari Sabang sampai Merauke, bangsa ini dihuni oleh berbagai suku, agama, ras, dan golongan. Perbedaan tersebut merupakan kekayaan budaya yang menjadi identitas bangsa. Dalam konteks inilah, toleransi menjadi pilar utama untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

Toleransi berarti saling menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal keyakinan, adat, maupun pendapat. Dalam Islam, toleransi dikenal dengan istilah *tasamuh*, yaitu sikap lapang dada terhadap orang lain, tanpa mengorbankan keyakinan sendiri. Rasulullah SAW telah mencontohkan sikap toleransi, bahkan terhadap orang-orang Non-Muslim yang hidup berdampingan dengan umat Islam di Madinah.

Di Indonesia, nilai-nilai toleransi telah hidup sejak lama. Misalnya, masyarakat Bali yang mayoritas Hindu dapat hidup berdampingan secara damai



dengan umat Islam di Lombok. Begitu pula di Yogyakarta, kerukunan antarumat beragama menjadi bagian dari budaya lokal yang dijunjung tinggi.

Namun, tantangan terhadap toleransi terus ada. Ujaran kebencian, diskriminasi, dan konflik antar kelompok sering kali muncul karena kurangnya pemahaman dan sikap saling menghargai. Oleh karena itu, penting bagi setiap warga negara, terutama generasi muda, untuk terus mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

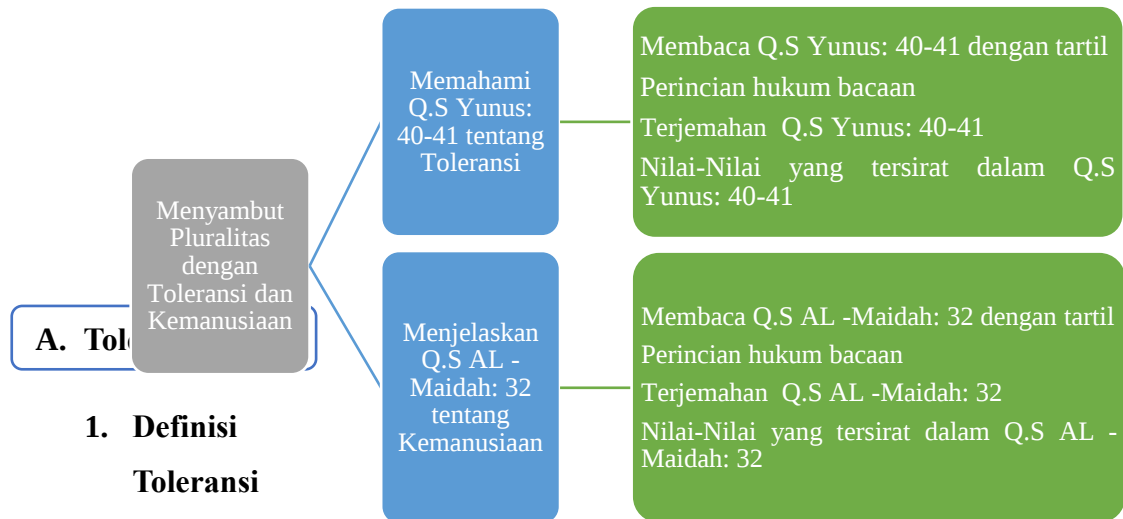
Toleransi bukan berarti menyamakan semua keyakinan, tetapi menghargai hak orang lain untuk meyakini dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Selama tidak melanggar hukum dan tidak merugikan orang lain, setiap orang berhak untuk berbeda.

Dengan menanamkan sikap toleransi sejak dini, Indonesia akan tetap menjadi bangsa yang kuat, damai, dan beradab. Toleransi bukan hanya soal hidup berdampingan, tetapi juga tentang bagaimana kita membangun masa depan bersama dalam semangat persatuan.

Scan QR Code berikut ini
agar lebih memahami materi ini



Peta Konsep



1. Definisi Toleransi

Toleransi

disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita (Naim, 2008). Toleransi merupakan kebajikan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan dan kefanatikan. Toleransi juga, kita dapat memperlakukan orang lain secara baik, hormat, dan penuh pengertian (Borba, 2008). Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama



Gambar 1.1. Berkumpul dengan teman meskipun tetap beda

Sumber: <https://www.ypsim.com/2017/01/merawat-dan-merajut-budaya-toleransi.html?m=1>



yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Namun demikian, kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan, mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif. Akan tetapi, toleransi antarumat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain. Konsep ini tidak bertentangan dengan Islam. Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin menjunjung tinggi konsep saling menghargai dan menghormati antar sesama. Al-Qur’an menjelaskan bahwa bagaimanapun keadaannya, kita tidak boleh meninggalkan toleransi.

Terlepas dari kekejaman yang dilakukan oleh orang yang tidak beriman, kita jangan bertindak selain dengan keadilan dan tidak membalas dendam dengan cara yang sama kejamnya. Jika kalian melakukannya, maka kalian adalah sesat, kata lain untuk sebutan keislaman kalian menjadi tidak berarti. Al-Qur’an menyatakan yang maknanya “*janganlah kebencian sesuatu kaum mendorong kamu bertindak tidak adil. Berlakulah adil; itu lebih dekat kepada takwa*” (QS. al-Maidah: 9). Standar toleransi dan keadilan dalam Islam, di mana Islam menganjurkan untuk tidak menanggapi tuduhan rendah dan hina dari lawan, karena dengan melakukan itu maka akan membuat Islam sendiri menjadi kejam. Sebaliknya, memaafkan adalah tindakan yang lebih baik dan walaupun diharuskan untuk membalas, maka balas dengan catatan tidak melebihi batas yang telah ditimbulkan dalam Islam. Artinya, jika mereka tidak berdaya dan menyerah, maka jangan dilakukan tindakan yang berlebihan. Sebuah contoh luar biasa tentang toleransi dan pengampunan yang dilakukan Rasulullah SAW di mana beliau mengampuni semua orang-orang yang pernah menganiaya beliau dan pengikutnya pada saat Fathu Makkah.

Sejarah mencatat bahwa Ikrimah musuh terbesar Islam, namun Rasulullah SAW atas permohonan istri Ikrimah memohon pengampunan, Rasulullah SAW pun mengampuni. Setelah itu Ikrimah muncul ke hadapan Rasulullah SAW, seraya berkata kepada Rasulullah SAW dengan

sombongnya bahwa “Jika Engkau berpikir, karena pengampunanmu saya menjadi seorang Muslim, maka biar jelas, bahwa aku tidak menjadi Muslim. Jika Anda dapat memaafkan saya sementara saya tetap teguh pada keimanan saya, maka itu baik, tetapi jika sebaliknya saya akan pergi”. Rasulullah (SAW) bersabda: *“Tidak diragukan lagi engkau bisa tetap teguh dengan keimanan engkau. Engkau bebas dalam segala hal. Tambahan pula “ribuan orang-orang Mekah pada waktu itu juga belum menerima Islam dan meskipun kalah mereka tetap mendapatkan hak kebebasan dalam beragama”*. Jadi, ini adalah ajaran al-Qur’an suci dan contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW mengenai hal ini (Baitul Futuh, 2006).

Dengan demikian, dapat kita perhatikan bagaimana cara seorang penguasa menyelesaikan masalah dan berurusan dengan orang biasa. Ini adalah standar jaminan kebebasan berbicara dan standar kesabaran dalam membentuk masyarakat yang dulunya brutal dan kasar menjadi orang-orang yang lemah lembut dan berbudi luhur, sekalipun tidak sekayinannya. Mendidik manusia untuk bisa saling menghargai antar sesama pemeluk agama tanpa kebencian dan dendam. Dengan konsep, tidak ada paksaan dalam memeluk suatu agama atau keyakinan.

2. Spektrum-Spektrum Toleransi

a. Toleransi Sesama Muslim

Toleransi internal umat seagama antar suatu aliran. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi ilmu pengetahuan pada masing-masing anggota-anggota suatu aliran pada pemeluk suatu agama. Contohnya, memberi pengetahuan kepada pengikut aliran *Sunni*, *Syiah*, *Khawarij*, *Mu’tazilah*, Nahdtul Ulama (NU), Muhammadiyah dan sebagainya. Pengetahuan ini berisi tentang



Gambar 1.2. Saling berjabat tangan meskipun berbeda aliran

Sumber: <https://images.app.goo.gl/o59BcHwHYnXWLHQ88>



pentingnya memahami ajaran-ajaran pada anggota aliran masing-masing dalam suatu agama, untuk diamalkan sesuai dengan kepercayaan atas pemahaman ajaran masing-masing. Ajaran ini berupa kerukunan antara penganut ajarannya dalam kehidupan di masyarakat, sebab Allah memberikan pengetahuan tentang ajaran penghargaan terhadap penganut masing-masing aliran pada suatu agama (Musthofa, 2019).

Memaksa umat beragama pada aliran tertentu untuk menggabung atau berpindah pada aliran yang lain, dipandang sebagai pelanggaran toleransi. Karena, bagi seorang pengikut suatu aliran, merupakan kesadaran jiwa yang tidak bisa diganggu oleh orang lain. Misalnya, pengikut aliran faham *Sunni*, tidak diperbolehkan memaksakan diri untuk mempengaruhi penganut ajaran *Syiah*.

Memaksa suatu tindakan seperti ini akan terjadi pemindahan kepercayaan suatu aliran pada suatu agama dengan pengetahuan yang ditanamkan yang mengakibatkan terganggunya kepercayaan pada suatu aliran, sehingga ia merasa terusik ketenangan jiwanya. Mengusik ketenangan jiwa seseorang ini dilarang oleh ajaran Islam. Seharusnya seseorang muslim berhak memberikan hak kasih sayang pada sesama muslim. Hal ini ditegaskan Imam al-Baihaqi dalam hadis, *Rasulullah SAW pernah bersabda: "Siapapun yang pergi dalam memenuhi hajat saudara sesama muslim kemudian hajatnya terpenuhi, maka baginya akan dicatatkan pahala haji dan umrah. Seandainya hajat tersebut tidak dipenuhi, maka akan dicatatkan baginya pahala umrah. Aku benar-benar telah mendapatkan pahala haji dan umrah kemudian aku kembali pada tawafku."* (Ahmad bin Husain al-Baihaqi, Al-Jami' li Syu'abil Iman)

Seorang muslim terhadap muslim yang lain walaupun berbeda aliran atau perbedaan faham maka diberi hak untuk menghormati satu sama lain, tidak diperbolehkan menolak terhadap kebaikan orang muslim lain. Ini telah disebutkan dalam hadis, artinya: "Hak muslim terhadap muslim yang lain ada enam perkara yaitu apabila bertemu memberi salam kepadanya, apabila memanggil maka wajib dijawabnya, apabila



minta nasihat maka berilah nasihat, apabila bersin dan memuji Allah maka sambutlah, apabila sakit maka jenguklah dia, apabila mati antarkan sampai kekuburnya.” (Al-Sayid Al-Imam).

Menghina sesama muslim dapat mengakibatkan keretakan hubungan sesama muslim karena perilaku ini merupakan tindakan yang mengarah pada keburukan martabat seseorang yang dapat mempengaruhi rendahnya nilai martabat orang lain. Menghina sesama muslim dapat mengakibatkan kelemahan hubungan sesama muslim. Ini dapat mengakibatkan kerenggangan hubungan antar mereka dan membawa dampak negatif terhadap kerukunan pemeluk Islam dan mencederai kesucian ajaran Islam itu sendiri.

Oleh karena itu, tidak menghina sesama muslim dapat menghindari perilaku negatif, dan terhindar dari noda dan dosa, dan tindakan ini dapat memperkuat persahabatan yang berujung pada terciptanya toleransi sesama muslim. Toleransi umat dalam satu agama merupakan suatu sikap atau tindakan dengan cara saling menghargai dan menghormati pengamalan-pengamalan yang didasari atas kebenaran sesuai dengan pemahamannya dalam batas-batas tertentu. Toleransi umat internal beragama dalam Tinjauan Tafsir *Izwaji* dilakukan dengan: (1) memberi pengetahuan, dan (2) silaturahmi.

Berikut beberapa contoh sikap toleransi sesama Muslim dalam kehidupan sehari-hari:

1. Menerima dan menghormati perbedaan pendapat dalam masalah fiqh atau ijtihad, tanpa mengkafirkan atau menyesatkan orang lain.
2. Mengakui dan menghargai kebaikan dan kontribusi orang lain, meskipun memiliki perbedaan pendapat atau latar belakang.
3. Tidak mencela atau mengkritik orang lain secara berlebihan, terutama dalam masalah yang masih diperdebatkan.
4. Membantu dan mendukung sesama Muslim dalam kebutuhan dan kesulitan, tanpa memandang perbedaan pendapat atau latar belakang.

5. Mengikuti ajaran Islam yang moderat dan tidak ekstrem, serta tidak memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain.
6. Menghormati tradisi dan budaya Muslim lain, meskipun berbeda dengan tradisi dan budaya sendiri.
7. Berbicara dengan sopan dan santun, serta tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau menghina.

b. Toleransi Antarumat Beragama

Toleransi antar umat beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan agama, serta tidak memaksakan kehendak agama masing-masing. Ini menciptakan suasana damai dan harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Dikandung dalam surat Al-Kafirun para ahli telah mencoba menarik beberapa garis hukum diantaranya adalah:

1. Tidak seorangpun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain atau meninggalkan ajarannya agamanya dan
2. Setiap orang berhak untuk beribadat menurut ketentuan ajaran agamanya masing-masing. (RI, 2008)

Maka berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia. Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan antara penganut kepercayaan yang berbeda sehingga toleransi beragama dapat diterapkan dan kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan baik.

Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan mewujudkan sebuah persatuan di antara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar maka persatuan itu sudah



Gambar 1.3. Berbeda tapi tetap satu. Sumber:

<https://images.app.goo.gl/eo43bCvSAfvDkKUr6>



mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu agama, tetapi tetap bersatu padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia. Toleransi beragama memiliki banyak fungsi, di antaranya untuk:

1. Menghindari Perpecahan
2. Mempererat hubungan antar umat beragama
3. Meningkatkan ketaqwaan

Bentuk toleransi beragama yang di perintahkan Nabi kepada sesama kaum muslim maupun terhadap non muslim (Miftahuddin, 2013):

1. Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain
2. Tidak memusuhi orang-orang non muslim
3. Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia
4. Saling tolong menolong dengan sesama manusia.

1) Membaca Q.S Yunus: 40-41 dengan tartil

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ إِنِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Perincian hukum bacaan

Aktivitas Peserta didik

Mari perhatikan dengan cermat bacaan Q.S Yunus: 40-41! Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut.

No		Lafadz		Makna		Lafadz	
Makna		Lafadz		Makna		Lafadz	
	1.	إِنْ وَمِنْهُمْ		Idzhar Ha		وَمِنْهُمْ	
	2.	كَذَّبَ مِنْهُمْ		Idgham M		مَنْ	
	3.	قُلْ مَنْ يُؤْمِنُ		Idgham B		يُؤْمِنُ	
	4.	يُؤْمِنُ بِ		Mad Silah			
	5.	عَمَلٍ		Ikhfa Haq		أَعْلَمُ	
		وَأِنْ كَذَّ				الْمُفْسِدُ	
		بَرِيءٍ					

2) Terjemahan Q. S Yunus 40-41

Nilai-nilai yang tersirat dalam Q.S. Yunus: 40-41

Surat Yunus ayat 40-41 mengandung beberapa nilai penting yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Berikut adalah nilai-nilai yang tersirat dalam ayat-ayat tersebut:

a. Pengakuan atas Keberagaman

Allah SWT menjelaskan bahwa di antara manusia ada yang beriman kepada Al-Qur'an dan ada pula yang tidak. Hal ini menunjukkan pengakuan terhadap keberagaman dalam keimanan dan keyakinan di antara umat manusia. Dengan demikian, umat Islam diajarkan untuk memahami bahwa perbedaan dalam keimanan adalah bagian dari realitas

Aktivitas Peserta Didik

Coba cermati tabel di atas ini, dalam Q.S Yunus: 40-41! Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

mengatakan, “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu.” Ini berarti tidak ada paksaan dalam beragama, dan setiap individu bertanggung jawab atas kepercayaan masing-masing.

c. Tidak Menghakimi Orang Lain

Allah SWT menegaskan bahwa hanya Dia yang mengetahui siapa yang berbuat kerusakan. Ini mengajarkan umat Islam untuk tidak cepat menghakimi orang lain berdasarkan keimanan atau amal perbuatannya, karena penilaian akhir adalah Allah SWT.

d. Tanggung Jawab Pribadi atas Amal Perbuatan

Setiap individu bertanggung jawab atas amal perbuatannya sendiri. Ayat ini mengajarkan bahwa seseorang tidak akan menanggung dosa orang lain, dan sebaliknya, tidak ada yang bisa menanggung dosa kita. Ini menekankan pentingnya kesadaran pribadi dalam berbuat baik dan menjauhi keburukan.

e. Menjauhi Kekerasan dalam Menyikapi Perbedaan

Ini juga mengajarkan untuk menghadapi perbedaan dengan cara yang damai dan tanpa kekerasan. Umat Islam diajarkan untuk menyampaikan kebenaran dengan hikmah dan nasihat yang baik, serta tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, umat Islam dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain, serta menciptakan masyarakat yang damai dan toleran.

B. Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah konsep yang mencerminkan sifat-sifat dan nilai-nilai yang melekat pada manusia sebagai makhluk sosial dan berakal budi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemanusiaan diartikan sebagai “sifat-sifat manusia” dan “secara manusia; sebagai manusia.” Dalam



Gambar 1.4. Saling membantu satu sama lain.

Sumber: <https://images.app.goo.gl/5Jx5MXT4PpbCkF8A6>



konteks nilai-nilai sosial dan moral, kemanusiaan merujuk pada prinsip-prinsip yang mendasari perlakuan dan interaksi antar individu dalam masyarakat, dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan dan keadilan bagi semua manusia. Nilai-nilai ini mencakup hak asasi manusia, martabat, empati, solidaritas, dan keadilan. Kemanusiaan tidak hanya mencakup pengertian tentang sifat-sifat manusia secara umum, tetapi juga melibatkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan.

Terkait kemanusiaan (*humanity*) di dalam Islam diajarkan mengenai ukhuwah yang secara bahasa berarti persaudaraan, dan menurut istilah para ulama memiliki definisi yang beragam. Di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Shihab, (2017) yakni *ukhuwah* memiliki makna sebagai persaudaraan diambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan. Dari makna asal tersebut memberi kesan bahwa dalam persaudaraan mengharuskan adanya perhatian oleh semua pihak yang memiliki rasa persaudaraan. Dalam Islam *ukhuwah* terbagi menjadi tiga macam, yaitu *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat beragama), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan bangsa), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan umat manusia).

1. *Ukhuwah Islamiyah* adalah ikatan persaudaraan yang terjadi karena dasar hubungan akidah atau kepercayaan yakni adalah Islam. Hal ini berarti agama Islam yang menyatukan kita sebagai ikatan suatu persaudaraan, saling menasehati dalam kebaikan, dan mencegah atau melarang kepada kemungkaran karena masih dalam satu akidah.
2. *Ukhuwah wathaniyah* adalah persaudaraan dalam konteks kebangsaan yang terikat oleh jiwa nasionalisme hal ini tanpa membedakan adanya perbedaan perbedaan agama, suku, ras, warna kulit, budaya, dan yang lainnya. Semua itu perlu ditanamkan pada diri kita demi tercipta kedamaian karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia, terkait hubungan persaudaraan sebangsa ini



Rasulullah SAW bersabda: “*Hubbu Wathon Minal Iman*”, artinya cinta sesama saudara setanah air adalah sebagian dari iman.

3. *Ukhuwah insaniyah (basyariyah)* adalah persaudaraan yang berlaku pada setiap manusia secara universal hal ini tanpa membedakan ras, suku, agama, warna kulit, maupun kebudayaan dan aspek yang lainnya, persaudaraan ini diikat dengan jiwa kemanusiaan (*Humanity*), kita sebagai sesama manusia harus bias memposisikan atau memandang orang lain dengan kasih sayang, ikatan kemanusiaan ini terletak pada hati nurani kita, jika hati nurani kita masih ada maka hubungan persaudaraan sesama manusia akan tetap terjaga, dan sebaliknya, jika nurani itu sudah hilang maka rasa kemanusiaan dan hubungan itu juga ikut hilang. *Ukhuwah Insaniyah Basyariyah* mencakup hubungan yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil, dan damai. Dalam konteks ini, semua manusia dianggap sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sama-sama memiliki hak dan tanggung jawab atau kewajiban dalam membangun hubungan yang baik antar sesama manusia. Konsep ini juga menekankan pentingnya saling menghargai, menghormati, dan membantu satu sama lain tanpa memandang suku, agama, etnis, golongan sosial, atau faktor lainnya. *Ukhuwah Insaniyah Basyariyah* mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, misalnya keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap martabat manusia.

1. Menjelaskan Q.S Al-Maidah: 32 tentang Kemanusiaan

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ ۖ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا ۖ بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ ۖ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ۖ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Q.S. Al-Maidah: 32 menekankan pentingnya kemanusiaan dan larangan membunuh. Ayat ini menjelaskan bahwa membunuh seorang



manusia tanpa sebab, seperti qishas atau membuat kerusakan di bumi, sama dengan membunuh seluruh umat manusia. Sebaliknya, menjaga hidup seseorang berarti menjaga hidup seluruh umat manusia. Ayat ini memiliki beberapa poin penting:

a. Larangan membunuh

Q.S. Al-Maidah: 32 dengan tegas melarang pembunuhan yang tidak beralasan, yaitu pembunuhan yang tidak dilakukan sebagai balasan atas pembunuhan lain (*qishas*) atau sebagai tindakan hukum atas perbuatan kerusakan di bumi.

b. Dampak pembunuhan

Ayat ini menyamakan pembunuhan tanpa alasan dengan membunuh seluruh umat manusia. Hal ini karena pembunuhan tanpa alasan dapat memicu siklus kekerasan dan membuat manusia saling membunuh.

c. Pentingnya menjaga kehidupan

Sebaliknya, menjaga kehidupan seseorang dianggap sama dengan menjaga kehidupan seluruh umat manusia. Ini menunjukkan betapa berharganya nyawa manusia dan betapa pentingnya melindungi setiap individu.

d. Sanksi pembunuhan

Orang yang membunuh tanpa alasan akan menghadapi sanksi yang sangat berat, baik di dunia maupun di akhirat.

e. Pesan moral

Ayat ini mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti pentingnya menghargai nyawa, menghindari kekerasan, dan menjunjung tinggi hukum serta keadilan. Q.S. Al-Maidah: 32 adalah pesan moral yang sangat penting dalam ajaran Islam. Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya menghargai nyawa manusia, menghindari pembunuhan tanpa alasan, dan menjunjung tinggi keadilan. Memahami dan mengamalkan ajaran ayat ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang aman, damai, dan adil.

2. Perincian Hukum Bacaan

Aktivitas Peserta Didik

Berikut ini merupakan beberapa contoh hukum bacaan yang ada dalam Q.S Al-Maidah: 32 Coba berikan alasan mengapa lafadz-lafadz tersebut mengandung hukum bacaan yang tertera

2.		رُسُلٌ	Mad Jaiz Muntasıl	قَتَلَ
3.		جَاءَ	Iqlab	نَفْسٍ
4.		مُسْرِفٍ	Idgham Syamsiah	فَسَادَ
5.		مِنْهُمْ بَعْدَ	Ikhfa Syafawi	

3). Terjemahan Q.S Al-Maidah: 32

3) Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Q.S Al-Maidah ayat 32

a. Larangan Membunuh Tanpa Alasan yang Sah

Ayat ini menegaskan bahwa membunuh seseorang tanpa alasan yang dibenarkan, seperti qisas atau karena orang tersebut melakukan kerusakan di bumi, adalah dosa besar. Tindakan semacam itu disamakan dengan membunuh seluruh umat manusia, menunjukkan betapa seriusnya pelanggaran terhadap hak hidup seseorang.

b. Pentingnya Menjaga Kehidupan Manusia

Sebaliknya, memelihara atau menyelamatkan kehidupan seseorang dianggap setara dengan menyelamatkan seluruh umat manusia. Ini

Aktivitas Peserta Didik

Coba cermati tabel makna per-kata dalam Q.S Al-Maidah: 32! Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Ayat ini juga mencerminkan prinsip kesetaraan dalam Islam, di mana setiap jiwa memiliki nilai dan kehormatan yang sama. Tidak ada perbedaan antara satu jiwa dengan jiwa lainnya dalam hal hak untuk hidup dan dihormati.

d. Tanggung Jawab Sosial dan Kolektif

Islam mengajarkan bahwa menjaga kehidupan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif masyarakat. Setiap orang memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai, serta mencegah tindakan yang dapat membahayakan nyawa orang lain.

e. Penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia

Ayat ini menjadi dasar dalam Islam untuk penghargaan terhadap hak asasi manusia, khususnya hak untuk hidup. Islam sangat menghargai individu dan kehidupannya, serta mencela tindakan yang menyakiti atau membunuh orang lain tanpa alasan yang sah.

KARAKTER PELAJAR PANCASILA



NO	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.	Bertanggung jawab
2	Memberikan dokumen kepada orang-orang yang terdzalimi melalui rekondtruksi ekonomi, dan bantuan berupa <i>support system</i> yang efektif	Peduli lingkungan
3	Menyeimbangkan ibadah-ibadahh yang bersifat ritual dan kepercayaan kepada Allah, serta ibadah-ibadah yang bersifat sosial.	Religius
4	Aktif dalam aktivitas kepemudaan, keberagaman dan kemanusiaan.	Kreatif

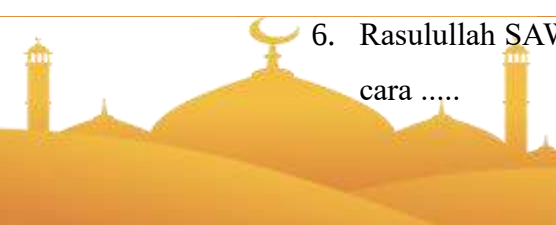
5	Menyadari perbedaan sebagai sunnatullah.	Religius
---	--	----------



- ❖ Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.
- ❖ Memaksa umat beragama pada aliran tertentu untuk menggabung atau berpindah pada aliran yang lain, dipandang sebagai pelanggaran toleransi. Karena, bagi seorang pengikut suatu aliran, merupakan kesadaran jiwa yang tidak bisa diganggu oleh orang lain.
- ❖ Toleransi antar umat beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan agama, serta tidak memaksakan kehendak agama masing-masing. Ini menciptakan suasana damai dan harmonis dalam masyarakat yang beragam.
- ❖ Surat Yunus ayat 40-41 mengandung beberapa nilai penting yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Berikut adalah nilai-nilai yang tersirat dalam ayat-ayat tersebut:
 1. Pengakuan atas keberagaman keimanan
 2. Toleransi dan tidak memaksakan kepercayaan
 3. Tidak menghakimi orang lain
 4. Tanggung jawab pribadi atas amal perbuatan
 5. Menjauhi kekerasan dalam menyikapi perbedaan
- ❖ Surat Al-Maidah ayat 32 mengandung beberapa nilai penting yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Berikut adalah nilai-nilai yang tersirat dalam ayat-ayat tersebut:
 1. Larangan membunuh tanpa alasan yang sah
 2. Pentingnya menjaga kehidupan manusia
 3. Kesetaraan dan kehormatan setiap jiwa

- 
- 
4. Tanggung jawab sosial dan kolektif
 5. Pelanggaran terhadap hak asasi manusia

PILIHAN GANDA

1. Sikap yang menunjukkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari adalah
 - a. Memaksa teman mengikuti ibadah kita
 - b. Menghargai teman yang berbeda agama
 - c. Menjauhi tetangga yang berbeda keyakinan
 - d. Menyebarkan kebencian terhadap kelompok lain
 2. Islam mengajarkan kita untuk menghormati perbedaan karena
 - a. Manusia tidak bisa hidup sendiri
 - b. Semua manusia berasal dari suku yang sama
 - c. Perbedaan adalah sunnatullah
 - d. Kita tidak perlu berteman dengan yang berbeda
 3. Contoh sikap kemanusiaan terhadap tetangga yang sedang sakit adalah
 - a. Mengabaikannya karena berbeda keyakinan
 - b. Membantu dengan tulus tanpa melihat agamanya
 - c. Menunggu mereka meminta bantuan dulu
 - d. Menghindari karena bukan keluarga
 4. Dalam Islam, hubungan antarsesama manusia disebut dengan
 - a. *Hablumminallah*
 - b. *Hablumminannas*
 - c. Muamalah
 - d. Akidah
 5. Salah satu bentuk pluralitas di Indonesia yang harus dihormati adalah
 - a. Persamaan sekolah
 - b. Perbedaan suku, agama, dan budaya
 - c. Kesamaan hobi
 - d. Perbedaan pendapatan
 6. Rasulullah SAW menunjukkan sikap toleransi saat tinggal di Madinah dengan cara
- 

- 
- 
- a. Menyingkirkan orang non-Muslim
 - b. Menandatangani Piagam Madinah
 - c. Mengajak perang terus-menerus
 - d. Melarang berdagang dengan Yahudi
 7. Jika ada teman beragama lain sedang merayakan hari besarnya, sikap kita yang tepat adalah
 - a. Menghindari dan tidak menyapa
 - b. Ikut merayakan secara penuh
 - c. Mengucapkan selamat dan menghormati
 - d. Melarang teman Muslim ikut hadir
 8. Berikut ini yang bukan termasuk sikap toleran adalah
 - a. Menghormati perbedaan pendapat
 - b. Memaksakan kehendak kepada orang lain
 - c. Bersikap ramah kepada semua orang
 - d. Menjaga perasaan orang lain
 9. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa manusia diciptakan berbeda untuk
 - a. Bersaing satu sama lain
 - b. Mendominasi kelompok lain
 - c. Saling mengenal
 - d. Menentukan siapa yang lebih kuat
 10. Dalam bermasyarakat, sikap peduli terhadap sesama termasuk perwujudan dari nilai
 - a. Individualisme
 - b. Egoisme
 - c. Kemanusiaan
 - d. Nasionalisme sempit



URAIAN

1. Jelaskan pengertian pluralitas dan bagaimana Islam memandang keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat!
2. Berikan tiga contoh sikap toleransi yang bisa kamu terapkan di lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai kemanusiaan!
3. Mengapa sikap intoleransi dapat merusak persatuan bangsa? Jelaskan pendapatmu berdasarkan ajaran Islam!
4. Bagaimana peran seorang pelajar dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di lingkungan masyarakat?
5. Jelaskan satu ayat Al-Qur'an atau hadis yang mendorong umat Islam untuk bersikap toleran terhadap sesama!



BAB II

***MURU'AH, IKHLAS, HAYA', DAN ZUHUD* SEBAGAI PILAR KEKUATAN IMAN**

Tujuan Pembelajaran:

- Menjelaskan *Muru'ah, Ikhlas, Haya', dan Zuhud*
- Memaparkan dalil naqli maupun aqli terkait *Muru'ah, Ikhlas, Haya', dan Zuhud*
- Membiasakan sikap *Muru'ah, Ikhlas, Haya', dan Zuhud* dalam kehidupan
- Menyebarkan dakwah yang santun dalam menjaga *Muru'ah, Ikhlas, Haya', dan Zuhud* dalam aktivitas sosial keagamaan

WAWASAN ISLAMI

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini kemudian berilah komentar atau tanggapan anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: ***Muru'ah, Ikhlas, Haya', dan Zuhud* Sebagai Bagian Pilar Kekuatan Iman**



"Warung Sederhana Pak Rahman"

Di sudut kampung kecil di Yogyakarta, berdiri sebuah warung makan sederhana milik Pak Rahman. Warung itu tidak pernah sepi. Bukan karena menunya luar biasa, melainkan karena keramahan dan kejujuran yang terpancar dari wajah pemiliknya.

Pak Rahman hidup bersahaja. Meski warungnya ramai dan menghasilkan cukup, ia memilih tinggal di rumah kayu tua peninggalan orang tuanya. Kendaraannya hanya sepeda tua, dan ia selalu mengenakan pakaian sederhana. “Kalau bisa makan, tidur nyenyak, dan sehat, itu sudah cukup,” katanya sering kali.

Setiap pagi sebelum membuka warung, ia pergi ke mushalla kecil di samping rumah. Di sana, ia menenangkan diri dengan berdoa dan membaca kitab suci. Banyak yang tak tahu bahwa ia juga sering memberi makan gratis kepada orang-orang yang datang tanpa uang. Ia tidak pernah mencatat siapa yang belum membayar. Ia hanya berkata, “Kalau mereka lapar, ya saya kasih makan dulu. Soal bayar, itu urusan nanti.”



Suatu siang, datang seorang remaja perempuan yang berbicara keras sambil sibuk bermain ponsel. Pak Rahman tetap melayani dengan ramah, tapi sesekali ia menundukkan pandangannya dan memberi isyarat halus agar berbicara lebih pelan. Ia menjaga suasana warung tetap tenang dan menghormati semua pengunjung.

Pernah juga seorang pejabat penting datang makan siang bersama rombongan. Setelah makan, ia mengeluarkan uang dalam jumlah besar dan meletakkannya di atas meja. “Sisanya untuk Bapak,” katanya sambil tersenyum.

Pak Rahman mengambil uang secukupnya lalu mendorong sisanya kembali. “Terima kasih, Pak. Tapi saya hanya jual makanan, bukan yang lain.”

Peta Konsep



A. *Muru'ah* (Kehormatan)

Secara luas arti *muru'ah* diambil dari kata (الْمُرَأ) yang berarti manusia, orang. Yang dalam kamus *Al-Ma'ani* berartikan harga diri, keluhuran budi, kedermawanan, kehormatan, keperwiraan, kewibawaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata harga diri dapat diartikan sebagai kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri. Dalam kitab *Taisiiru Al Kholaq fi Ilmi Al Akhlaq* karya Syaikh Hafiz Hasan Al Mas'udi mengatakan *“Muru'ah adalah sifat yang mendorong kita senantiasa berpegang teguh kepada akhlaq yang baik. Sebab-sebab muruah antara lain itu cita-cita yang tinggi dan kemuliaan diri. Maka sesungguhnya barang siapa yang memiliki cita-cita tinggi dan memiliki kemuliaan diri, di akhir hayatnya dia akan mendapatkan sesuatu yang bisa menjaga keluhurannya tersebut dan menemukan beberapa keutamaan pada dirinya serta membangun paradigma di masyarakat menjadi orang yang mulia kemudian senantiasa muru'ah hati dan mencegah bahaya yang mengitarinya.”*



Ibnul Qayyim mengatakan, “Hakikat *muru'ah* adalah menjauhi hal-hal rendahan dan hina, baik dalam perkataan, akhlak, maupun perbuatan (Ibnu Qayyim Al- Jauziyah, 1998). Ibnu ‘Arafah menambahkan, “*Muru'ah* adalah penjagaan terhadap suatu perbuatan yang mubah, yang jika ditinggalkan akan mendapat celaan menurut ‘urf (kebiasaan) atau tidak melakukan suatu perbuatan yang mubah, yang jika dilakukan akan mendapat celaan menurut ‘urf. Maka dalam strategi menjaga sikap *muru'ah* bisa ditempuh dengan berbagai cara yang pertama yaitu menjaga tingkah laku kita, menjauhi apa yang dilarang oleh agama dan mentaati perintahnya. Tapi tak hanya sebatas akhlak kita kepada Allah SWT, kita sepatutnya

menjaga tingkah kita ke sesama makhluk Allah SWT. Upaya menjaga *murū'ah* kita kepada sesama manusia bisa dilihat dari bentuk-bentuk *murū'ah* dan adab-adabnya di bawah ini:

1. Memiliki pendirian yang jelas, tidak menampakkan persaudaraan kepada musuh atau merekomendasikan seseorang itu baik, padahal orang tersebut menyeleweng.
2. Tidak melakukan sesuatu di tempat yang sunyi, yang jika dinampakkan di depan orang akan dianggap sebagai bentuk ketergelinciran atau
3. Bertemu orang lain dengan wajah yang cerah, lisan yang baik dan tidak mencari-cari apa yang ada di dalam hati orang lain, apakah suka ataukah benci.
4. Menjauhi persangkaan yang tidak baik terhadap kejadian-kejadian yang menimpanya.
5. Menjaga amanah, baik berupa rahasia maupun harta dan tidak memperlihatkannya kecuali kepada pemiliknya.
6. Berusaha menyasikan antara ucapan dengan perbuatannya, sesuai dengan '*urf*' yang berlaku di masyarakat yang tidak menyimpang dari syariat.

Muru'ah dapat rusak pada seseorang karena rusaknya akal, kurangnya agama dan rasa malu). Rusaknya *murū'ah* terbagi dua macam; ada yang menurut syar'i dan menurut '*urf*' (adat kebiasaan). Karena syariat tidak dapat berubah dan diganti, maka ia tidak terpengaruh oleh tempat maupun zaman. Siapa saja yang menerjang

syariat maka ia dikatakan telah rusak *murū'ah*nya, seperti ketika berkata kasar atau berbuat tidak senonoh, karena setiap muslim tidak pantas seperti



Gambar 2.1 Menutup aurat salah satu hal yang paling utama bagi Perempuan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/9k5km1nqFccQ3f4j9>



itu. Adapun ‘urf sangat bergantung kepada waktu dan tempat Sebagai contoh: membuka penutup kepala (peci atau lainnya), di sebagian tempat, itu termasuk tercela dan mempengaruhi *adalah* (kredibilitas) seseorang, namun di tempat lain termasuk hal yang wajar saja, sehingga tidak mengurangi *adalah* seseorang. Karena itu hendaknya adat istiadat di tempat tersebut diperhatikan.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang tampak dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, dan perbuatan melampaui batas tanpa alasan yang benar. (Dia juga mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan bukti pembenaran untuk itu dan (mengharamkan) kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-A’raf [8]: 64)

Pembagian *Muru’ah* (macam-macam *muru’ah*)

1. *Muru’ah* terhadap diri sendiri: maksudnya adalah mempertahankan serta melaksanakan perilaku yang mulia dan menghindari perilaku yang tercela di manapun dan kapanpun meskipun dalam keadaan sendiri.
2. *Muru’ah* terhadap sesama makhluk: maksudnya adalah menjaga perilaku yang mulia dan menghindari perilaku yang tercela kepada orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. *Muru’ah* terhadap Allah Swt: maksudnya merasa malu kepada Allah Swt. sehingga membuat seseorang untuk selalu melaksanakan semua perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya, dan merasa malu apabila berbuat bermaksiat kepada-Nya.

Untuk dapat melihat tingkatan *muru’ah* seorang muslim, Ibnu Qayyim menilai dari empat bagian penting yang harus berada dalam koridor kebaikan, yaitu: lisan, akhlak, harta dan kedudukan. Kebaikan dalam empat bagian tersebut akan menunjukkan tiga tingkatan. Pertama, terkait dirinya



sendiri yang mampu membuat kondisi kesendiriannya dalam keadaan baik dan benar tidak dikotori oleh dorongan sifat *syathoniyyah*. Kedua, hubungannya dengan manusia senantiasa dihiasi oleh adab, rasa malu dan akhlak mulia, serta tidak terpancar dalam dirinya benih-benih kebencian. Ketiga, *muru'ah* bersama Allah yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui, nilai-nilai etis dalam akhlak bersumber pada tata nilai yang lebih tinggi, yaitu nilai ketuhanan (Badi', 2022).

Indikasi sikap *Muru'ah* Kehormatan yang Terjaga:

1. Kepatuhan pada ajaran agama dan etika.
2. Hormat dan sikap toleransi kepada orang lain.
3. Integritas dan moral yang kuat.

Implementasi Sikap *Muru'ah* dalam Kehidupan:

- a. Mengucapkan salam dan senyum kepada orang lain sebagai tanda hormat dan keramahan.
- b. Membantu tetangga yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih.
- c. Berbicara dengan sopan dan santun kepada orang lain, serta tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau menghina.
- d. Menghargai waktu orang lain dan tidak membuang-buang waktu mereka.
- e. Menjaga amanah dan tidak mengkhianati kepercayaan orang lain.
- f. Menutup aurat terutama pada kalangan perempuan.
- g. Menjauhi pergaulan bebas dan zina.

Dampak Negatif Jika Kehormatan Tercemar:

1. Tercemarnya kehormatan dapat mengakibatkan penurunan wibawa di mata masyarakat.
2. Kepercayaan diri dan kepercayaan dari orang lain dapat hilang.
3. Individu yang kehilangan kehormatan dapat mengalami pengucilan sosial.



Contoh Prilaku Melanggar Kehormatan:

1. Menghina dan mengadu domba.
2. Menyebarkan fitnah dan kabar yang tidak benar (*hoax*).
3. Melakukan tindakan serampangan yang merugikan orang lain.

B. Ikhlas

Ikhlas secara bahasa bermakna bersih, suci. Kata Ikhlas berasal dari bahasa Arab berakar kata “*kha-la-sha*”, yang secara harfiah berarti bersih, murni, jernih. Secara istilah ikhlas diartikan sebagai niat yang murni semata-mata mengharapkan penerimaan dari Tuhan dalam melakukan suatu perbuatan, tanpa menyekutukan Tuhan dengan yang lain. Secara istilah ikhlas juga berarti menghambakan diri kepada Allah semata-mata hanya mengharapkan akan keridhaan-Nya (Umar, 2003). Sementara ikhlas menurut Al-Imam Asy Syahid, sebagaimana dikutip oleh Ramadhan adalah sebuah sikap kejiwaan seorang muslim yang selalu berprinsip bahwa semua amal dan jihadnya karena Allah SWT. Hal itu ia lakukan demi meraih ridha dan kebaikan pahala-Nya, tanpa sedikitpun melihat pada prospek (keduniaan), derajat, pangkat, kedudukan, dan sebagainya. Imam Ali menyebutkan ada beberapa ciri orang yang ikhlas dalam segala amalnya, di antaranya sebagai berikut:

- a. Keikhlasan hadir bila Anda takut popularitas

Imam Ibnu Syihab Az-Zuhri berkata, “Sedikit sekali kita melihat orang yang tidak menyukai kedudukan dan jabatan. Seseorang bisa menahan diri dari makanan, minuman, dan harta, namun ia tidak sanggup menahan diri dari iming-iming kedudukan. Bahkan, ia tidak segan-segan merebutnya meskipun harus menjegal kawan atau lawan”. Oleh karena itu, tak heran jika para ulama salaf banyak menulis buku tentang larangan mencintai popularitas, jabatan, dan riya’.

- b. Ikhlas hadir saat mengakui bahwa diri anda memiliki banyak kekurangan.

Orang yang ikhlas selalu merasa dirinya memiliki banyak kekurangan, ia merasa belum maksimal dalam menjalankan segala kewajiban yang dibebankan Allah. Oleh karena itu, ia tidak pernah memiliki perasaan ujub dengan setiap kebaikan yang dikerjakannya. Sebaliknya, ia cemas apa-apa yang dilakukannya tidak diterima Allah. Hal ini dapat



Gambar 2.2 Memberi dengan tulus

Sumber:

<https://images.app.goo.gl/qNRFCL5m2ixPHKYL7>

meningkatkan ketaqwaan kita terhadap Allah, agar senantiasa selalu bersikap rendah hati dalam berbagai tindakan yang telah dikerjakan.

- c. Keikhlasan hadir ketika lebih cenderung menyembunyikan amal kebajikan.

Orang yang tulus adalah orang yang tidak ingin dalam perbuatannya diketahui orang lain. Ibarat pohon, mereka lebih senang menjadi akar yang tertutup tanah, tetapi menghidupi keseluruhan pohon. Dari hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang telah menanamkan sikap ikhlas dalam dirinya cenderung akan lebih suka menutupi setiap apapun amalan kebaikan yang diperbuatnya agar menghindari sifat riya' dalam dirinya.

- d. Keikhlasan hadir saat sabar atas panjangnya perjuangan

Keikhlasan seseorang akan diuji oleh waktu, di mana sepanjang hidup adalah ujian. Ketegaran dalam diri untuk menegakkan kalimat-Nya di muka bumi, walaupun tahu jalannya sangat jauh sementara hasilnya belum pasti dan kesulitan sudah di depan mata amat sangat diuji. Hanya orang-orang yang mengharap keridhaan Allah dan memiliki keikhlasan hati yang bisa tegar menempuh jalan panjang itu. Ketika seseorang dihadapkan pada sebuah penantian panjang akan



suatu hal yang sangat diidamkan, akan timbul secara naluriah sikap ikhlas dalam diri orang tersebut dalam menerima segala hal apapun yang akan terjadi pada dirinya dan pengharapannya tersebut.

Ikhlas sering disebut dalam Al-Qur'an sebagai syarat utama dalam melakukan ibadah. Salah satu ayat yang menekankan pentingnya ikhlas adalah dalam Surah Al-Bayyinah (98:5):

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : *“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).”* (Q.S. Al-‘Bayyinah [98]: 5)

Ayat ini menunjukkan bahwa ikhlas adalah inti dari ibadah yang diterima oleh Allah. Aspek-aspek yang terkait dengan penerapan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian penting yang sangat menentukan terhadap diterimanya amal kita. Dengan memahami landasan penting dari aspek-aspek penerapan ikhlas, maka kita bisa menyelami hakikat dari tujuan amal yang kita kerjakan ketika masih di dunia. Berikut adalah aspek-aspek penerapan ikhlas:

- a. Ikhlas dalam beramal/bersedekah. Salah satu aspek penting dari penerapan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam beramal saleh. Aspek ini berkaitan dengan keikhlasan kita dalam memberikan sedekah atau bantuan kepada fakir miskin, menolong orang yang tidak mampu, atau menjadi donatur dari berbagai lembaga sosial yang sangat membutuhkan dana segar demi menghidupkan panti asuhan atau yayasan yatim piatu.
- b. Ikhlas dalam menuntut ilmu/belajar. Penanaman cinta belajar dengan sungguh-sungguh bukan hanya bertujuan untuk meraih prestasi akademis, namun juga untuk membiasakan diri agar ikhlas dalam belajar. Aspek ini menjadi penting, karena menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang beriman kepada



Allah. Oleh karena itu, kewajiban ini harus disertai dengan niat. Ikhlas, yakni semata-mata ingin memperdalam ilmu-Nya dan memperoleh ridha-Nya kelak di akhirat. Yakinlah, bahwa niat ikhlas dalam menuntut ilmu adalah sebuah keniscayaan bagi setiap umat Muhammad yang ingin menghilangkan kebodohan demi menyelamatkan diri dari malapetaka atau laknat Allah (Anshoriy, 2003).

Keutamaan Ikhlas dalam Islam:

1. Ikhlas dalam beribadah akan mendatangkan pahala yang murni dan tidak tercampuri dengan motif lain seperti pujian manusia.
2. Ikhlas merupakan benteng bagi umat Muslim dari sikap riya' atau pamer.
3. Ikhlas membuat hubungan antara hamba dan Allah menjadi lebih kuat, karena ibadah dilakukan semata-mata karena-Nya

Hambatan dalam Mencapai Ikhlas:

1. Ketidakmampuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan dalam diri sendiri.
2. Pengaruh dari lingkungan sekitar yang cenderung memotivasi untuk mendapatkan pujian dan validasi dari manusia.
3. Perasaan hasad dan dendam terhadap orang lain dapat menghalangi ikhlas dalam beribadah.
4. Perasaan sombong dan merasa lebih tinggi dari orang lain bisa menjadi hambatan besar dalam mencapai ikhlas.

Contoh Perilaku Ikhlas Dalam Kehidupan Sehari-hari:

- a. Ketika melakukan pekerjaan sukarela, tidak mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain.
- b. Menerima keadaan sulit dengan lapang dada dan tidak mengeluh.
- c. Berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih apa pun.



- d. Mengembangkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- e. Tidak membandingkan diri dengan orang lain dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki.
- f. Menyisihkan rezeki untuk beramal kepada sesama dengan tulus dan ikhlas.

Cara Meningkatkan Keikhlasan dalam Ibadah

1. Mengetahui dan mengenali motif-motif yang menghambat ikhlas dalam beribadah adalah kunci untuk memperbaiki diri menuju keikhlasan.
2. Mulai meningkatkan kesadaran akan tujuan sebenarnya dari ibadah, yaitu mendekatkan diri kepada Allah semata.
3. Melakukan muhasabah secara rutin terhadap keikhlasan ibadah yang telah dilakukan.

Manfaat Ikhlas dalam Kehidupan Muslim

1. Ketenangan jiwa ikhlas membawa kedamaian batin dan ketenangan jiwa bagi orang yang menjalankannya.
2. Harmoni dalam hubungan ikhlas membentuk hubungan yang harmonis dengan sesama karena dilandasi dengan niat tulus.
3. Pahala yang berlipat ibadah yang ikhlas akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah.

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati video pembelajaran berikut.

Kemudian ambil hikmah dari video pembelajaran tersebut.



C. *Haya'*

Kata *haya'* artinya malu, merupakan bentuk mashdar. Proses derivasinya adalah *hayiya*, *yahyâ*, *hayâtan*, *hayâ'an*. Dengan demikian, kata *hayâ'* memiliki kesamaan derivasi dengan kata *hayât*, yang artinya hidup. Bila pembagian ini dicermati, sebenarnya *haya'* ini hanya ada dua, yaitu *hayâ'* kepada Allah dan *haya'* kepada manusia. *Haya'* terhadap diri sendiri bisa dikategorikan *haya'* kepada

Suatu ketika Malaikat Jibril AS. menyampaikan sebuah kabar kepada Rasulullah SAW. sehingga membuat beliau menangis. Seseorang pun bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, kenapa engkau menangis?" Rasulullah menjawab: "Aku menangis untuk orang yang Allah merasa malu kepadanya, tapi dia tidak merasa malu kepada Allah."

**Kitab Kanz
al-'Ummâl**



Allah atau *haya'* kepada sesama manusia. Pembagian yang lebih simpel dikemukakan oleh al-Jurjani yang membagi *haya'* menjadi dua, yaitu:

1. *Haya' Nafsani*, yaitu rasa malu yang diberikan oleh Allah pada setiap manusia, misalnya rasa malu membuka aurat;
2. *Haya' Imani*, yaitu rasa malu yang mencegah orang beriman untuk melakukan perbuatan dosa karena takut kepada Allah swt.

Terkadang ada kesalahan persepsi dalam memahami dan menempatkan kata *haya'* ini di sebagian kalangan masyarakat, seperti malu dalam hal kebaikan. Sesungguhnya malu dalam melakukan perbuatan baik bukanlah malu yang dimaksud dalam syar'i, tapi ia adalah kelemahan dan kemalasan manusia.

Malu mengajak pemiliknya agar menghias diri dengan yang mulia dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang hina. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ

Artinya: “*Rasa malu tidak mendatangkan kecuali kebaikan*” (HR. al-Bukhâri dan Muslim)

Malu termasuk sikap negatif bila menyebabkan kita menyembunyikan kebenaran dengan alasan malu, yang dalam kasus tertentu dapat dikategorikan sebagai suatu pelanggaran hukum. Dalam Islam juga dikemukakan beberapa hal, di mana seorang muslim tidak boleh bersikap malu, seperti malu berkata dalam kebenaran. Ibnu Hajar al-‘Askalani dalam *Fathul Bâri* berkata, “Tidak boleh dikatakan bahwa malu itu menjadi

penghalang untuk berkata yang benar, atau mengerjakan kebaikan karena malu yang seperti itu bukan malu yang syar’i atau sesuai syariat”. Demikian juga Imam Nawawi, dalam *Syarh Shahih Muslim*, ia berkata, “Terjadi masalah pada sebagian orang yaitu orang yang pemalu kadang-kadang



Gambar 2.3. Malu terlambat ke sekolah.

Sumber: <https://images.app.goo.gl/JjErQrreFpsLkNfb9>

merasa malu untuk memberitahukan kebaikan kepada orang yang ia hormati. Akhirnya ia meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Terkadang sifat malunya membuat ia melalaikan sebagian apa yang menjadi haknya dan hal-hal lain yang biasa terjadi dalam kebiasaan sehari-hari.” Contoh lain yang tidak boleh ada yaitu malu dalam mencari ilmu. Dalam masalah ini ‘Aisyah berkata, “Sebaik-baik wanita adalah para wanita Anshar. Rasa malu tidak menghalangi mereka mendalami ilmu agama”. Pernyataan senada ditegaskan oleh Imam Mujahid berkata, “Tidak akan bisa mencari ilmu dengan benar orang yang malu mencarinya dan orang-orang yang sombong.”

Jika rasa malu itu tidak dibesarkan dengan iman dan makrifat, tidak diperkokoh dengan ihsan, lalu justru didorong ke arah kekeringan, kebutaan, dan keterpurukan dalam hawa nafsu, maka tidak mustahil ia akan terperosok jatuh baik pada tataran individu maupun pada tataran masyarakat.

Contoh perilaku malu dalam kehidupan sehari-hari:

- Ketika melakukan kesalahan, seseorang yang memiliki sifat malu akan segera meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.
- Seseorang yang memiliki sifat malu akan menundukkan kepala ketika ditegur oleh orang lain, dan tidak akan membalas dengan kata-kata yang kasar.
- Seseorang yang memiliki sifat malu akan menjaga aurat dan tidak melakukan tindakan yang dapat menimbulkan fitnah.

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati video pembelajaran berikut. Kemudian ambil penerapan karakter dari video pembelajaran tersebut.



D. Zuhud

Pengertian Zuhud dari segi bahasa yaitu sesuatu yang sedikit, tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. Sedangkan dari segi istilah meninggalkan dari kesenangan dunia untuk lebih mementingkan ibadah. Orang yang melakukan zuhud disebut dengan zāhid. Dalil yang menjelaskan tentang perilaku zuhud termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-‘Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا هُوَ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ هِيَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.” (Q.S. Al-‘Ankabut [29]:64)

Salah satu faktor yang menjadikan orang-orang kafir enggan menyembah Allah, meski bukti wujud dan keesaan-Nya begitu jelas adalah motivasi duniawi. Karena itu, ayat ini menginformasikan hakikat kehidupan dunia dan perbandingannya dengan kehidupan akhirat. Dan kehidupan dunia ini hina, tidak bernilai, dan tidak pula kekal. Dunia ini hanya senda gurau yang akan melenakan orang kafir dari tugas hidup yang sebenarnya, dan dunia ini juga layaknya permainan yang hanya memberi kesenangan

sesaat, sebelum kelelahan datang. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya bagi manusia. Itulah kehidupan yang kekal dan abadi. Di sana manusia akan merasakan kebahagiaan dan kesengsaraan yang hakiki, sekiranya mereka mengetahui dan memahami kefanaan dunia dan kekekalan akhirat.

Namun, banyak dari mereka tidak berusaha memahami hal itu. Menurut imam al-ghazali seseorang mampu mendapatkan/menikmati dunia tanpa menjadikan dirinya hina, tanpa menjadikan nama baiknya buruk, tanpa mengalahkan kebutuhan rohani dan tanpa menjadikannya jauh dari Allah. Rasulullah Mengajari tentang Zuhud Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* meriwayatkan bahwa suatu saat Rasulullah sedang berjalan bersama para sahabat sampai di suatu tempat Rasulullah menunjuk kepada seonggokan benda. Kemudian Rasulullah bertanya apa itu? Kemudian sahabat menjawab, “Bangkai anjing ya Rasul.” Rasul bertanya kembali kepada sahabat, “Bagaimana sikap kalian terhadapnya?” Kami merasa jijik jawab para sahabat. Maka Rasulullah pun bersabda, “Begitulah seharusnya Sikap seorang mukmin terhadap dunia.” Dari Tsauban, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “Hampir-hampir bangsa-bangsa memperebutkan kalian (umat Islam), layaknya memperebutkan makanan yang berada di mangkuk.” Seorang laki-laki berkata, “Apakah kami waktu itu berjumlah sedikit?” beliau



Gambar 2.4 Berzikir

Sumber: <https://image.app.goo.gl/g97AGsWnAq2XC2Qv8>



menjawab: “tidak, bahkan jumlah kalian pada waktu itu sangat banyak, namun kalian seperti buih di genangan air. Sungguh Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian, dan akan menanamkan ke dalam hati kalian *al-wahn*.” Seseorang lalu berkata, “Wahai Rasulullah, apa itu *al-wahn*?” beliau menjawab: “Cinta dunia dan takut mati.” (H.R. Abu Dāwud).

Tujuan Zuhud dalam Islam

1. Kondisi batin yang lebih tenang dengan berfokus pada kehidupan spiritual, tujuan zuhud adalah mencapai ketenangan pikiran dan ketenangan batin.
2. Meraih kebaikan di akhirat tujuan lainnya adalah mengejar pahala di akhirat dengan menjauhi segala bentuk kemewahan dan keduniaan yang berlebihan.
3. Menjauhi sifat-sifat buruk zuhud juga bertujuan untuk menjauhi sifat-sifat buruk seperti kedengkian, keserakahan, dan sikap materialistik. (Adhim, 2018)

Ciri-ciri Zuhud dalam Islam

1. Ciri utama zuhud adalah keikhlasan dalam segala amal dan kehidupan sehari-hari, tanpa pamrih atau motif duniawi. Tidak senang pujian dan tidak sedih dengan celaan.
2. Orang yang zuhud tidak terlalu mempedulikan kenikmatan dunia, tidak tergoda oleh kecanggihan kehidupan dan harta benda, dan tidak bersedih atas urusan dunia yang hilang darinya.
3. Mengutamakan kebutuhan pokok dan menjauhi segala bentuk ketamakan dan kemewahan.
4. Selalu mengutamakan penghambaan kepada Allah, dan gemar menyendiri untuk ibadah, atau ketika menghadapi segala sesuatu.

Tanda-Tanda Seseorang Sudah Zuhud

1. Orang yang zuhud sering kali diwarnai dengan semangat untuk meningkatkan kualitas ibadah dan menghilangkan rasa riya.

- 
- 
2. Termasuk tidak terlalu memusingkan masalah harta dan kelengkapan materi, serta tidak pernah puas dengan kekayaan dunia.
 3. Orang yang zuhud memiliki kecenderungan untuk lebih memberi dan menerima lebih sedikit, sambil menghindari perilaku boros.
 4. Adanya kepekaan yang tinggi terhadap perkara halal dan haram.

Contoh-contoh Zuhud dalam Sejarah Islam:

1. Hasan Al-Basri seorang ulama terkemuka yang menunjukkan zuhud dalam kehidupan sehari-hari, meraih kebahagiaan dengan kesederhanaan.
2. Utsman bin Affan seorang sahabat Nabi yang terkenal dengan ketaatannya, kesederhanaannya, dan kezuhudannya dalam menggunakan harta benda duniawi.

Manfaat Zuhud dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Secara psikologis, zuhud membawa ketenangan dan kedamaian pikiran dalam menghadapi tekanan kehidupan sehari-hari.
2. Melalui zuhud, seseorang belajar untuk mengendalikan emosi dan tidak terpengaruh oleh godaan harta serta ketidakpuasan.
3. Zuhud mengajarkan pentingnya hidup sederhana, menghargai apa yang dimiliki tanpa melupakan kecukupan diri sendiri.

Contoh Perilaku Zuhud dalam Kehidupan Sehari-hari:

1. Tidak membeli barang-barang yang tidak perlu hanya untuk mengikuti tren atau meningkatkan status sosial.
2. Hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya, seperti listrik, air, dan lain-lain.
3. Tidak terlalu mencintai kekayaan dan tidak menjadikan kekayaan sebagai tujuan utama hidup.
4. Berfokus pada kegiatan yang bermanfaat dan tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

5. Mengembangkan sifat qanaah dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki.

Dengan menerapkan perilaku zuhud, seseorang dapat menjadi lebih bijak dalam mengelola kehidupan sehari-hari, lebih fokus pada tujuan hidup yang sebenarnya, dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati video pembelajaran berikut.
Kemudian bagaimana tanggapanmu
pada video pembelajaran tersebut.



KARAKTER PELAJAR PANCASILA



NO	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Menjaga muru'ah pada suatu tempat dan waktu, karena Allah selalu mengawasi kita semua.	Religius
2	Menjadikan diri sendiri bermanfaat bagi orang lain	Religius
3	Membiasakan sifat malu dan dalam kehidupan sosial, Sehingga enggan melakukan keburukan dimulai dari diri sendiri secara alamiah.	Bertanggung jawab
4	Melakukan kalkulasi keuangan dalam manajemen waktu yang tepat antara bekerja dan beribadah	Kreatif






5	Memupuk rasa malu sebagai sikap alamiah yang ditentukan oleh Allah SWT.	Religius
----------	--	-----------------

- ❖ Dalam strategi menjaga sikap *murū'ah* bisa ditempuh dengan berbagai cara yang pertama yaitu menjaga tingkah laku kita, menjauhi apa yang dilarang oleh agama dan mentaati perintah-Nya. Tapi tak hanya sebatas akhlak kita kepada Allah SWT, kita sepatutnya menjaga tingkah kita ke sesama makhluk Allah SWT.
- ❖ Berikut adalah aspek-aspek penerapan ikhlas:
 1. Ikhlas dalam beramal/bersedekah.
 2. Ikhlas dalam menuntut ilmu/belajar.
- ❖ Pembagian yang lebih simpel dikemukakan oleh al-Jurjani yang membagi hayâ' menjadi dua, yaitu:
 1. *Hayâ Nafsani*, yaitu rasa malu yang diberikan oleh Allah pada setiap manusia, misalnya rasa malu membuka aurat;
 2. *Hayâ Imani*, yaitu rasa malu yang mencegah orang beriman untuk melakukan perbuatan dosa karena takut kepada Allah swt.
- ❖ Orang yang melakukan zuhud disebut dengan zāhid. Menurut imam al-Ghazali seseorang mampu mendapatkan/menikmati dunia tanpa menjadikan dirinya hina, tanpa menjadikan nama baiknya buruk, tanpa mengalahkan kebutuhan rohani dan tanpa menjadikannya jauh dari Allah.



PILIHAN GANDA

1. Dalam Islam, *murū'ah* adalah akhlak mulia yang mencerminkan.....
 - a. Kemampuan intelektual seseorang
 - b. Kemauan untuk membantu orang lain
 - c. Kehormatan diri dan kesantunan dalam perilaku
 - d. Kepatuhan mutlak pada aturan sosial
2. Seorang peserta didik tetap jujur mengerjakan ujian meskipun tidak diawasi. Sikap tersebut mencerminkan.....
 - a. *Riya'*
 - b. *Ikhlas*
 - c. *Muru'ah*
 - d. *Haya'*
3. Ikhlas dalam beribadah kepada Allah berarti.....
 - a. Beribadah dengan niat karena mengharap pujian
 - b. Beribadah karena mengikuti orang tua
 - c. Beribadah tanpa mengharap duniawi, hanya karena Allah
 - d. Beribadah agar terlihat sebagai orang baik
4. Ciri orang yang ikhlas dalam amal perbuatannya adalah.....
 - a. Mengumumkan amalnya agar ditiru
 - b. Tidak terganggu jika tidak dipuji
 - c. Selalu mencari dukungan orang lain
 - d. Menunggu imbalan atas amalnya
5. Rasa *haya'* dalam Islam bukan hanya malu kepada sesama manusia, tetapi juga.....
 - a. Takut gagal dalam hidup
 - b. Malu berbuat baik
 - c. Malu kepada Allah atas dosa yang dilakukan
 - d. Malu memiliki kekurangan fisik
6. Contoh nyata sikap *haya'* dalam kehidupan peserta didik adalah.....
 - a. Takut dihukum karena terlambat
 - b. Menolak tampil di depan kelas

- 
- 
- c. Menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak melanggar nilai agama
 - d. Malu jika tidak ikut tren
7. Orang *zuhud* bukan berarti tidak boleh memiliki harta, melainkan.....
- a. Tidak mencari rezeki duniawi
 - b. Tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama
 - c. Menghindari dunia sepenuhnya
 - d. Menolak semua bentuk teknologi
8. Dalam kehidupan modern, *zuhud* bisa diwujudkan dengan.....
- a. Menolak gaji besar
 - b. Hidup sederhana dan tidak boros walau mampu
 - c. Tidak bekerja agar fokus ibadah
 - d. Tidak membeli apapun yang disukai
9. Empat pilar kekuatan iman yaitu *murū'ah*, *ikhlas*, *haya'*, dan *zuhud* memiliki fungsi utama dalam kehidupan, yaitu.....
- a. Menjadi kaya dan terkenal
 - b. Menjaga kesuksesan akademik
 - c. Menjadi pribadi yang kuat, sabar, dan bertakwa
 - d. Supaya tidak terlihat berbeda
10. Perilaku yang mencerminkan semua pilar kekuatan iman dalam satu perbuatan adalah.....
- a. Berdakwah di media sosial untuk meningkatkan *followers*
 - b. Bersedekah diam-diam karena Allah dan tidak mengharap imbalan
 - c. Memamerkan kebaikan agar dipuji
 - d. Hidup miskin karena menolak bekerja

URAIAN

1. Jelaskan pengertian *murū'ah* serta berikan contoh sikap *murū'ah* dalam kehidupan sehari-hari!
2. Mengapa sifat *ikhlas* penting dalam memperkuat keimanan seorang muslim? Jelaskan dengan contoh nyata!

- 
- 
3. Bagaimana cara menumbuhkan rasa haya (malu) yang positif dalam diri seorang remaja muslim?
 4. Jelaskan pengertian *zuhud* dan bagaimana penerapan zuhud dalam kehidupan modern tanpa meninggalkan tanggung jawab duniawi!
 5. Bandingkan peran *muruah*, *ikhlas*, *haya*, dan *zuhud* dalam membentuk kepribadian seorang muslim yang kuat iman!

BAB III

ETIKA BERSOSIAL MEDIA

Tujuan Pembelajaran:

- Memaparkan etka-etika dalam bersosial media
- Menuturkan dalil-dalil penggunaan media sosial baik yang aqli maupun naqli
- Memproduksi postingan, komentar serta reaksi yang sesuai dan nilai-nilai Islam dalam bermedia sosial.
- Membiasakan sikap santun dalam pergaulan dan komunikasi baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

WAWASAN ISLAMI

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini kemudian berilah komentar atau tanggapan anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: **Etika Bersosial Media**





"Rafi dan Kolom Komentar"

Rafi adalah peserta didik SMA yang gemar membaca dan berdiskusi. Ia tidak terlalu aktif memposting, tapi sering mengamati isi media sosial mulai dari unggahan teman sekolah, berita viral, sampai debat panas di kolom komentar.

Suatu hari, gurunya, Bu Mira, menjadi bahan perbincangan di media sosial karena sebuah video yang diambil diam-diam oleh salah satu murid. Dalam video itu, Bu Mira terlihat memarahi peserta didik di kelas. Video dipotong, lalu dibagikan dengan caption yang menyudutkan: *"Guru galak seenaknya marah!"*

Komentar-komentar pun penuh hujatan. Banyak yang menyebarkan tanpa tahu cerita lengkapnya. Teman-teman Rafi ikut membagikan video itu sambil mengejek. Grup sekolah riuh dengan olokan.

Tapi Rafi tidak ikut-ikutan. Ia tahu betul bahwa potongan video bisa menyesatkan. Ia justru datang langsung ke Bu Mira keesokan harinya dan bertanya dengan sopan. Bu Mira menjelaskan bahwa saat itu ia menegur seorang murid karena merundung temannya secara verbal kejadian yang tidak terekam dalam video.

Rafi tidak langsung membeberkan hal ini ke media sosial. Ia merenung, lalu menulis catatan pendek di akun pribadinya:

"Media sosial bisa menjadi tempat mencari keadilan, tapi juga bisa jadi senjata yang melukai tanpa kebenaran. Sebelum membagikan

sesuatu, tanya dulu: ini benar, atau hanya potongan cerita yang memancing emosi kita?”

Tulisan Rafi tidak menyebut siapa pun, tidak menyalahkan, tapi cukup membuat orang berpikir. Beberapa temannya bahkan menghapus unggahan mereka, dan video itu pun perlahan tenggelam setelah kebenaran mulai menyebar.

Sejak saat itu, banyak teman yang mulai bertanya dulu ke Rafi sebelum membagikan berita atau membuat komentar. Ia tidak merasa lebih pintar dari yang lain, tapi ia selalu berkata, “Kalau kamu ragu, diam lebih baik daripada merugikan orang yang tak bersalah.”

Peta Konsep



A. Definisi Etika Bersosial Media

Secara etimologis, menurut Endang Syaifuddin Anshari, etika berarti perbuatan, dan ada sangkut pautnya dengan kata-kata *Khuliq*(pencipta) dan *Makhluk* (yang diciptakan). Akan tetapi, ditemukan juga pengertian etika berasal dari kata jamak dalam bahasa Arab “Akhlaq”. Kata mufradnya adalah *khulqu*, yang berarti : *sajiyah*: perangai, *mur’iah*: budi, *thab’in*: tabiat, dan

adab: adab (kesopanan). Etika dan kebudayaan memiliki keterkaitan satu sama lain melalui budaya yang kita miliki, kita dapat belajar dan mencoba kebiasaan tersebut secara terus-menerus yang pada akhirnya masing-masing tersebut mencoba menyesuaikan pola pikir dan sikap dalam berperilaku sesuai dengan adat istiadat.

Peraturan dan norma yang ada dalam kehidupan berbudaya. Oleh karena itu, tumbuhnya etika dalam diri manusia karena adanya nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak dini dan melalui nilai-nilai tersebut, kita dapat mengetahui nilai dan perilaku mandiri. Namun, sikap dan perilaku setiap orang berbeda dan tidak bisa disamaratakan yang akhirnya akan



Gambar 3.1 Berbagai macam aplikasi media sosial

Sumber: <https://images.app.goo.gl/A5w3VQKWVfJfKR28>

ada tampak perbedaan dalam sikap perilaku seseorang. Oleh karena itu, landasan baik dan buruknya suatu perilaku atau sikap merupakan adanya nilai berupa moral itu sendiri.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Media Sosial (*Social media*) adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : *Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog*, dll. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Antony



Scan QR agar lebih jelas memahami penjelasan berikut

Mayfield menurutnya media sosial adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk *blog*, jejaring sosial, *ensiklopedia online*, forum-forum maya dan



termasuk *virtual worlds*. Media sosial menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Etika media sosial adalah seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku pengguna dalam berinteraksi di dunia maya, terutama di *platform* media sosial. Ini mencakup bagaimana kita menggunakan bahasa, berbagi informasi, dan menjaga privasi di media sosial, berperilaku dan sikap yang baik dan benar dalam penggunaan media sosial, berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kejujuran, menghormati hak orang lain, dan menghindari tindakan yang merugikan. Ini mencakup bagaimana menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebaikan, menghindari fitnah dan ghibah, serta menjaga kerahasiaan dan privasi orang lain (Kumoro, 2022).

B. Dalil Naqli Tentang Etika Bersosial Media

Dalam era digital, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di balik kemudahan dan kecepatan akses informasi, muncul fenomena degradasi akhlak dan etika dalam bermedia sosial. Apa yang nampak di media, baik media cetak maupun visual dapat diterima masyarakat luas sebagai suatu kebenaran. Meskipun masih ada beberapa pembaca dan pengamat yang bijak dan kritis melihat apa yang nampak di media sosial. Namun, ada juga pembaca dan pengamat yang tidak bijak dan kritis dalam menggunakan media sosial. Bahkan, menggunakan media sosial dengan sesuka hati dan tidak mematuhi etika penggunaannya yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an Islam pun memberikan perhatian yang besar terhadap etika penggunaan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan diaturnya etika penggunaan media sosial dalam Al- Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.* (Q.S. Al-Ahzab [33]:70)



Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia maya. Namun, media sosial atau yang sering disebut dengan “medsos” bisa jadi sarana fitnah dan informasi palsu. Sebagai umat Muslim, kita harus waspada. Islam ajarkan kita pakai teknologi, termasuk medsos, dengan bijak. Islam ajarkan kita gunakan teknologi untuk memperluas jaringan dan menyebarkan kebaikan, bukan keburukan.

C. Poin-Poin Etika Bersosial Media

Dalam menggunakan media sosial memang terkesan bebas, namun bukan berarti kita bisa berperilaku seenaknya yang merugikan orang lain. Etika menjadi penting dalam bermedia sosial agar kita dapat menghargai budaya bangsa lain tanpa merendahnya, serta bisa mengatur tata cara pengetikan agar tutur bahasanya dapat diterima oleh individu atau kelompok pada media sosial tersebut. Terdapat poin penting lainnya, mengapa etika itu diperlukan dalam bersosial media, yaitu:

1. Perantara komunikasi Berkomunikasi yang sopan dan santun dapat membuat nyaman penikmat media sosial. Memberikan dorongan dengan pemilihan kata dan bahasa yang tepat menjadikan informasi tersebut nyaman tersampaikan.
2. Penyalur edukasi Dengan berkembangnya teknologi, media sosial berperan sebagai salah satu penyalur edukasi. Informasi yang bersifat informatif dan edukatif tanpa adanya sangkut paut suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) tentunya diperlukan sehingga generasi muda dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana menerapkan nilai-nilai Pancasila.
3. Menghindari berita palsu (*hoax*) Dalam sebuah berita kebenaran dan kepastian itu juga penting. Cerdas dalam menyaring berita yang kita dapat, menghindari minim informasi dan lakukan sewajarnya.

4. Sarana apresiasi karya orang lain Dalam bermedia sosial etika diperlukan saat ingin menyampaikan apresiasi maupun kritik terhadap karya seseorang. Bila ingin menyampaikan kritik, alangkah baiknya penggunaan kata diiringi dengan etika yang baik demi menjaga kearifan lokal dan menghindari timbulnya konflik maupun perpecahan. Menjaga privasi Selain untuk menjaga privasi diri sendiri, etika yang baik juga perlu diterapkan dalam menjaga privasi orang lain. Dapat diterapkan dengan pengurangan dalam penggunaan media sosial berlebih, menyesuaikan informasi dengan sewajarnya, kurangi adanya mengekspresikan dirinya di media sosial dan cobalah bercerita dengan orang terdekat. Etika bersosial media perlu kita tanamkan pada masyarakat terutama penerus generasi muda, agar dapat merasakan tanggung jawab dan bijak dalam penggunaan sosial media. Pengaruh pengguna media sosial dengan penerapan yang baik akan bernilai baik juga (Wahyuni, 2021).



Gambar 3.2. Belajar bersama dalam memanfaatkan teknologi

Sumber: <https://images.app.goo.gl/bgk5L5xaFkQBKpuw6>

Media sosial memiliki peranan penting dalam berkomunikasi dan bersosialisasi sebagaimana selaras dengan kebutuhan dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dalam teori yang telah dijelaskan. Dengan media sosial juga, kearifan lokal kita bisa semakin dikenal oleh banyak orang. Jika kita lebih bijak dalam menggunakan media sosial akan banyak manfaat positif seperti semakin banyak yang mengenal dan tertarik dengan kearifan lokal yang ada di Indonesia, banyaknya konten tentang kebudayaan yang dibuat agar kearifan lokal bangsa Indonesia tidak hilang dan tetap diteruskan ke generasi selanjutnya, lebih mengenal kebudayaan bangsa lain, memperluas relasi, serta beragamnya pengetahuan dan informasi.



Dampak negatif media sosial dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik seseorang. Berikut beberapa contoh dampak negatif media sosial:

1. Melihat unggahan orang lain yang menunjukkan wajah atau tubuh ideal dapat menimbulkan perasaan tidak puas dengan diri sendiri dan menurunkan kepercayaan diri.
2. Kecemburuan sosial: Membandingkan diri dengan orang lain melalui media sosial dapat meningkatkan kecemburuan sosial dan mengganggu kesehatan mental.
3. Gangguan tidur: Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan tidur, kelelahan, dan meningkatkan risiko gangguan tidur seperti insomnia.
4. Depresi dan kecemasan: Media sosial dapat memicu emosi negatif yang menyebabkan kecemasan dan depresi, terutama ketika seseorang merasa tertekan untuk selalu terhubung dan memiliki unggahan yang sempurna.
5. Kecanduan: Media sosial dapat menyebabkan kecanduan karena produksi hormon dopamin yang memicu rasa senang dan nyaman di otak meningkat saat menggunakan media sosial.
6. *Phubbing*: Kecanduan media sosial dapat menyebabkan seseorang menjadi abai dengan orang sekitar dan lebih fokus pada perangkat digital.
7. FOMO (*Fear of Missing Out*): Media sosial dapat menimbulkan kecemasan atau ketakutan berlebih akan ketinggalan hal-hal tertentu.
8. *Cyberbullying*: Media sosial dapat menjadi sarana untuk perundungan online yang dapat meningkatkan risiko gangguan mental seperti kecemasan dan depresi.
9. Kesalahpahaman: Media sosial dapat memicu kesalahpahaman karena kurangnya komunikasi tatap muka dan kesulitan memahami ekspresi wajah atau nada suara orang lain.



Untuk menghindari dampak negatif media sosial, beberapa tips yang dapat dilakukan adalah:

1. Membatasi waktu penggunaan: Menentukan waktu khusus untuk menggunakan media sosial dan mematikan notifikasi dapat membantu mengurangi intensitas penggunaan.
2. Melakukan aktivitas lain: Melakukan kegiatan bermanfaat seperti membaca buku, berolahraga, atau menambah kompetensi baru dapat menjadi pengalih perhatian dari media sosial.
3. Berinteraksi dengan orang lain: Berinteraksi dengan orang-orang di sekitar lingkungan dapat membantu meningkatkan kualitas hubungan sosial.

Etika komunikasi sebagai wujud etika bermedia sosial dalam pandangan Islam memiliki 6 point yang lahir berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah. 6 poin tersebut di antaranya adalah jujur atau memberikan informasi yang valid dan terpercaya, pesan positif, *tabayyun*, menghindari perbuatan *sukhriyah*, dan menghindari perbuatan namimah.

Manfaat media sosial dalam pandangan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Dakwah dan penyebaran informasi: Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi tentang Islam, baik itu tentang ajaran, nilai-nilai, maupun kegiatan keagamaan. Ini memungkinkan umat Islam untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan kesadaran agama di kalangan masyarakat.
2. Komunikasi dan silaturahmi: Media sosial memungkinkan umat Islam untuk tetap terhubung dengan keluarga, teman, dan komunitas, bahkan jika mereka terpisah oleh jarak geografis. Ini memperkuat ikatan sosial dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik.
3. Pemberdayaan dan advokasi: Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk memperjuangkan hak-hak umat Islam dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial dan politik yang mempengaruhi komunitas Muslim.

- 
- 
4. Pendidikan dan pembelajaran: Media sosial dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang Islam, serta mempelajari nilai-nilai dan ajaran agama. Ini memungkinkan umat Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama mereka.
 5. Membangun komunitas: Media sosial dapat digunakan untuk membangun komunitas Muslim yang kuat dan solid, baik itu melalui grup diskusi, forum, maupun kegiatan *online* lainnya.

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati video pembelajaran berikut. Kemudian berikan tanggapanmu pada video pembelajaran tersebut.



KARAKTER PELAJAR PANCASILA



NO	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Menjadikan media sosial sebagai sarana dakwah.	Kreatif
2	Memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyambung silaturahmi.	Religius
3	Bijak dalam menyebarkan informasi.	Bertanggung jawab
4	Memanfaatkan media sosial sebagai sarana amal dan bantuan sosial.	Gotong royong
5	Menjaga harga diri dan privasi orang lain dalam menggunakan media sosial	Bertanggung jawab



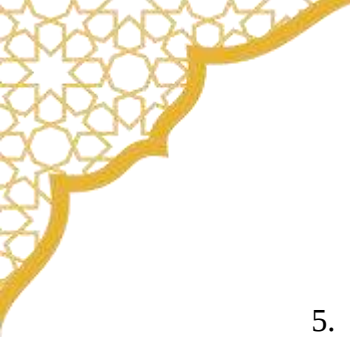
- ❖ Media Sosial (*Social media*) adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : *Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog*, dll.
- ❖ Etika bersosial media adalah seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku pengguna dalam berinteraksi di dunia maya, terutama di *platform* media sosial. Ini mencakup bagaimana kita menggunakan bahasa, berbagi informasi, dan menjaga privasi di media sosial, berperilaku dan sikap yang baik dan benar dalam penggunaan media sosial, berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kejujuran, menghormati hak orang lain, dan menghindari tindakan yang merugikan. Ini mencakup bagaimana



menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebaikan, menghindari fitnah dan ghibah, serta menjaga kerahasiaan dan privasi orang lain.

PILIHAN GANDA

1. Apa yang dimaksud dengan bersikap arif dan bijaksana dalam menggunakan media sosial.....
 - a. Memposting semua kegiatan pribadi tanpa batasan
 - b. Menggunakan media sosial untuk menilai orang lain
 - c. Berpikir matang sebelum membagikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain
 - d. Menyebarkan informasi tanpa verifikasi terlebih dahulu
2. Berikut ini adalah contoh sikap bijaksana dalam media sosial, kecuali.....
 - a. Membagikan informasi yang bermanfaat bagi banyak orang
 - b. Menghindari komentar yang dapat menyakiti perasaan orang lain
 - c. Menerima semua informasi tanpa memeriksa kebenarannya
 - d. Menghormati privasi orang lain dengan tidak mengunggah foto tanpa izin
3. Mengapa penting untuk selalu berhati-hati dalam berbicara atau berkomentar di media sosial.....
 - a. Karena banyak orang yang bisa mendengarkan kita
 - b. Karena komentar yang tidak bijaksana dapat menyinggung orang lain dan merusak hubungan
 - c. Karena kita bisa mendapatkan banyak teman dengan berbicara apa adanya
 - d. Karena itu adalah hak kita untuk berbicara tanpa batasan
4. Apa dampak negatif dari berbagi informasi pribadi yang berlebihan di media sosial.....
 - a. Meningkatkan popularitas kita
 - b. Memperluas jaringan pertemanan
 - c. Dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab
 - d. Memperoleh banyak komentar positif

- 
- 
5. Ketika menerima pesan atau komentar negatif di media sosial, langkah yang bijaksana adalah.....
 - a. Menanggapinya dengan balasan yang lebih keras
 - b. Mengabaikan dan tidak membalas sama sekali
 - c. Membalas dengan humor untuk mengurangi ketegangan
 - d. Menanggapi dengan sabar atau melaporkan jika perlu
 6. Apa yang harus dilakukan agar tidak terjebak dalam penyebaran hoaks di media sosial.....
 - a. Menyebarkan informasi yang kita terima ke orang lain
 - b. Memverifikasi informasi dari sumber yang terpercaya sebelum membagikannya
 - c. Berhenti menggunakan media sosial
 - d. Menganggap semua informasi yang diterima benar
 7. Bagaimana cara menjadi bijaksana dalam memilih teman atau mengikuti akun di media sosial.....
 - a. Mengikuti akun yang selalu membuat kita merasa senang
 - b. Memilih akun yang memberikan informasi positif dan bermanfaat
 - c. Mengikuti sebanyak mungkin akun tanpa memeriksa isinya
 - d. Mengikuti semua akun yang meminta kita untuk mengikuti
 8. Sikap arif dalam media sosial dapat terlihat dari.....
 - a. Menghindari berbagi hal-hal yang bisa menyakiti perasaan orang lain
 - b. Membagikan semua informasi pribadi tanpa rasa khawatir
 - c. Memposting hal-hal yang bisa menciptakan konflik
 - d. Menyebarkan informasi tanpa memeriksa keabsahannya
 9. Salah satu cara agar tetap bijaksana di media sosial adalah.....
 - a. Mengikuti semua orang tanpa memilih konten yang relevan
 - b. Memastikan bahwa kita tidak pernah berdebat dengan orang lain
 - c. Menghindari diskusi yang tidak sehat dan memilih topik yang bermanfaat
 - d. Menyebarkan informasi sesuka hati untuk menarik perhatian
 10. Ketika melihat orang lain menyebarkan informasi yang salah, sikap yang bijaksana adalah.....

- 
- 
- a. Mengabaikan saja karena itu bukan urusan kita
 - b. Membuat komentar negatif untuk menanggapi mereka
 - c. Memberi tahu mereka dengan cara yang sopan dan memberikan bukti yang benar
 - d. Menyebarkan informasi yang sama agar orang lain tahu

URAIAN

1. Jelaskan pengertian bermedia sosial secara bijak menurut pandangan Islam!
2. Mengapa penting bagi seorang muslim untuk bersikap arif saat menggunakan media sosial?
3. Sebutkan dan jelaskan minimal tiga dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak!
4. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam aktivitas bermedia sosial sehari-hari?
5. Berikan contoh konkret perbuatan bijak dalam menggunakan media sosial yang sesuai dengan ajaran Islam!

BAB IV

MENJALIN IKATAN SUCI PERNIKAHAN

Tujuan Pembelajaran:

- Menjelaskan definisi, dalil serta syariat pernikahan.
- Menjelaskan hikmah pernikahan.

WAWASAN ISLAMI

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini kemudian berilah komentar atau tanggapan anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: **Menjalin Ikatan Suci Pernikahan**



"L

amaran Seorang Pemuda Biasa"

Di kota Madinah, pada masa Rasulullah SAW, hidup seorang pemuda bernama Tsa'labah. Ia bukan dari keluarga terpandang, hartanya pun sedikit, tapi akhlaknya dikenal di kalangan sahabat. Ia rajin shalat berjamaah, lembut dalam berbicara, dan selalu jujur dalam berdagang di pasar.

Suatu hari, saat membantu memindahkan air ke kebun masjid, Tsa'labah melihat seorang wanita berhijab panjang sedang menyapu halaman



rumahnya. Ia segera menunduk dan berjalan menjauh, tapi dalam hatinya terlintas doa: *“Ya Allah, jika dia baik untuk dunia dan akhiratku, mudahkanlah jalanku menuju dia.”*

Wanita itu bernama Fatimah binti Qais, bukan Fatimah putri Rasulullah, tapi seorang wanita salihah yang dikenal karena kesetiaan dan ketekunannya menjaga kehormatan diri. Tsa’labah tahu dirinya bukan siapa-siapa, tapi setelah beberapa malam memohon petunjuk dalam doa, ia memberanikan diri datang ke rumah Fatimah.

Ia tidak datang sendiri, tapi bersama sahabatnya Abu Darda’, yang lebih tua dan dihormati di kalangan kaum Anshar. Tsa’labah menyampaikan maksudnya:

“Aku datang dengan niat yang baik, untuk meminta izin meminang Fatimah dengan apa yang aku miliki. Aku tidak punya banyak harta, tapi aku ingin membangun rumah tangga yang diberkahi Allah.”

Ayah Fatimah terdiam sejenak. Ia tahu Tsa’labah pemuda jujur, meski bukan orang kaya. Namun karena Fatimah pernah menolak beberapa peminang dari kalangan bangsawan, ia berkata, “Aku tidak akan memaksanya. Biarlah Fatimah sendiri yang memilih.”

Fatimah dipanggil. Dengan suara lembut, ayahnya bertanya, “Wahai anakku, Tsa’labah datang membawa lamaran. Engkau tahu akhlaknya. Bagaimana pendapatmu?”

Fatimah menjawab tanpa ragu, “Jika ia datang dengan niat baik dan Allah meridai, aku terima.”

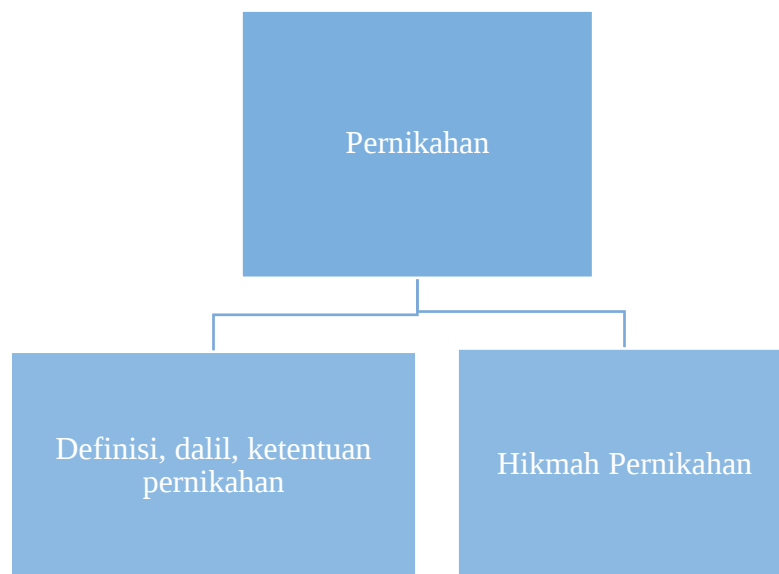
Tsa’labah terharu. Ia pun segera menemui Rasulullah SAW dan menceritakan kabar gembira itu. Rasulullah tersenyum dan bersabda,

“Banyak wanita dinikahi karena empat hal: harta, keturunan, kecantikan, dan agama. Maka pilihlah yang beragama, engkau akan beruntung.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Maka diselenggarakanlah pernikahan yang sederhana. Mahar yang diberikan Tsa’labah hanyalah sebuah cincin dari besi dan hafalan beberapa surat Al-Qur’an yang ia ajarkan kepada istrinya.

Pernikahan itu tidak menjadi pembicaraan di pasar, tidak dihiasi tenda besar, tapi keberkahannya terasa sepanjang hidup. Mereka hidup dalam cinta yang terjaga, dan rumah mereka menjadi tempat berlabuh bagi orang-orang yang ingin belajar tentang cinta karena Allah.

Peta konsep



A. Defenisi Pernikahan

Menurut bahasa, kata “nikah” berarti *adh-dhammu wattadaakhul* (bertindih dan memasukkan). Dalam kitab lain, kata nikah diartikan dengan *adh-dhammu wa al-jam'u* (bertindih dan berkumpul). Oleh karena itu, menurut kebiasaan Arab, pergesekan rumpun



Scan QR agar lebih jelas memahami penjelasan berikut

pohon seperti bambu akibat tiupan angin diistilahkan dengan *tanakahatil asyjar* (rumpun pohon itu sedang kawin), karena tiupan angin itu menyebabkan terjadinya gesekan dan masuknya rumpun yang satu ke ruang yang lain (Saebani, 2001).

Nikah adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat



Gambar 4.1. Ijab qabul

Sumber: www.canva.com

dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dengan kaum lain dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan per-tolongan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan pernikahan adalah mengangkat harkat dan martabat perempuan. Karena dalam sejarah kemanusiaan, terutama pada zaman Jahiliah ketika kedudukan perempuan tidak lebih dari barang dagangan yang setiap saat dapat diperjualbelikan, bahkan anak-anak perempuan dibunuh hidup-hidup karena dipandang tidak berguna secara ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan YME (Akbarjono, 2019). Sementara makna nikah (kawin) dalam perspektif sosiologis bahwa perkawinan merupakan suatu proses pertukaran antara hak dan kewajiban serta penghargaan dan kehilangan yang terjadi antara sepasang suami istri. Oleh karena perkawinan merupakan proses integrasi dua individu yang memiliki latar belakang sosial budaya, serta keinginan dan kebutuhan yang berbeda, maka proses pertukaran dalam perkawinan ini harus senantiasa dirundingkan dan disepakati bersama (Ja'far, 2021).



Faedah yang terbesar dalam pernikahan ialah untuk menjaga dan memelihara perempuan yang bersifat lemah dari kebinasaan, sebab seorang perempuan apabila ia sudah menikah maka nafkahnya (biaya hidupnya) wajib ditanggung oleh suaminya. Pernikahan juga berguna untuk memelihara kerukunan anak cucu (keturunan) sebab kalau tidak dengan nikah tentulah anak tidak berketentuan siapa yang akan mengurusnya dan siapa yang bertanggung jawab atasnya. Nikah juga dipandang sebagai kemaslahatan umum, kemaslahatan dalam rumah tangga dan keturunan.

Oleh sebab itu, syariat Islam mengadakan beberapa peraturan untuk menjaga keselamatan pernikahan. Adapun beberapa sebab di antaranya:

1. Karena mengharapkan harta benda
2. Karena *nasab* (keturunan)
3. Karena kecantikannya
4. Karena agama dan budi pekertinya yang baik

B. Dalil Pernikahan

Pernikahan atau perkawinan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dari membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki seorang perempuan yang bukan mahram Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 3:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنْىٰ وَثَلَاثَ وَرُبْعَ
فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤﴾

Artinya: “Dan jika kamu takut tidak akan dalam berlaku adil terhadap hak-hak perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya) maka kawinlah wanita lain yang kamu senangi: dua, tiga atau empat kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil maka kawinilah seorang saya atau budak yang kamu miliki yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. “ (Q.S. Al-‘Ankabut [4]: 3)

C. Ketentuan Pernikahan

Hukum-hukum pernikahan dalam Islam

1. **Wajib:** Pernikahan menjadi wajib bagi individu yang memiliki kemampuan untuk menikah dan khawatir akan terjerumus dalam perbuatan zina jika tidak menikah. Dalam hal ini, menikah dianggap sebagai kewajiban untuk menjaga diri dari dosa.
2. **Sunnah:** Bagi mereka yang mampu menikah dan dapat menahan diri dari perbuatan zina, pernikahan hukumnya sunnah. Meskipun tidak wajib, menikah dianjurkan sebagai sunnah untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.
3. **Mubah:** Pernikahan menjadi mubah atau boleh dilakukan jika seseorang memiliki kemampuan untuk menikah, namun tidak khawatir akan terjerumus dalam perbuatan zina jika tidak menikah. Dalam kondisi ini, menikah tidak dianjurkan secara khusus, tetapi juga tidak dilarang.
4. **Makruh:** Pernikahan hukumnya makruh bagi individu yang tidak memiliki keinginan untuk menikah, baik karena karakter pribadi maupun alasan kesehatan, dan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup istri dan keluarga. Jika dipaksakan, pernikahan dapat menimbulkan masalah dalam rumah tangga.
5. **Haram:** Pernikahan menjadi haram jika dilakukan oleh individu yang tidak memiliki kemampuan atau tanggung jawab untuk memulai kehidupan rumah tangga dan dikhawatirkan akan menelantarkan pasangannya. Selain itu, pernikahan dengan maksud untuk menganiaya atau menyakiti seseorang juga haram hukumnya dalam Islam.

Sah atau tidaknya suatu pernikahan bergantung kepada terpenuhi atau tidaknya rukun serta syarat nikah. (lihat tabel)

Rukun dan Syaratnya

RUKUN	SYARATNYA
Calon Suami	1. Beragama Islam 2. Atas kehendak sendiri




	3. Bukan muhrim 4. Tidak sedang ihram haji
Calon Istri	1. Beragama Islam 2. Tidak terpaksa 3. Bukan muhrim 4. Tidak bersuami 5. Tidak sedang dalam masa iddah tidak sedang ihram haji atau umrah
Adanya Wali	1. Mukallaf (Islam, dewasa, sehat akal) 2. Laki-laki merdeka 3. Adil 4. Tidak sedang ihram haji atau umrah
Adanya dua Orang Saksi	1. Islam 2. Dewasa 3. Sehat akalnya, 4. Tidak fasik, 5. Hadir dalam akad nikah
Adanya Ijab dan Qabul	Dengan kata-kata “ nikah “ atau yang semakna dengan itu. Berurutan antara Ijab dan Qabul

Mahram

Mahram orang yang tidak halal dinikahi ada 14 macam:

Tujuh orang dari pihak keturunan

1. Ibu dan ibunya (nenek), ibu dari bapak, dan seterusnya sampai ke atas

- 
- 
2. Anak dan cucu dan seterusnya ke bawah
 3. Saudara perempuan seibu seapak, seapak, atau se ibu saja
 4. Saudara perempuan dari bapak
 5. Saudara perempuan dari ibu
 6. Anak perempuan dari saudara laki-laki dan seterusnya
 7. Anak perempuan dari saudara perempuan dan seterusnya

Dua orang dari sebab menyusui

1. Ibu yang menyusunya
2. Saudara perempuan sepersusuan

Lima orang dari sebab pernikahan

1. Ibu istri mertua
2. Anak tiri, apabila sudah campur dengan ibunya
3. Istri anak (menantu)
4. Istri bapak (ibu tiri)
5. Haram menikahi dua orang dengan cara dikumpulkan bersama-sama yaitu dua perempuan yang ada hubungan mahram, seperti dua perempuan yang bersaudara, atau seorang perempuan dipermadukan dengan saudara perempuan bapaknya, atau anak perempuan saudaranya, dan seterusnya.

Mahar

Mahar adalah pemberian wajib berupa uang atau barang dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan ketika dilangsungkan akad nikah. Mahar dalam bahasa Arab disebut juga dengan *shadaq*, *nihlah*, *faridhah*, *hiba*, *ujr*, *uqar*, dan *alaiq*. Mahar adalah pemberian pertama oleh calon suami kepada calon istri yang akan menimbulkan beberapa kewajiban material yang harus dilaksanakan. Jumhur berpendapat bahwa mahar bukan rukun atau syarat perkawinan tetapi kewajiban suami yang merupakan hak istri. Bahkan Zahiriyah berpendapat jika suami-istri sepakat untuk tidak mengadakan mahar, maka perkawinan tersebut dapat dibatalkan. Dalam



pandangan jumbuh, di samping berupa materi, mahar juga dapat berupa jasa/manfaat (Hasan). Adapun riwayat adanya wanita yang dinikahi Nabi tanpa mahar, merupakan kekhususan yang hanya berlaku bagi Nabi (al-Tayyar, 2001).

Ijab Qabul

Ijab qobul adalah sebuah istilah dalam hukum Islam yang merujuk pada proses penerimaan dan persetujuan dalam sebuah akad nikah. Dalam pelaksanaan akad nikah, di mana wali nikah menawarkan pernikahan dan pihak pria menerima tawaran tersebut, sehingga pernikahan menjadi sah menurut hukum Islam.

Keterangan : Contoh Ijab:

Wali perempuan berkata kepada pengantin laki-laki: “Aku nikahkan anak perempuan saya bernama ... binti ... dengan ... dengan mas kawin seperangkat alat sholat dan emas 50 gr dibayar tunai”.

Contoh Qobul:

Calon suami menjawab: “Saya terima nikah dan perijodohnya dengan diri saya dengan mas kawin tersebut dibayar tunai”.

Perempuan yang menikah tanpa seizin walinya nikahnya tidak sah. Rasulullah SAW, bersabda yang Artinya: “Perempuan mana saja yang menikah tanpa seizin walinya maka pernikahan itu batal (tidak sah)”. (HR. Empat Ahli Hadits kecuali Nasai).

Agar tujuan pernikahan tercapai, suami istri harus melakukan kewajiban-kewajiban hidup berumah tangga dengan sebaik-baiknya dengan landasan niat ikhlas karena Allah Swt (Hamdani, 1989).



Rasulullah SAW juga bersabda yang artinya: “Istri adalah penanggung jawab rumah tangga suami istri yang bersangkutan” (HR. Bukhori Muslim).

Kewajiban Suami

Kewajiban suami yang terpenting adalah:

- 1) Memberi nafkah, pakaian dan tempat tinggal kepada istri dan anak-anaknya sesuai dengan kemampuan yang diusahakan.
- 2) Menggauli istri secara makruf, yaitu dengan cara yang layak dan patut misalnya dengan kasih sayang, menghargai, memperhatikan dan sebagainya.
- 3) Memimpin keluarga, dengan cara membimbing, memelihara semua anggota keluarga dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Membantu istri dalam tugas sehari-hari, terutama dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang saleh.

Kewajiban Istri yang Terpenting adalah:

- 1) Patuh dan taat pada suami dalam batas yang sesuai dengan ajaran Islam. Perintah suami yang bertentangan dengan ajaran Islam tidak wajib ditaati oleh seorang istri.
- 2) Memelihara dan menjaga kehormatan diri dan keluarga serta harta benda suami.
- 3) Mengatur rumah tangga dengan baik sesuai dengan fungsi ibu sebagai kepala rumah tangga.
- 4) Memelihara dan mendidik anak terutama pendidikan agama. Bersikap hemat, cermat, ridha dan syukur serta bijaksana pada suami.

Hak Suami atas Istri adalah:

- 1) Ditaati dalam seluruh perkara kecuali maksiat. Sabda rasulullah saw: “hanyalah ketaatan itu dalam perkara yang ma’ruf.” (hr. Bukhari dan muslim).

- 
- 
- 2) Dimintai izin oleh istri yang hendak keluar rumah. Istri tidak boleh keluar rumah kecuali seizin suami.
 - 3) Istri tidak boleh puasa sunnah kecuali dengan izin suaminya. Rasulullah saw. Bersabda: “tidak boleh seorang istri puasa (sunnah) sementara suaminya ada di tempat kecuali dengan izin suaminya.” (hr. Bukhari dan muslim).
 - 4) Mendapatkan pelayanan dari istrinya.
 - 5) Disyukuri kebaikan yang diberikannya. Istri harus mensyukuri atas setiap pemberian suaminya.

Hak Istri atas Suami adalah:

- 1) Mendapat mahar dari suaminya.
- 2) Mendapat perlakuan yang patut dari suaminya. Rasulullah SAW. Pun telah bersabda: “mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik
- 3) akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istri-istrinya.” (hr. At-tirmidzi)
- 4) Mendapatkan nafkah , pakaian, dan tempat tinggal dari suaminya.
- 5) Mendapat perlakuan adil, jika suami memiliki lebih dari satu istri. “siapa yang memiliki dua istri lalu ia condong (melebihkan secara lahiriah) kepada salah satunya maka ia akan datang pada hari kiamat nanti dalam keadaan satu sisi tubuhnya miring/lumpuh.” (H.R. Ahmad dan abu dawud).
- 6) Mendapatkan bimbingan dari suaminya agar selalu taat kepada allah swt.

Talak (perceraian)

Talak (perceraian) talak menurut bahasa Arab adalah “melepaskan ikatan”. Yang dimaksud di sini ialah melepaskan ikatan pernikahan. Dari uraian-uraian yang lalu telah dijelaskan bahwa tujuan pernikahan itu adalah: untuk hidup dalam pergaulan yang sempurna. Suatu jalan yang amat mulia untuk mengatur



rumah tangga dan keturunan. Sebagai suatu tali yang amat teguh guna memperkokoh tali persaudaraan antara kaum kerabat laki-laki (suami) dengan kaum kerabat perempuan (istri) sehingga pertalian itu akan menjadi suatu jalan yang membawa satu kaum (golongan) untuk tolong menolong dengan kaum yang lainnya. Apabila pergaulan kedua suami istri tidak dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka hal itu akan mengakibatkan berpisahnya dua keluarga. Karena tidak adanya kesepakatan antara suami istri, maka dengan keadilan Allah Swt. dibukakan-Nya suatu jalan keluar dari segala kesukaran itu, yakni pintu perceraian. Mudah-mudahan dengan adanya jalan itu terjadilah ketertiban dan ketenteraman antara kedua belah pihak, dan supaya masing-masing dapat mencari pasangan yang cocok yang dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Apalagi bila perselisihan suami istri itu menimbulkan permusuhan, menanam bibit kebencian antara keduanya atau terhadap kaum kerabat mereka, sehingga tidak ada jalan lain, sedangkan ikhtiar untuk perdamaian tidak dapat disambung lagi, maka talak (perceraian) itulah jalan satu-satunya yang menjadi pemisah antara mereka; sebab menurut asalnya hukum talak itu makruh.

Berikut beberapa jenis talak:

1. Talak *Raj'i*: Talak yang masih memungkinkan suami untuk merujuk istrinya kembali tanpa perlu akad nikah baru, selama istri masih dalam masa iddah (masa tunggu).
2. Talak *Ba'in*: Talak yang tidak memungkinkan suami untuk merujuk istrinya kembali, kecuali dengan akad nikah baru. Talak Ba'in dapat dibagi menjadi dua jenis:
3. Talak *Ba'in Sughra*: Talak yang tidak memungkinkan suami untuk merujuk istrinya kembali, tetapi masih memungkinkan mereka untuk menikah kembali dengan akad nikah baru.
4. Talak *Ba'in Kubra*: Talak yang tidak memungkinkan suami untuk merujuk istrinya kembali dan tidak memungkinkan mereka untuk menikah kembali, kecuali jika istri tersebut menikah dengan pria lain dan kemudian diceraikan.



Iddah

Iddah adalah masa tunggu yang ditentukan oleh hukum Islam bagi seorang wanita yang telah diceraikan atau ditinggalkan oleh suaminya karena kematian. Masa iddah memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menentukan status kehamilan: Iddah membantu menentukan apakah wanita tersebut hamil atau tidak.
2. Menghindari keraguan: Iddah membantu menghindari keraguan tentang status pernikahan dan kehamilan.
3. Memberikan waktu untuk berpisah: Iddah memberikan waktu bagi suami dan istri untuk mempertimbangkan kembali keputusan mereka.

Berikut beberapa jenis iddah:

1. Iddah talak: Masa iddah bagi wanita yang diceraikan oleh suaminya.
2. Iddah wafat: Masa iddah bagi wanita yang suaminya meninggal.

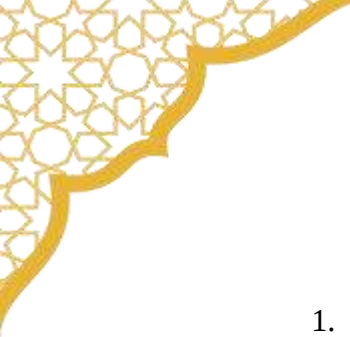
Durasi iddah dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi. Misalnya:

1. Iddah talak bagi wanita yang masih haid: 3 kali suci (sekitar 3 bulan).
2. Iddah talak bagi wanita yang sudah tidak haid atau belum pernah haid: 3 bulan.
3. Iddah wafat: 4 bulan 10 hari.

Selama masa iddah, wanita tersebut diharapkan untuk tidak menikah dengan pria lain dan untuk tetap tinggal di rumah suaminya (jika iddah talak).

Rujuk

Rujuk adalah istilah dalam hukum Islam yang merujuk pada proses pengembalian hubungan suami-istri setelah terjadi perceraian (talak). Rujuk hanya dapat dilakukan jika perceraian tersebut masih dalam masa iddah dan jenis talak yang dijatuhkan adalah talak raj'i. Rujuk dapat dilakukan dengan cara:

- 
- 
1. Mengucapkan kata-kata rujuk: Suami dapat mengucapkan kata-kata yang menunjukkan keinginannya untuk rujuk, seperti “Aku merujukmu” atau “Aku kembali padamu”.
 2. Melakukan tindakan yang menunjukkan rujuk: Suami dapat melakukan tindakan yang menunjukkan keinginannya untuk rujuk, seperti mengajak istri kembali ke rumah atau melakukan hubungan suami-istri.

Rujuk memiliki beberapa syarat, antara lain:

1. Masa iddah belum habis: Rujuk hanya dapat dilakukan jika masa iddah belum habis.
2. Jenis talak *raj'i*: Rujuk hanya dapat dilakukan jika jenis talak yang dijatuhkan adalah talak *raj'i*.
3. Suami masih memiliki akal dan kesadaran: Rujuk harus dilakukan oleh suami yang masih memiliki akal dan kesadaran (Hadi, 2019).

Dengan demikian, rujuk dapat memulihkan kembali hubungan suami-istri yang telah terputus karena perceraian.

D. Hikmah dibalik Syariat Pernikahan

Pernikahan dalam Islam bukan sekadar ikatan sosial atau adat, melainkan **sunah agung** yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Ia merupakan bagian dari ajaran Islam yang membawa kemuliaan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, pernikahan disebutnya sebagai *mitsaqan ghalidza* atau “perjanjian agung”.

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: *Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.* (QS. An -Nisa: [4]: 21).

Namun harus diingat bahwa pernikahan dalam Islam bukan sembarang perjanjian, tapi “Perjanjian Agung”, perjanjian yang dalam bahasa Al-Qur’an disejajarkan dengan *mitsaqan*

ghalidza (Perjanjian Agung) antara Allah dengan para Rasul berpredikat *Ulul Azmi*: Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa (QS.



Gambar 4.2 Mahar.

Sumber: www.canva.com

Al-Ahzab: 7) dan *mitsaqan ghalidza* antara Allah dengan Bani Israil yang kalau dalam Al-Qur’an diceritakan bahwa dalam melakukan perjanjian ini sampai-sampai Allah angkat Gunung Thursina di atas kepala Bani Israel (QS. Al-Nisa: 154).

Dengan menyebut pernikahan sebagai *mitsaqan ghalidza*, artinya pernikahan bukan perjanjian yang bisa dimain-mainkan. Memperkuat firman-Nya. Rasul bahkan sampai bersabda bahwa perbuatan yang dibolehkan tapi paling dibenci Allah adalah perceraian. Berdasarkan pada dua dalil naqli tersebut, maka dalam Islam, seseorang yang sudah terikat dalam sebuah pernikahan tak bisa main cerai seenaknya saja. Tak semestinya menjadikan pernikahan sebagai “barang mainan”, yang seenaknya bisa dilempar, dibuang, dipecahkan atau bahkan dirusak.

1. Pernikahan merupakan jalan keluar yang paling baik untuk memenuhi kebutuhan seksual.
2. Pernikahan merupakan jalan terbaik untuk memuliakan anak, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia, serta memelihara nasab.
3. Pernikahan menumbuhkan naluri kebatinan dan keibuan yang menumbuhkan pula perasaan cinta dan kasih sayang.
4. Pernikahan menimbulkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam bekerja karena adanya rasa tanggung jawab terhadap keluarganya.

5. Pernikahan akan mempererat tali kekeluargaan yang dilandasi rasa saling menyayangi sebagai modal kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera.

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati video pembelajaran berikut.

Kemudian berikan tanggapanmu pada video pembelajaran tersebut.



KARAKTER PELAJAR PANCASILA



NO	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Menjalin komunikasi dalam penentuan mahar.	Kreatif
2	Menjadikan pernikahan sebagai ikatan antara manusia.	Religius
3	Memilih pasangan sesuai kriteria sunnah.	Bertanggung jawab
4	Menjaga sikap dalam ikatan pernikahan. Membangun kerja sama dalam meningkatkan pernikahan	Gotong royong
5	Menjadikan ridha Allah sebagai tujuan pernikahan	Bertanggung jawab

RANGKUMAN



- 
- 
- ❖ Menurut bahasa, kata “nikah” berarti *adh-dhammu wattadaakhul* (bertindih dan memasukkan). Dalam kitab lain, kata nikah diartikan dengan *adh-dhammu wa al-jam'u* (bertindih dan berkumpul).
 - ❖ Hikmah Pernikahan:
 1. Pernikahan merupakan jalan keluar yang paling baik untuk memenuhi kebutuhan seksual.
 2. Pernikahan merupakan jalan terbaik untuk memuliakan anak, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia, serta memelihara nasab.
 3. Pernikahan menumbuhkan naluri kebakwaan dan keibuan yang menumbuhkan pula perasaan cinta dan kasih sayang.
 4. Pernikahan menimbulkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam bekerja karena adanya rasa tanggung jawab terhadap keluarganya.
 5. Pernikahan akan mempererat tali kekeluargaan yang dilandasi rasa saling menyayangi sebagai modal kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera.
 - ❖ Pernikahan dalam Islam bukan sekadar ikatan sosial atau adat, melainkan **sunah agung** yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Ia merupakan bagian dari ajaran Islam yang membawa kemuliaan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, pernikahan disebut sebagai *mitsaqan ghalidza* atau “perjanjian agung”.

PILIHAN GANDA

1. Dalam Islam, apa yang dimaksud dengan “wali” dalam pernikahan....
 - a. Orang yang mengurus rumah tangga
 - b. Orang yang memberi izin untuk pernikahan, biasanya ayah atau kerabat dekat
 - c. Saksi yang menyaksikan pernikahan
 - d. Orang yang memberi mahar dalam pernikahan
2. Mengapa pernikahan dalam Islam harus dilaksanakan dengan *ijab qabul*....
 - a. Agar pernikahan dilaksanakan sesuai dengan hukum adat

- 
- 
- b. Agar pasangan bisa merayakan kebahagiaannya
 - c. Agar ikatan pernikahan sah secara hukum agama
 - d. Agar bisa memiliki anak yang sah secara hukum
 3. Apa yang harus dilakukan suami dan istri agar pernikahan mereka mendapat berkah dari Allah.....
 - a. Menikah dengan tujuan duniawi semata
 - b. Memiliki anak sebanyak mungkin
 - c. Saling menghormati, menjaga hak dan kewajiban, serta berdoa bersama
 - d. Menerima semua keputusan tanpa diskusi
 4. Dalam ajaran Islam, bagaimana cara menghindari perceraian yang tidak diinginkan.....
 - a. Menghindari komunikasi dengan pasangan
 - b. Mengutamakan perselisihan dan persaingan
 - c. Mencari solusi bersama, berkonsultasi dengan pihak yang bijak
 - d. Menyelesaikan masalah dengan kekerasan
 5. Apa tujuan utama dari pernikahan.....
 - a. Mencari kekayaan
 - b. Membangun keluarga
 - c. Meningkatkan status sosial
 - d. Menghindari kesepian
 6. Apa yang menjadi hak istri dalam pernikahan menurut Islam.....
 - a. Mendapatkan perlindungan, nafkah, dan kasih sayang dari suami
 - b. Mengatur keuangan rumah tangga
 - c. Memiliki kebebasan untuk memilih pasangan
 - d. Mendapatkan kesempatan untuk bekerja jauh dari rumah
 7. Mengapa Islam mengajarkan pentingnya memilih pasangan hidup berdasarkan agama dan akhlak yang baik.....
 - a. Agar pasangan memiliki kecocokan dalam pekerjaan
 - b. Agar pasangan memiliki keberuntungan dalam finansial
 - c. Agar pasangan bisa saling mendukung dalam kebaikan dan menghindari kemaksiatan

- 
- 
- d. Agar pasangan lebih mudah beradaptasi dengan budaya masing-masing
8. Bagaimana cara menjaga keutuhan rumah tangga dalam pandangan Islam.....
- Saling menuntut hak tanpa memperhatikan kewajiban
 - Menghindari berbicara tentang masalah dalam rumah tangga
 - Membangun komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan menyelesaikan masalah dengan bijak
 - Membiarkan perasaan masing-masing pasangan tetap tertutup
9. Apa yang dimaksud dengan “talaq” dalam Islam.....
- Proses perceraian yang dilakukan dengan cara yang sah menurut agama
 - Pernikahan yang disahkan oleh wali
 - Kesepakatan antara suami dan istri dalam mengatur rumah tangga
 - Mahar yang diberikan oleh suami kepada istri
10. Apa yang harus dilakukan oleh pasangan yang mengalami masalah besar dalam rumah tangga menurut Islam.....
- Meninggalkan pasangan dan melanjutkan hidup sendiri
 - Saling memaafkan dan berusaha memperbaiki hubungan dengan komunikasi yang baik
 - Meminta bantuan kepada keluarga yang jauh
 - Tidak ada solusi dalam ajaran Islam

URAIAN

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan pernikahan dalam Islam dan apa tujuan utamanya!
- Sebutkan dan jelaskan rukun-rukun yang harus dipenuhi agar sebuah pernikahan diakui sah menurut Islam!
- Mengapa penting bagi seorang Muslim untuk memilih pasangan hidup berdasarkan agama dan akhlak yang baik? Jelaskan dampaknya terhadap kehidupan pernikahan!
- Dalam Islam, bagaimana cara suami dan istri menjaga keharmonisan rumah tangga mereka? Jelaskan peran masing-masing dalam menjaga kebahagiaan keluarga!

- 
- 
5. Apa yang dimaksud dengan perceraian dalam Islam, dan dalam kondisi apa perceraian boleh dilakukan? Jelaskan prosedur dan etika perceraian menurut ajaran Islam!

BAB V

PEMIKIRAN TOKOH ISLAM MODERN

Tujuan Pembelajaran:

- Memaparkan perkembangan peradaban Islam di era modern.
- Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam modern.
- Menelusuri jejak peradaban Islam di era modern.
- Membudayakan *open minded*, *critical thinking* semangat nasionalisme serta berkebhinnekaan secara global.

WAWASAN ISLAMI

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini kemudian berilah komentar atau tanggapan anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: **Pemikiran Tokoh Islam Modern**





"Langkah Baru Fadhil"

Fadhil, mahasiswa jurusan teknik di sebuah universitas ternama di Jakarta, sedang melalui masa pencarian jati diri. Ia aktif, cerdas, dan punya banyak teman, tapi dalam diamnya, ia merasa hampa. Rutinitas kampus, organisasi, dan media sosial membuatnya merasa seolah hidup hanya untuk mengejar validasi orang lain.

Suatu malam, ia duduk di sudut perpustakaan kampus dan secara tak sengaja menemukan buku berjudul *"Islam dan Tantangan Modernitas"* karya Syekh Muhammad Naquib al-Attas. Ia membuka halaman pertama, lalu tak bisa berhenti membaca. Pemikiran al-Attas tentang makna adab dan ilmu membekas kuat di benaknya.

Di salah satu bagian, al-Attas menulis:

"Krisis umat Islam bukan semata krisis ekonomi atau politik, tapi krisis adab dan cara pandang terhadap ilmu."

Kalimat itu mengguncang Fadhil. Selama ini, ia menganggap pendidikan hanyalah soal nilai, gelar, dan ijazah. Ia tak pernah bertanya: untuk apa semua itu?

Fadhil mulai menggali lebih dalam. Ia membaca tulisan Fazlur Rahman tentang pentingnya menghidupkan semangat ijtihad dan keterbukaan intelektual, lalu mengenal pemikiran Tariq Ramadan yang menyerukan integrasi antara nilai Islam dan dunia modern secara harmonis.



Dari situ, hidup Fadhil perlahan berubah. Ia tak lagi asal-asalan mengikuti tren pemikiran atau perdebatan *online*. Ia mulai aktif di kajian pemikiran Islam kampus, membantu merancang forum intelektual yang membahas isu-isu kontemporer mulai dari etika teknologi, lingkungan, hingga peran Muslim dalam masyarakat digital.

Ketika teman-temannya sibuk mencibir perbedaan mazhab atau memviralkan hal remeh, Fadhil justru mengajak berdiskusi dengan tenang. Ia tak mau menjadi bagian dari keramaian yang kosong makna. Dalam suatu diskusi, Fadhil berkata:

“Pemikiran tokoh Islam modern bukan untuk dihafal, tapi untuk dipahami dan diwujudkan. Kita ini bukan hanya pewaris ajaran, tapi juga penanggung jawab peradaban.”

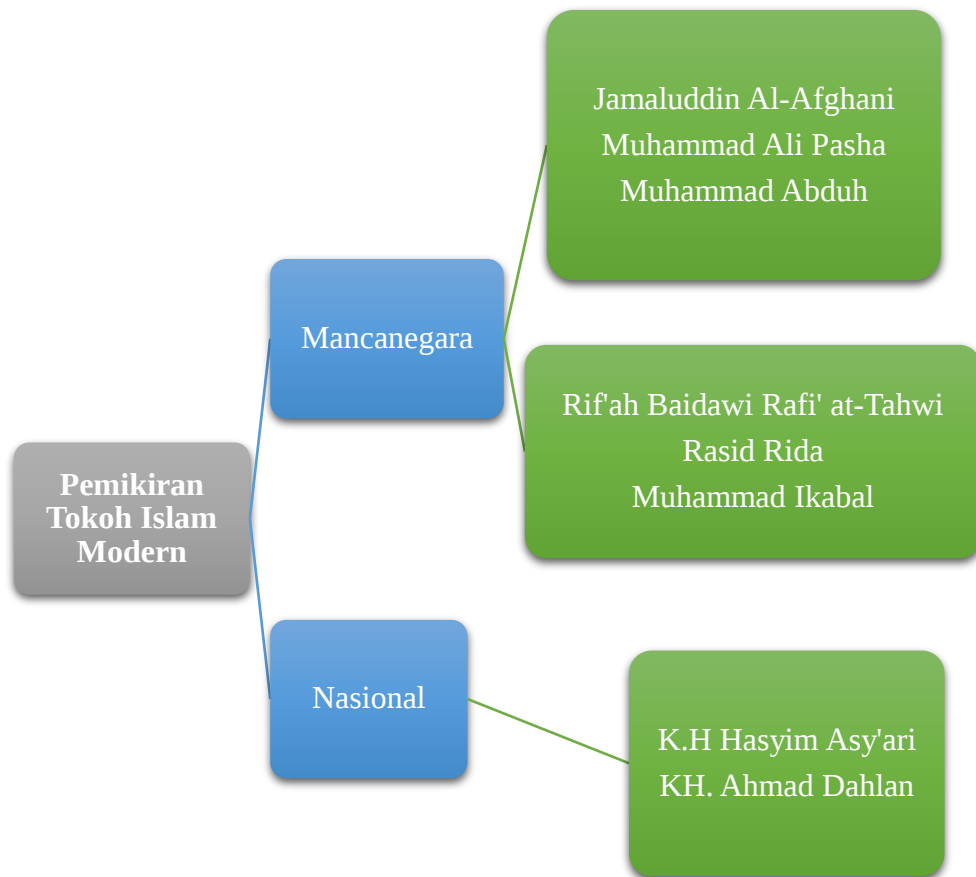
Kata-katanya viral, tapi lebih dari itu, mulai banyak mahapeserta didik dari jurusan lain ikut bergabung. Dari sekadar diskusi, mereka membentuk komunitas yang mengembangkan ide-ide praktis dari pemikiran tokoh Islam: membuat gerakan literasi, advokasi lingkungan, hingga proyek sosial berbasis nilai.

Fadhil akhirnya sadar: perubahan besar tak selalu dimulai dari mimbar tinggi, tapi bisa juga dari satu kalimat yang menggugah hati.

Scan QR pada
video pembelajaran berikut



Peta Konsep





Munculnya Gerakan Tajdid

Kemunduran Islam tidak lepas dari runtuhnya kerajaan-kerajaan Islam besar di Jazirah Arab. Di antara gambarannya adalah kejayaan yang diraih oleh Daulah Abbasiyah yang kemudian menuai kemunduran sampai dengan keruntuhannya. Runtuhnya Daulah Abbasiyah bukan tanpa sebab. Setelah Daulah Abbasiyah berhasil membumikan kejayaan dan keemasannya dalam berbagai bidang peradaban dan ilmu pengetahuan akhirnya runtuh juga. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi runtuhnya Daulah Abbasiyah.

Dari beberapa pelajaran di atas, Syekh Amir Syakib Arselan mengungkap beberapa alasan mengapa umat Islam mundur dan sulit untuk maju.

1. Umat Islam sudah tidak benar-benar mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syari`at, khususnya Alquran dan al-Hadis.
2. Umat Islam tidak mau bersatu dan terpecah belah. Padahal ummat Islam diperintahkan untuk bersatu.
3. Mayoritas umat Islam terlalu cinta dunia dan takut mati
4. Mundurnya umat Islam disebabkan hilangnya semangat Jihad.

Kebangkitan bangsa Barat bemula dari semangat keilmuan yang begitu tinggi, telah membawa bangsa Barat pada penemuan-penemuan baru dan banyak melakukan penjelajahan samudera, serta revolusi industri hingga berakibat pada imperialisme terhadap bangsa-bangsa Islam pada khususnya. Perjalanan bangsa Barat ke Timur Tengah dimulai ketika Daulah Usmani mengalami kemunduran sementara bangsa-bangsa Barat mulai mengalami kemajuan di segala bidang, seperti perdagangan, ekonomi, industri perang dan teknologi militer. Meskipun demikian, nama besar Turki Usmani masih disegani oleh Eropa sehingga mereka tidak melakukan penyerangan ke wilayah-wilayah kekuasaan kerajaan Islam. Namun, kekalahan besar Kerajaan Usmani dalam menghadapi serangan bangsa Eropa di Wina tahun 1683 M membangkitkan kesadaran bangsa Barat bahwa Turki Usmani telah melakukan perubahan-perubahan Ekspedisi Inggris, Portugis, Belanda, dan



Ironis memang karena dalam kenyataannya selain pengaruh modernisasi yang kuat dari luar, kondisi internal umat Islam sedang mengalami kemunduran. Hal ini berakibat pada jalannya gerakan-gerakan pembaharuan Islam itu sendiri. Dalam perjalanannya pembaharuan Islam mengalami perbedaan pandangan tentang bagaimana menyikapi dan menindaklanjuti pembaharuan dan atau modernisasi dalam Islam. Hal ini menyebabkan munculnya istilah kaum modernis dan kaum tradisional. Basis Islam tradisional dan legitimasi masyarakat kaum Muslim perlahan-lahan berubah sejalan dengan makin bebasnya perkembangan ideologi, hukum dan lembaga-lembaga negara. Terjadinya dua sudut pandang yang berbeda, yaitu kaum modernis dan kaum tradisional, lambat laun dapat disatukan pandangannya, yaitu bahwa yang dimaksud dengan pembaharuan dalam Islam bukan mengubah Al-Quran dan Al-Hadis, tetapi justru kembali kepada Al-Quran dan Al-Hadis, sebagai sumber ajaran Islam yang utama. Dengan pengamalan-pengamalan yang murni tanpa terkontaminasi paham-paham yang bertentangan dengan Al-Quran dan Al-Hadis itu sendiri



Dalam Islam Berada di bawah tekanan imperialisme Barat tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif kepada umat Islam. Banyak pelajaran berharga yang didapatkan oleh umat Islam dari pengaruh dan tekanan peradaban Barat yang sedemikian maju, dari sinilah muncul gerakan-gerakan yang berusaha untuk mewujudkan peradaban modern dengan meninjau kembali ajaran-ajaran Islam dan memunculkan pembaruan-pembaruan dalam sendi keagamaan. Selain itu, semangat umat Islam untuk mengobarkan kebanggaan Islam yang pernah jaya mulai bangkit kembali. Kebangkitan Islam adalah kristalisasi kesadaran keimanan dalam membangun tatanan seluruh aspek kehidupan yang sesuai dengan prinsip Islam. Artinya, kewajiban bagi umat Islam untuk mewujudkannya melalui gerakan-gerakan, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Upaya untuk memulihkan kembali kejayaan Islam dikenal dengan Gerakan Pembaruan. Di antara kelompok pembaru, mereka meniru pola dan sistem pendidikan yang diterapkan oleh bangsa Barat dalam mengembangkan sains dan teknologi. Gerakan ini dipelopori oleh Sultan Mahmud II dari Turki Usmani, Sayyid Ahmad Khan dari India, dan Muhammad Ali Pasya di Mesir.

Tokoh -Tokoh Islam Modern

A. Mancanegara

1. Jamaluddin Al-Afghani (1838-1897 M)

a. Biografi Jamaluddin Al-Afghani

Jamaluddin Al-Afghani dilahirkan di Asadabad, dekat Kanar di Distrik Kabul, Afghanistan, pada tahun 1838 M (1254 H) Al-Afghani menghabiskan masa kecilnya di Afghanistan, namun banyak berjuang di Mesir, India bahkan Perancis. Dalam usia 18 tahun, Al-Afghani tidak hanya menguasai ilmu keagamaan tetapi juga mendalami

filsafah, hukum, sejarah, metafisika, kedokteran, sains, astronomi dan astrologi. Jamaluddin al-Afghani adalah salah seorang pemimpin

pergerakan Islam pada akhir abad XIX

Jamaluddin Al Afghani Ayah Afghani,

adalah Sayyid Sand, dikenal dengan gelar

Shadar Al-Husaini. Ayahnya tergolong

bangSAWan terhormat dan mempunyai

hubungan nasab dengan Hussein Ibn Ali

ra., dari pihak Ali At-Tirmizi, seorang

perawi hadis. Oleh karena itu, pada nama

depan Jamaluddin Al-Afghani diberi

tambahan Sayyid Al-Afghani

melanjutkan belajar ke India selama

satu tahun. Di India Afghani menekuni

sejumlah ilmu pengetahuan melalui

metode modern. Didorong keyakinannya, Al-Afghani melanglang

buana ke berbagai negara Dari India, Al-Afghani melanjutkan

perjalanan ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji (Murodi, 2003).



Scan QR agar lebih
jelas memahami
penjelasan berikut



Gambar 5.1 Jamaluddin Al-Afghani

Sumber: <https://images.app.goo.gl/cKK1jXfB43GhFTQu7>



Sepulangnya ke Kabul Al-Afghani diminta penguasa Afghanistan Panger Muhammad Khan, untuk membantunya. Tahun 1864, Al-Afghani diangkat menge penasehat Shir All Khan, dan beberapa tahun kemudian diangkat menjadi Perdana M oleh Muhammad Azam Khan. Namun karena campur tangan Inggris, Al-Afghani meninggalkan Kabul ke Mekkah, Inggris menilai Al-Afghani sebagai tokoh berbahaya ide-ide pembaruannya, oleh karenanya pihak Inggris terus mengawasinya (Fadlali, 2004).

b. Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani

Dalam buku Prof. Ahmad Amin dari Kairo yang berjudul *Zuma al-Islah*, para penulisnya sepakat bahwa Al-Afghani memiliki dua tujuan yang jelas dan pokok yang menggarisbawahi misinya yang besar:

- 1) Mengisi semangat baru di Timur sehingga ia menghidupkan kembali kebudayaan, ilmu pengetahuan, pendidikan, kebersihan agamanya yang kaya, sehingga membebaskan kepercayaannya dari dunia mistik, dan menjernihkan moralnya dari apa yang telah terkumpul di sekitar mereka dan kemudian kembali kepada kekuasaan dan landasan yang pernah mereka pegang dan miliki.
- 2) Melawan dominasi asing (Imperialisme Barat) sehingga negara-negara Timur dikembalikan kepada kemerdekaannya, yang diperkuat oleh ikatan kebersamaan untuk menghalau bahaya yang datang dari bangsa Barat. Sebagian ide dan pemikiran Al-Afghani ditorehkan dalam tulisan. Di antara karyanya adalah *Bab ma Ya'ulu Ilaihi Amr al-Muslimin*, yang membahas tentang sesuatu yang melemahkan umat Islam, *Makidah asy-Syarqiyah*, yang menjelaskan tentang tipu muslihat para orientalis; *Risalah fi Ar-Radd al-Masihiyah*, yang berisi tentang risalah untuk menjawab orang Kristen. *Diya' al-Khafaqain* yaitu hilangnya Timur dan Barat, dan beberapa karya lainnya.
- 3) Al-Afghani percaya bahwa umat Islam harus bersatu dan bekerja sama untuk menghadapi tantangan global. Ia menyerukan persatuan dan solidaritas di antara negara-negara Muslim untuk meningkatkan kekuatan dan pengaruh mereka di dunia.

- 4) Al-Afghani menyerukan modernisasi dan reformasi dalam pendidikan, politik, dan sosial di dunia Islam. Ia percaya bahwa umat Islam harus mengadaptasi diri dengan perubahan zaman dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kehidupan mereka.

2. Muhammad Ali Pasha (1765-1849)

a. Biografi Muhammad Ali Pasha

Muhammad Ali Pasha lahir bulan Januari 1765 di Kawalla Albania Yunani dekat pantai Macedonia dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Negeri ini telah menjadi bagian negara Daulah Usmani sejak ditaklukkannya oleh Sultan Muhammad II al-Fatih pada tahun 857 H/1453 M dan baru dapat melepaskan diri dari kekuasaan Istanbul pada tahun 1245/1829 M. Ayah Muhammad Ali Pasha bernama Ibrahim Agha, seorang imigran Turki, kelahiran Yunani. Sejak kecil, Muhammad Ali Pasha memiliki keterampilan dan kecerdasan luar biasa



Gambar 5.2 Muhammad Ali Pasha

Sumber: <https://images.app.goo.gl/MVUNxNVSbr854fQ6>

Muhammad Ali Pasha diangkat menjadi menantu Gubernur Usmani di tempatnya bekerja. Setelah masuk dalam dinas militer, ia juga menunjukkan kecakapan dan kesanggupan sehingga pangkatnya cepat naik menjadi perwira. Ketika pergi ke Mesir mempunyai kedudukan wakil perwira yang memimpin pasukan yang dikirim dari daerahnya. Setelah tentara Prancis keluar dari Mesir di tahun 1801.

Muhammad Ali Pasha turut memainkan peran penting dalam dunia politik. Muhammad Ali Pasha mewariskan peninggalan yang megah di perbukitan Jabal Muqatam. Dengan mengerahkan desainer Yunani bernama Yusuf Bushnak akhirnya berhasil membuat Masjid indah dengan corak menara Turki yang berwarna putih perak. Masjid tersebut terbuat dari bahan marmer yang menawan, penduduk Mesir menamainya sebagai masjid Alabaster. Muhammad Ali Pasha

meninggal dunia pada tahun 1849 M di Alexandria kemudian jenazahnya dimakamkan di komplek masjid Alabaster (Amin, 2010).

b. Pemikiran Muhammad Ali Pasha

1. Mendirikan sekolah militer yang Sebagian besar instrukturnya didatangkan dari Eropa
2. Menjadikan para petani luar daerah untuk mengikuti wajib militer
3. Muhammad Ali Pasha juga membangun sistem irigasi, sehingga hasil pertanian menjadi lebih baik. Mesir adalah negara yang tergantung dari pertanian oleh karena itu di samping memperbaiki irigasi lama ia juga mengandalkan irigasi baru, memasukkan penanaman kapas dari India dan Sudan.
4. Muhammad Ali Pasha menaruh perhatian besar pada perkembangan ilmu pengetahuan Ali Pashati dengan dibentuknya kementerian pendidikan. Setelah Itu didirikan Sekolah Militer tahun 1815 M. Sekolah Teknik tahun 1816 M. Sekolah Kedokteran tahun 1827 M. Sekolah Pertanian dan Apoteker tahun 1829 M, Sekolah Pertambangan tahun 1834 M dan Sekolah Penerjemah tahun 1839 M. Selain itu, ia juga banyak mengirim pelajar ke Prancis untuk belajar pengetahuan berupa sains dan teknologi Barat di Prancis

3. Muhammad Abduh (1849-1905 M)

a. Biografi Muhammad Abduh

Muhammad Abduh lahir di pedusunan delta Nil Mesir pada tahun 1849. Keluarganya terkenal berpegang teguh kepada ilmu dan agama. Dalam usia 12 tahun Muhammad Abduh telah hafal al-Qur'an. Kemudian, pada usia 13 tahun ia dibawa ke Tanta untuk belajar di Masjid Al-Hamdi. Masjid ini sering disebut Masjid Syeikh Ahmad, yang kedudukannya dianggap sebagai level kedua setelah Al-Azhar. Di masjid



Gambar 5.3 Muhammad Abduh

Sumber: <https://images.app.goo.gl/eEwJWCF2zQ7fwzf8>



ini Muhammad Abduh menghafal dan belajar al-Qur'an selama 2 tahun.

Pada saat Muhammad Abduh berumur 16 tahun, tepatnya pada tahun 1865, Muhammad Abduh menikah dan bekerja sebagai petani. Namun hal itu hanya berlangsung selama 40 hari, karena kemudian ia pergi ke Tanta untuk belajar kembali. Pamannya, seorang Syaikh (guru spiritual) Darwisy Khadr seorang ulama shufi dari Tharekat Syadzili telah membangkitkan kembali semangat belajar dan antusiasme Abduh terhadap ilmu dan agama. Muhammad Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905. Banyaknya orang yang memberikan hormat di Kairo dan Alexandria, membuktikan betapa besar penghormatan orang kepada dirinya. Meskipun Muhammad Abduh mendapat serangan sengit karena pandangan dan tindakannya yang reformatif.

b. Pemikiran Muhammad Abduh

Ide-ide Pembaruan Muhammad Abduh:

1. bahwa akal adalah nikmat Allah yang harus digunakan untuk memahami ajaran agama. Dia mendorong umat Islam untuk tidak hanya mengandalkan tradisi dan pemahaman yang sudah ada, tetapi juga menggunakan akal untuk berijtihad dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.
2. Pentingnya pendidikan yang berkualitas dan modern. Dia mendorong pembaharuan kurikulum pendidikan Islam, termasuk memasukkan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum. Dia juga menekankan pentingnya pendidikan agama yang dimulai sejak usia dini.
3. Al-Qur'an sebagai sumber syariat utama dan menekankan pentingnya ijtihad dalam memahami dan menerapkannya. Dia juga berpendapat bahwa hukum syariat dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi sosial dan zaman.
4. Ijtihad, yaitu usaha berfikir dan berijtihad dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, sangat penting bagi Abduh. Dia percaya bahwa ijtihad adalah cara yang tepat untuk menghadapi tantangan zaman dan mengembangkan ajaran Islam agar tetap relevan.

- 
- 
5. Abduh berpendapat bahwa kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi.
 6. Abduh mendorong pemurnian Islam dari *bid'ah* dan *khurafat* yang menurutnya telah merusak ajaran Islam.

4. Rif'ah Baidawi Rafi' at-Tahwi

a. Biografi Baidawi Rafi' at-Tahwi

Rifa'ah al-Tahtawi memiliki nama lengkap al-Amir al-Jalil al-Marhum al-Sayyid Rifa'ah Bek ibn Rafi' al-Tahtawi ibn Badawi. Ia dilahirkan pada tahun 1801 di sebuah daerah bernama Tahta dan wafat pada tahun 1873. Latar belakang keluarganya adalah Bani Ashraf yang dikenal kaya raya dan mulia, namun pada masa Rifa'ah hidup bani itu lebih condong ke ekonomi. Ketika ia berumur 12 tahun, di bawah kekuasaan Muhammad Ali, pemerintah memperlakukan keluarganya kurang baik. Keluarganya kala itu dimiskinkan oleh pemerintah yang membuatnya sering hijrah dari satu kota ke kota lainnya. Menurut riwayat pendidikannya, ia pernah mengenyam pendidikan di Al Azhar Kairo pada usia 16 tahun dan selesai pada usia 21 tahun.

Pada tahun 1826, ia dikirim ke Perancis bersama 113 peserta didik lainnya untuk menimba ilmu. Sepulangnya, ia kemudian menjadi guru di sekolah kedokteran. Sejak itu ia telah menunjukkan corak pemikiran yang banyak dipengaruhi intelektual Eropa khususnya Perancis yang melatari gerakan pembaharuannya (Hadi, 2019).

b. Pemikiran Baidawi Rafi' at-Tahwi

- 1) Pendidikan yang ideal menurutnya harus universal dan menekankan pada emansipasi wanita. Pendidikan haruslah berpihak pada semua golongan tanpa melihat gender.
- 2) Cinta tanah air bagi at-Tahwi dapat menumbuhkan sikap patriotisme peserta didik dalam membela negara guna membangun tatanan baru.
- 3) Beliau juga menyumbang pemikiran dalam bidang pemerintahan, ia mengedepankan pandangan bahwa pemerintahan harus berbentuk konstitusional. Dalam bidang ekonomi ia menyarankan untuk

memperbaiki pola pertanian rakyat dan membangun akses jalan sebagai urat nadi perniagaan.

5. Rasyid Rida (1865-1935)

a. Biografi Rasyid Rida

Muhammad Rasyid Rida lahir di Qalamun, Lebanon dekat dengan Tripoli (Suriyah), 27 Jumadil Ula 1282 H, atau 23 September 1865 M. Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsuddin bin Baha'uddin Al-Qalmuni Al-Husaini. Ia dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan keluarga terhormat dan taat beragama. Rasyid Ridha memulai pendidikan dengan membaca Al-Qur'an, menulis dan berhitung di kampungnya, Qalamun, Suriyah.



Gambar 5.5 Rasyid Ridha

Sumbe: <https://images.app.goo.gl/KCp8WXQioMjpWbAz8>

Muhammad Rasyid Ridha masuk ke Madrasah ar-Rasyidiyah, yaitu sekolah milik pemerintah di Tripoli untuk belajar ilmu bumi, ilmu berhitung, ilmu bahasa, seperti nahwu dan saraf (ilmu tata bahasa Arab); dan ilmu-ilmu agama, seperti akidah dan ibadah. Ketika berumur 18 tahun, Ridha kembali melanjutkan studinya dan sekolah yang dipilihnya adalah Madrasah al-Wathaniyyah al-Islamiyyah yang didirikan Syekh Husain al-Jisr. Syekh Husain al-Jisr, dikenal sebagai seorang yang sangat berjasa dalam menumbuhkan kembangkan semangat ilmiah dan ide pembaruan dalam diri Rasyid Ridha di kemudian hari.

Rasyid Ridha meninggal di Mesir, 22 Agustus 1935 M (1354 H). Kemudian dimakamkan Kairo, Mesir, bersebelahan dengan makam gurunya, Muhammad Abduh.

b. Pemikiran Rasyid Rida

Berikut adalah beberapa poin utama dari pemikiran Rasyid Ridha:

- 
- 
1. Rasyid Ridha berpendapat bahwa umat Islam akan maju jika menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia menekankan pentingnya pendidikan modern untuk mempersiapkan umat Islam menghadapi tantangan zaman.
 2. Rasyid Ridha mendorong pembaruan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Ia berpendapat bahwa umat Islam harus beradaptasi dengan perubahan zaman dan tidak boleh hanya mengandalkan tradisi.
 3. Rasyid Ridha mengkritik eksploitasi tanah-tanah Muslim dan penerapan sistem budaya dan politik asing oleh kekuatan-kekuatan kolonial. Ia menyerukan perlawanan terhadap kolonialisme dan mendorong umat Islam untuk menjadi merdeka.
 4. Rasyid Ridha memberikan konsep jihad yang lebih luas, yaitu jihad yang tidak hanya terbatas pada pertempuran fisik, tetapi juga mencakup jihad dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi.
 5. Rasyid Ridha mendorong toleransi antar mazhab dan persatuan umat Islam dalam menghadapi tantangan bersama. Ia berpendapat bahwa perpecahan umat Islam disebabkan oleh fanatisme terhadap mazhab dan kurangnya toleransi.
 6. Rasyid Ridha, seperti gurunya Muhammad Abduh, menghargai akal dan rasionalitas manusia. Ia berpendapat bahwa ajaran Islam harus sesuai dengan akal sehat dan tidak boleh bertentangan dengan logika.
 7. Rasyid Ridha berpendapat bahwa ajaran Islam harus bersifat dinamis dan tidak boleh fatalistik. Ia menekankan pentingnya umat Islam untuk terus berupaya dan berinovasi dalam menghadapi tantangan zaman.
 8. Rasyid Ridha menentang pandangan yang membatasi peran wanita dalam kehidupan sosial dan politik. Ia berpendapat bahwa wanita memiliki hak yang sama dengan pria dan dapat berkontribusi dalam pembangunan umat Islam.



6. Muhammad Iqbal (1877-1938 M)

a. Biografi Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal terlahir di Sialkot, Punjab, India, 9 November 1877. Leluhurnya termasuk dari kalangan kasta Brahmana dari Kashmir yang telah memeluk agama Islam sekitar tiga abad sebelum Iqbal lahir. Muhammad Iqbal terkenal sebagai seorang sastrawan, filsuf, sekaligus negarawan pada abad XX.

Muhammad Iqbal berkelana belajar ke Eropa selama tiga tahun, mulai dari Cambridge bersama seorang filosof neo-Hegelian, JME McTaggart, kemudian di Heidelberg dan terakhir di Munich. Dia meninggalkan Eropa dengan gelar sarjana hukum dari Inggris dan gelar doktor dari Jerman dengan tesis tentang Mistisisme Persia. Fakta yang



Gambar 5.6 Muhammad Iqbal

Sumber: <https://images.app.goo.gl/o2NvHydhqvqu1uj29>

lebih penting adalah dia menguasai pemikiran Eropa secara mendalam, sejak teologi Thomas Aquinas hingga filsafat Henri-Louis Bergson dan Nietzsche. Dalam sastra Urdu, Muhammad Iqbal merupakan salah satu tokoh yang penting. Karya-karya banyak ditulis dalam bahasa Urdu dan Persia. Sarjana-sarjana sastra Pakistan, India bahkan Indonesia banyak yang mengakui dan mengagumi karya-karya (1951) dapat dikatakan sebagai karya pamuncaknya. Di sanalah, percik-percik gagasannya memancar dan terus menginspirasi hingga sekarang. Selama bertahun-tahun Muhammad Iqbal memberikan pengaruh yang sangat besar pada perselisihan budaya, sosial, religius dan politik. Muhammad Iqbal meninggal di Lahore, 21 April 1938 pada umur 60 tahun.

b. Pemikiran Muhammad Iqbal

Berikut adalah beberapa ide pembaharuan utama Muhammad Iqbal:



1. Iqbal menekankan pentingnya ijtihad, yaitu usaha pemikiran dan interpretasi hukum Islam untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan baru. Ia melihat bahwa ijtihad adalah kunci untuk kemajuan umat Islam dan pemecahan masalah sosial yang kompleks.
2. Iqbal percaya bahwa pendidikan Islam harus mampu menyatukan pengembangan intelektual dan spiritual. Ia menekankan pentingnya menyeimbangkan pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam agar individu dapat menjadi manusia yang utuh.
3. Iqbal melihat bahwa hukum Islam harus diinterpretasikan secara dinamis dan adaptif agar relevan dengan zaman. Ia menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan umum dan kebutuhan masyarakat dalam penafsiran hukum.
4. Iqbal memiliki konsep "Khudi" atau ego, yang menekankan pentingnya pengembangan diri, kekuatan pribadi, dan kemampuan untuk mencapai potensi penuh. Ia percaya bahwa dengan mengembangkan Khudi, individu dapat berkontribusi pada kemajuan umat dan bangsa.
5. Iqbal menganjurkan ide persatuan umat Islam di bawah satu payung, meskipun dalam kerangka negara yang berbeda-beda. Ia percaya bahwa persatuan ini dapat membawa umat Islam kembali pada kekuatan dan kemegahannya.
6. Iqbal tidak secara langsung menentang perpaduan agama dan politik, tetapi ia mengusulkan pemisahan yang menekankan pentingnya moral dan etika Islam dalam kehidupan politik. Ia percaya bahwa politik yang tidak berlandaskan nilai-nilai agama akan merusak masyarakat.





B. Nasional

1. KH. Hasyim Asy'ari

a. Biografi KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari lahir di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 14 Februari 1871. Beliau adalah salah seorang Pahlawan Nasional Indonesia yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama, organisasi massa Islam terbesar di Indonesia.

Di kalangan Nahdliyin dan ulama pesantren ia dijuluki dengan sebutan Hadratus Syeikh yang berarti maha guru. Pada tahun 1899, sepulangnya dari Mekah, KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Pesantren Tebu Ireng, yang kelak menjadi pesantren terbesar dan terpenting di Jawa pada abad 20. Lalu pada 1926, KH. Hasyim Asy'ari menjadi salah satu pemrakarsa berdirinya Nadhlatul Ulama (NU), yang berarti kebangkitan ulama. Ulama yang paling berpengaruh ini juga dikenal sebagai pejuang kemerdekaan. Ia selalu menentang penjajahan oleh kolonial Belanda. Bahkan untuk bisa merebut kemerdekaan, KH. Hasyim mengeluarkan fatwa wajib hukumnya bagi umat Islam Indonesia berperang melawan Belanda. Termasuk menggerakkan para santrinya untuk berperang. Istilah ini disebut resolusi jihad sehingga pada setiap 22 Oktober kini diperingati Hari Santri. (Kurniawan, 2011)

b. Pemikiran Utama KH. Hasyim Asy'ari:

1. KH. Hasyim Asy'ari meyakini bahwa perjuangan membela tanah air adalah kewajiban mutlak. Beliau tidak berkompromi dengan penjajah dan selalu mengobarkan semangat perlawanan untuk merebut kemerdekaan.
2. KH. Hasyim Asy'ari sangat menekankan pentingnya persatuan umat Islam, baik di tingkat nasional maupun global. Beliau meyakini bahwa persatuan adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama dan mempertahankan nilai-nilai Islam.

- 
- 
3. KH. Hasyim Asy'ari menganggap pendidikan sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berakhlak. Beliau menekankan pentingnya pendidikan karakter, moral, dan etika, serta pengembangan potensi peserta didik secara holistik.
 4. KH. Hasyim Asy'ari memiliki pandangan yang khas tentang taSAWuf, yang ia lihat sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Beliau menekankan pentingnya taSAWuf dalam mengembangkan spiritualitas dan mendekatkan diri kepada Allah.
 5. KH. Hasyim Asy'ari adalah tokoh utama dalam pengembangan dan pembumian Ahlussunnah wal Jama'ah, yaitu aliran keislaman yang menekankan pada persatuan dan keselarasan.
 6. KH. Hasyim Asy'ari adalah tokoh yang memprakarsai resolusi jihad pada tahun 1945, yang menjadi pemicu semangat perjuangan kemerdekaan di berbagai wilayah Indonesia.

2. KH. Ahmad Dahlan

a. Biografi KH. Ahmad Dahlan

Kiai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis ini lahir di Yogyakarta, 1 Agustus 1868. Pada tahun 1912, Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaruan Islam di bumi Nusantara. Beliau ingin mengadakan suatu pembaruan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam. Ahmad Dahlan ingin mengajak umat Islam Indonesia untuk kembali hidup menurut tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Perkumpulan ini berdiri berte-patan pada tanggal 18 November 1912. Dan sejak awal Dahlan telah menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik tetapi bersifat sosial dan bergerak di bidang pendidikan. Tidak hanya itu, Ahmad Dahlan juga sebagai orang pertama yang memprakarsai Percetakan Persatuan yang mencetak banyak buku agama. Tokoh ini meninggal di



Yogyakarta, pada 23 Februari 1923 pada umur 54 tahun. Atas jasanya itu, pemerintah telah menetapkan Ahmad Dahlan sebagai seorang Pahlawan Nasional Indonesia.

b. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

1. Beliau menekankan pentingnya kembali pada ajaran dasar Islam dan menghindari bid'ah (inovasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam), khurafat, dan takhayul. Contoh nyata pemurnian dalam ajaran Islam adalah pelurusan arah kiblat dan gerakan untuk melaksanakan sholat ied di tanah lapang.
2. K.H. Ahmad Dahlan percaya bahwa Islam dan modernitas dapat berjalan seiringan tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman.
3. Beliau mendorong pembaruan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosial, dan ekonomi, agar umat Islam dapat mengikuti perkembangan zaman. Contoh pembaruan yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan adalah pendirian organisasi Muhammadiyah, yang bertujuan untuk memajukan pendidikan dan membangun masyarakat Islam.
4. Beliau mendirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah, yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, dan berguna bagi masyarakat.
5. Beliau menekankan pentingnya keadilan sosial, pemberdayaan perempuan, dan perhatian terhadap anak yatim. Contoh nyata gerakan sosial K.H. Ahmad Dahlan adalah pendirian panti asuhan dan berbagai lembaga sosial lainnya.
6. K.H. Ahmad Dahlan mendorong moderasi beragama, yaitu sikap yang menghargai perbedaan dan menjauhi ekstremisme dalam beragama.

- 
- 
7. Beliau mengajak umat Islam untuk berinteraksi dengan umat agama lain secara damai dan membangun kerjasama untuk kepentingan kemanusiaan.
 8. K.H. Ahmad Dahlan memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan perempuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Beliau mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan dan tidak hanya terbatas pada rumah tangga.

Nilai Positif dari Gerakan Pembaruan Dunia Islam Berikut nilai positif dari gerakan pembaruan dalam Islam.

1. Nilai Persatuan

Gerakan modernisasi dunia Islam mempunyai nilai dasar untuk menjalin persatuan dan kesatuan umat Islam yang selama ini terpecah-pecah karena perbedaan paham dan aliran.

2. Nilai Solidaritas

Gerakan modernisasi dunia Islam mengandung nilai ukhuwah Islamiah, yaitu persaudaraan berdasarkan rasa senasib sepenjuangan untuk membela Islam dalam suka dan duka.

3. Nilai Pembaruan

Gerakan modernisasi dunia Islam mempunyai nilai-nilai tajdid yang meliputi aspek agama yang bebas dari *tahayul*, *bid'ah*, dan *kurafat*.

4. Nilai Jihad

Gerakan modernisasi dunia Islam mengandung nilai perjuangan karena ingin menemukan kembali ajaran Islam yang penuh dengan dinamika perjuangan.

5. Nilai Kemerdekaan

Gerakan modernisasi dunia Islam mengandung nilai kemerdekaan, terutama kemerdekaan berpikir.

Adapun teladan yang dapat kita ambil dari para tokoh pembaru seperti berikut:

- Berani memperjuangkan kebenaran
- Tegas dalam bertindak
- Peduli terhadap Kemajuan Islam
- Tidak pernah berhenti mencari ilmu

Aktivitas Peserta Didik

Bagaimana peradaban pemikiran Islam merespon tantangan modernitas dan globalisasi saat ini? Jelaskan menurut

KARAKTER PELAJAR PANCASILA



NO	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Mengintegrasikan pola pikir matematis pragmatis, untuk menghasilkan produk yang berkualitas.	Kreatif
2	Pemurnian kembali ajaran tauhid	Religius
3	Membantu orang lain dalam pendidikan life skill	Bertanggung jawab
4	Membuka ruang diskusi (interaktif dan komunikatif)	Gotong royong
5	Menjaga dan meningkatkan persatuan antar umat manusia	Bertanggung jawab

RANGKUMAN



❖ Tokoh-tokoh Islam modern mancanegara:

1. Jamaluddin Al-Afghani
2. Muhammad Ali Pasha
3. Muhammad Abduh
4. Rif'ah Baidawi Rafi' at-Tahwi
5. Rasyid Rida
6. Muhammad Ikbal

❖ Tokoh- tokoh Islam modern nasional:

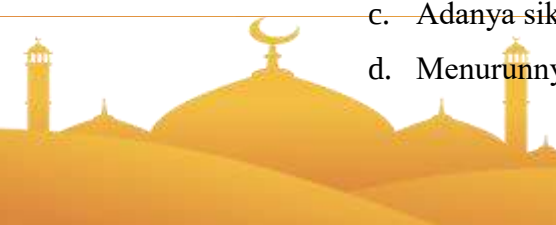
1. K.H Hasyim Asy'ari
2. KH. Ahmad Dahlan

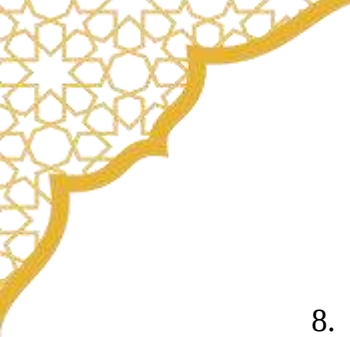
❖ Adapun teladan yang dapat kita ambil dari para tokoh pembaru seperti berikut:

1. Berani memperjuangkan kebenaran
2. Tegas dalam bertindak
3. Peduli terhadap Kemajuan Islam
4. Tidak pernah berhenti mencari ilmu

PILIHAN GANDA

1. Apa yang dimaksud dengan era modern dalam peradaban pemikiran Islam.....
 - a. Perubahan dalam bidang teknologi
 - b. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang memengaruhi cara berpikir Islam
 - c. Penurunan kualitas pemikiran Islam
 - d. Perang antara dunia Barat dan Timur
2. Bagaimana perkembangan pemikiran Islam dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dalam era modern.....
 - a. Menjauhkan umat Islam dari ilmu pengetahuan
 - b. Membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam teknologi dan pendidikan

- 
- 
- c. Menghapuskan ajaran-ajaran agama Islam
 - d. Menumbuhkan konflik antara umat Islam dan non-Muslim
3. Manakah di bawah ini yang merupakan dampak positif dari pemikiran Islam pada era modern.....
- a. Meningkatkan kesenjangan sosial
 - b. Membantu umat Islam untuk mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip agama
 - c. Menyebabkan hilangnya identitas Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Membatasi perkembangan ilmu pengetahuan
4. Pemikiran Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi dapat dioptimalkan dengan cara.....
- a. Mengabaikan teknologi dan sains
 - b. Mengembangkan sinergi antara nilai-nilai agama dan kemajuan teknologi
 - c. Menolak segala bentuk modernisasi
 - d. Menghindari dialog dengan dunia luar
5. Salah satu faktor yang mendorong pemikiran Islam untuk berkembang di era modern adalah.....
- a. Penutupan lembaga-lembaga pendidikan Islam
 - b. Kemajuan teknologi dan informasi
 - c. Pembatasan akses umat Islam terhadap dunia luar
 - d. Terjadinya peperangan antara negara-negara Islam
6. Di era modern, teknologi dapat digunakan untuk.....
- a. Membatasi akses umat Islam terhadap ilmu pengetahuan
 - b. Menyebarkan ajaran Islam secara global
 - c. Menghapuskan nilai-nilai Islam dalam masyarakat
 - d. Mengganti ajaran Islam dengan ideologi lain
7. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era modern adalah.....
- a. Kehilangan budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Ketidaktahuan terhadap ilmu pengetahuan
 - c. Adanya sikap eksklusif terhadap perkembangan zaman
 - d. Menurunnya jumlah penduduk Muslim
- 

- 
- 
8. Peran pendidikan dalam pemikiran Islam pada era modern adalah.....
 - a. Mencegah umat Islam untuk berpikir kritis
 - b. Membangun generasi yang dapat mengintegrasikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Mengurangi minat terhadap ilmu pengetahuan
 - d. Menurunkan kualitas pemikiran Islam
 9. Islam dalam era modern mengajarkan umatnya untuk.....
 - a. Menjauhkan diri dari dunia luar
 - b. Mengadaptasi ajaran agama dengan perubahan zaman
 - c. Menolak segala bentuk perubahan
 - d. Meniru budaya Barat sepenuhnya
 10. Dalam menghadapi perubahan zaman, salah satu hal yang penting bagi umat Islam adalah.....
 - a. Menghindari teknologi
 - b. Menjaga nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diterima dalam kehidupan modern
 - c. Mengikuti perkembangan dunia tanpa peduli agama
 - d. Meninggalkan pemahaman agama yang benar

URAIAN

1. Jelaskan pengaruh perkembangan teknologi terhadap pemikiran Islam di era modern?
2. Bagaimana peran para pemikir Muslim kontemporer dalam menyikapi tantangan globalisasi terhadap nilai-nilai Islam? Berikan contoh pemikir Islam yang berkontribusi dalam hal ini.
3. Jelaskan aliran-aliran pemikiran dalam Islam. yang berkembang pada abad ke-20 dan pengaruhnya terhadap masyarakat Muslim.
4. Bagaimana umat Islam dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam? Jelaskan dengan berikan contoh!



5. Bagaimana cara umat Islam memelihara tradisi di era modern?



GLOSARIUM

Agung: Sesuatu yang memiliki tingkat kedudukan yang tinggi

Akad: Perjanjian atau kesepakatan yang sah antara dua pihak atau lebih

Arif : Bijak

Bijaksana: kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat

Dalil: Ayat Al-Qu'ran

Etika: Perilaku

Fatalisme: Ajaran atau paham bahwa manusia dikuasai oleh nasib.

Haya: Malu

Hoax: Berita palsu

Hukum: Aturan atau norma yang berupa mendapatkan sanksi.

Iddah: Masa tunggu yang ditentukan oleh hukum Islam bagi seorang wanita yang telah diceraikan atau ditinggalkan oleh suaminya karena kematian.

Ikhlâs: Tulus hati

Iman: Kepercayaan

Islam: Agama yang berdasarkan Al-Qur'an Hadist

Islamisme: Ajaran Islam

Kekuatan: Kemampuan untuk melakukan sesuatu

Kemanusiaan: Segala hal yang berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia

Nikah: Ikatan perjanjian antara dua orang yang sah

Mahar: Maskawin

Mahdah: Ibadah yang terikat dengan peraturan

Media: Sarana penyampaian informasi

Modern: Perubahan maju

Muslim: Seseorang yang beragama Islam

Otonomi: Pemerintahan sendiri

Peradaban: Tingkat kemajuan dan perkembangan masyarakat

Pemikiran: Menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif

Pilar: sesuatu yang menjadi dasar atau fondasi bagi lainnya



Pluralitas: Keberagaman, adanya banyak hal

Sosial: Segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat

Sunnah: Perbuatan, ucapan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW

Syariat: hukum atau aturan dalam Islam yang mengatur perilaku kehidupan umat Muslim

Rujuk: Proses pengembalian hubungan suami-istri setelah terjadi perceraian (talak) dalam Islam.

Talak: Proses perceraian antara suami dan Istri

Tartil: Cara membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan aturan-aturan tajwid.

Toleransi: Sikap menghargai perbedaan

Tokoh: Orang/pelaku

Ulama: Orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang agama

Umat: Pengikut/ penganut suatu ajaran

Ukhuwah: Ikatan

Wali Nikah: Orang yang memiliki hak dalam menikahkan

Zuhud: Tidak bergantung pada duniawi



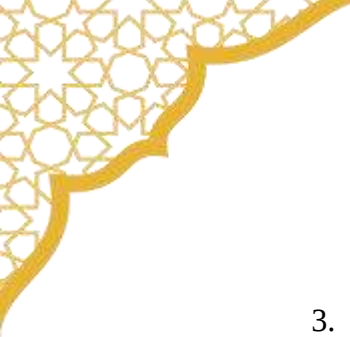
KUNCI JAWABAN

PILIHAN GANDA

I		II		III		IV		V	
B	B	C	A	C	B	B	A	B	B
C	C	C	B	A	B	C	C	B	B
B	B	C	B	B	A	C	C	B	C
B	C	B	C	C	C	C	A	D	B
B	C	C	B	D	C	C	B	B	B

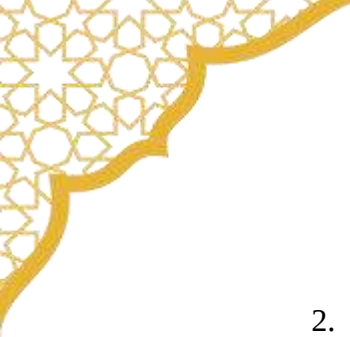
URAIAN I

1. Pengertian pluralitas dan pandangan Islam: Pluralitas adalah keberagaman atau perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti agama, budaya, bahasa, dan lain-lain. Islam memandang keberagaman sebagai rahmat dan kesempatan untuk saling mengenal dan memahami. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal*" (QS. Al-Hujurat: 13). Islam mendorong umatnya untuk hidup berdampingan dan saling menghormati dalam keberagaman.
2. Contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah: Menghormati perbedaan agama dan kepercayaan teman-teman di sekolah, Mengakui dan menghargai kontribusi dan prestasi teman-teman, tanpa memandang latar belakang mereka. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan kerukunan dan toleransi antar peserta didik.

- 
- 
3. Sikap intoleransi dan persatuan bangsa: Sikap intoleransi dapat merusak persatuan bangsa karena dapat menimbulkan konflik, kekerasan, dan perpecahan. Dalam Islam, sikap intoleransi bertentangan dengan ajaran tentang kasih sayang, toleransi, dan keadilan. Allah SWT berfirman, “*Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil*”(QS. Al-Mumtahanah: 8). Oleh karena itu, umat Islam harus menghindari sikap intoleransi dan mempromosikan kerukunan dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
 4. Peran pelajar dalam menjaga kerukunan: Pelajar dapat berperan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dengan cara: Menghormati perbedaan agama dan kepercayaan teman-teman dan masyarakat. Berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kerukunan dan toleransi. Mengembangkan sikap empati dan memahami perasaan orang lain.
 5. Ayat Al-Qur'an tentang toleransi: Salah satu ayat Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk bersikap toleran adalah, “*Dan janganlah kamu memusuhi orang-orang yang tidak beriman, tetapi ajaklah mereka kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik*” (QS. An-Nahl: 125). Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam harus bersikap toleran dan bijak dalam berinteraksi dengan orang lain, serta mengajak mereka kepada jalan yang benar dengan cara yang baik.

URAIAN II

1. Pengertian *murū'ah* dan contoh sikap *murū'ah*: *Murū'ah* adalah kemuliaan akhlak yang mencakup sifat-sifat seperti kehormatan, kesabaran, dan kemurahan hati. Contoh sikap *murū'ah* dalam kehidupan sehari-hari adalah: Menghormati orang lain tanpa memandang status sosial atau agama, Membantu orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan, Berbicara dengan sopan dan santun kepada orang lain.

- 
- 
2. Sifat ikhlas dalam memperkuat keimanan: Sifat ikhlas penting dalam memperkuat keimanan seorang muslim karena ikhlas berarti melakukan amal dengan niat yang tulus karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji atau mendapatkan imbalan duniawi. Contoh nyata adalah seseorang yang melakukan shalat dengan ikhlas, tidak karena ingin dilihat orang lain, tetapi karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 3. Menumbuhkan rasa *haya'* yang positif: Rasa *haya'* (malu) yang positif dapat ditumbuhkan dalam diri seorang remaja muslim dengan cara:
 - Mengetahui dan memahami ajaran Islam tentang akhlak dan perilaku yang baik.
 - Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga diri dari perilaku yang tidak pantas.
 - Membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan masyarakat.
 4. Pengertian *zuhud* dan penerapannya: *Zuhud* adalah sikap tidak terlalu mencintai dunia dan harta benda, serta lebih fokus pada kehidupan akhirat. Penerapan *zuhud* dalam kehidupan modern dapat dilakukan dengan cara:
 - Tidak terlalu bergantung pada harta benda dan status sosial.
 - Mengembangkan sikap *qanaah* (merasa cukup) dengan apa yang dimiliki.
 - Tetap menjalankan tanggung jawab duniawi dengan baik, tetapi tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama.
 5. Peran *murua'ah*, *ikhlas*, *haya'*, dan *Zuhud* dalam Membentuk Kepribadian Muslim:
 - *Muru'ah* membentuk kepribadian yang mulia dan terhormat.
 - Ikhlas memperkuat keimanan dan membuat amal menjadi lebih bermakna.
 - *Haya'* membantu menjaga perilaku yang baik dan sopan.
 - *Zuhud* membantu fokus pada kehidupan akhirat dan tidak terlalu mencintai dunia.

- 
- 
1. Pengertian Bermedia Sosial Secara Bijak Menurut Pandangan Islam:
Bermedia sosial secara bijak menurut pandangan Islam berarti menggunakan media sosial dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjaga kehormatan diri dan orang lain, tidak menyebarkan informasi yang tidak benar, dan tidak melakukan tindakan
 2. yang dapat merugikan orang lain.
 3. Pentingnya bersikap arif saat menggunakan media sosial: Penting bagi seorang muslim untuk bersikap arif saat menggunakan media sosial karena media sosial dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang baik atau buruk. Dengan bersikap arif, seorang muslim dapat menggunakan media sosial untuk kebaikan dan menghindari dampak negatif.
 4. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak: penyebaran informasi yang tidak benar: Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang tidak benar, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik.
 - Kehilangan privasi: Media sosial dapat digunakan untuk mengumpulkan data pribadi dan dapat menyebabkan kehilangan privasi.
 - Ketergantungan: Media sosial dapat menyebabkan ketergantungan dan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.
 5. Menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam aktivitas bermedia sosial:
 - Jujur dan tidak menyebarkan informasi yang tidak benar.
 - Menghormati orang lain dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan mereka
 - Menggunakan media sosial untuk kebaikan dan menyebarkan informasi yang bermanfaat.
 6. Contoh konkret perbuatan bijak dalam menggunakan media sosial:
 - Menyebarkan informasi yang bermanfaat dan edukatif.
 - Menggunakan media sosial untuk membantu orang lain dan melakukan kegiatan sosial.

- 
- 
- Menghindari penyebaran informasi yang tidak benar dan melakukan verifikasi sebelum membagikan informasi.

URAIAN IV

1. Pengertian pernikahan dalam Islam dan tujuan utamanya: Pernikahan dalam Islam adalah ikatan perjanjian antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama sebagai suami istri, berdasarkan ajaran Islam. Tujuan utama pernikahan adalah pembinaan akhlak manusia dan memanusiakan manusia sehingga dapat membangun kehidupan rumah tangga dan memberikan kemaslahatan bagi masa depan dan masyarakat dan negara.
2. Rukun-rukun pernikahan yang sah menurut Islam:
 1. Calon suami dan istri: Kedua belah pihak harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti memiliki akal yang sehat dan tidak dalam keadaan ihram.
 2. Wali: Calon suami harus memiliki wali yang sah untuk menikahkan.
 3. Dua orang saksi: Pernikahan harus disaksikan oleh dua orang saksi. Syarat untuk menjadi saksi pernikahan adalah: dua orang laki-laki, beragama Islam, balig berakal, merdeka dan adil.
 4. Ijab dan Qabul: Calon suami dan istri harus mengucapkan ijab dan qabul (pernyataan kesediaan menikah).
3. Pentingnya memilih pasangan hidup berdasarkan agama dan akhlak: Memilih pasangan hidup berdasarkan agama dan akhlak yang baik sangat penting karena dapat mempengaruhi kehidupan pernikahan. Pasangan yang memiliki agama dan akhlak yang baik dapat membantu menciptakan keluarga yang sakinah dan harmonis. Dampaknya adalah:
 - Kehidupan pernikahan yang harmonis: Pasangan yang memiliki agama dan akhlak yang baik dapat menciptakan kehidupan pernikahan yang harmonis dan bahagia.

- 
- 
- Pendidikan anak yang baik: Pasangan yang memiliki agama dan akhlak yang baik dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka.

4. Cara menjaga keharmonisan rumah tangga:

- Komunikasi yang baik: Suami dan istri harus memiliki komunikasi yang baik dan terbuka.
- Saling menghormati: Suami dan istri harus saling menghormati dan memahami kebutuhan masing-masing.
- Kerja sama: Suami dan istri harus bekerja sama dalam menghadapi masalah dan tantangan.

Peran masing-masing dalam menjaga kebahagiaan keluarga adalah:

- suami: Sebagai pemimpin keluarga, suami harus bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan perlindungan kepada istri dan anak-anak.
 - Istri: Sebagai partner suami, istri harus membantu suami dalam mengelola rumah tangga dan mendidik anak-anak.
5. Perceraian dalam Islam: Perceraian dalam Islam adalah pemutusan ikatan pernikahan antara suami dan istri. Perceraian boleh dilakukan dalam kondisi:
- Tidak ada lagi kecocokan: Jika suami dan istri tidak ada lagi kecocokan dan tidak dapat hidup bersama secara harmonis.
 - Adanya masalah yang tidak dapat diatasi: Jika ada masalah yang tidak dapat diatasi dan mempengaruhi kehidupan pernikahan.

Prosedur dan etika perceraian menurut ajaran Islam adalah:

- Talak: Suami harus mengucapkan talak dengan cara yang baik dan tidak dalam keadaan marah.
- Iddah: Istri harus menjalani masa iddah untuk menentukan status kehamilan dan memastikan tidak ada lagi hubungan suami-istri.

- 
- 
- Penyelesaian hak-hak: Suami dan istri harus menyelesaikan hak-hak masing-masing, seperti mahar dan nafkah.

URAIAN V

1. Pengaruh perkembangan teknologi terhadap pemikiran Islam:
Perkembangan teknologi telah mempengaruhi cara umat Islam dalam memahami ajaran agama. Teknologi memungkinkan akses lebih luas ke sumber-sumber informasi agama, memungkinkan umat Islam untuk mempelajari dan memahami ajaran agama dengan lebih baik. Namun, teknologi juga dapat membawa dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan.
2. Peran pemikir muslim kontemporer: Para pemikir Muslim kontemporer berperan penting dalam menyikapi tantangan globalisasi terhadap nilai-nilai Islam. Mereka berusaha untuk memahami dan menafsirkan ajaran Islam dalam konteks modern, serta mengembangkan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Contoh pemikir Islam yang berkontribusi dalam hal ini adalah:
 - Muhammad Abduh: Seorang pemikir Mesir yang berusaha untuk memodernisasi pemikiran Islam dan membuatnya relevan dengan konteks modern.
 - Fazlur Rahman: Seorang pemikir Pakistan yang berusaha untuk memahami ajaran Islam dalam konteks sejarah dan sosial.
3. Aliran-aliran pemikiran Islam pada Abad ke-20:
 - Modernisme Islam: Aliran ini berusaha untuk memodernisasi pemikiran Islam dan membuatnya relevan dengan konteks modern.
 - Fundamentalisme Islam: Aliran ini berusaha untuk kembali ke ajaran Islam yang murni dan menolak pengaruh modernitas.

- 
- 
- Islam Liberal: Aliran ini berusaha untuk memahami ajaran Islam dalam konteks liberal dan demokratis.
 - Pengaruh aliran-aliran pemikiran ini terhadap masyarakat Muslim sangat besar, karena mereka membentuk cara umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

4. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi: Umat Islam dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam dengan cara:

- Menggunakan teknologi untuk mempelajari ajaran agama: Umat Islam dapat menggunakan teknologi untuk mempelajari ajaran agama dan memahami konteks modern.
- Mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk masalah sosial: Umat Islam dapat mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk masalah sosial, seperti kemiskinan dan kesehatan. Contoh yang relevan adalah pengembangan aplikasi mobile untuk mempelajari ajaran agama dan mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk masalah kesehatan.

5. Menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas: Umat Islam dapat menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas dengan cara:

- Memahami ajaran agama dalam konteks modern: Umat Islam harus memahami ajaran agama dalam konteks modern dan berusaha untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan solusi yang berbasis pada ajaran agama: Umat Islam dapat mengembangkan solusi yang berbasis pada ajaran agama untuk masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. 2018. *Membangun Sikap Zuhud dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: penerbit Ombak.
- Amin, S. M. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anshoriy. 2003. *Landasan Utama dalam beribadah*. Yogyakarta: Penerbit Republika.
- Badi', J. A. 2022. Konsep Harga Diri : Komparasi Perspektif Psikologi. *Jurnal Psikologika*, 27, 99.
- Borba, M. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlali, A. 2004. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Asatruss.
- Hadi, M. F. 2019. *Rifa'ah Thahtawi: sang pembaharu pendidkan Islam*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Hamdani, A. 1989. *Risallah Nikah Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ibnu Qayyim Al- Jauziyah. 1998. *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in"* (Cet. 1, ed. (terjemahan Kathur Suhardi) ed.). Jakarta : Pustaka Al Kautsar.





Kumoro, W. 2022. *Etika dan Hukum Media Sosial*. Surabaya: Airlangga University.

Kurniawan, S. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Miftahuddin, A. 2013. *Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah dan Mayoritas Nadhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak*. Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Wali Songo Jurusan Perbandingan Agama.

Murodi. 2003. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Musthofa. 2019. Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama) dalam Tinjauan Tafsir Izwaji. *An-Nuha*, 6, 112.

Naim, M. 2008. *Pendidikan multikultural: Konsep dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media:.

Rasjid, S. 2019. *Fiqih Islam* . Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.

RI, D. A. 2008. *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Departemen Agama.

Saebani, B. A. 2001. *Fiqih Munakahat*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Shihab, Q. 2017. *Toleransi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Umar, M. 2003. *Membangun Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari*. Bandung: Penerbit Mizan.

Wahyuni, S. 2021. *Media Sosial dalam Pelayanan Kesehatan*. Banyuwangi: STIKES Banyuwangi Press.

PENULIS

Nama : Aini Sakinah

Tempat/Tanggal Lahir: Rumbio, 11 Juni 2003

Alamat: Rumbio

Jenjang Pendidikan

1. SDN 068 RUMBIO: 2009-2015
2. SMP Negeri 1 Panyabungan Utara: 2015- 2018
3. SMA Negeri 1 Panyabungan Utara: 2018-2021



Lampiran 7 Lembar Praktikalitas Guru

LEMBAR RESPON GURU

Validator: Fitri Angraeni, S.Ag

Petunjuk Pengisian:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar PAI-BP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Bapak/Ibu memberikan (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
 - 1 = Tidak praktis/Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Kurang praktis/ Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Cukup praktis/Kurang Setuju (KS)
 - 4 = praktis/Setuju (S)
 - 5 = Sangat praktis/ Sangat Setuju (SS)

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Rasionalitas					
	Guru dapat menggunakan buku ajar karena struktur jelas dan lengkap				✓	
	Materi mudah diterima oleh peserta didik				✓	
2	Isi Buku Ajar					
	Materi sesuai dengan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).					✓
	Penyajian peta konsep secara jelas				✓	
	Ilustrasi dan gambar membantu peserta didik memahami materi					✓
	Kesesuaian Evaluasi dengan materi				✓	
	Buku ajar memuat petunjuk dan langkah-langkah CTL dengan jelas				✓	
3	Karakteristik buku ajar					
	Materi disusun secara sistematis dan logis				✓	
	Kesesuaian evaluasi yang dikembangkan dengan pendekatan CTL.				✓	
	Kesesuaian buku dengan kurikulum merdeka					✓
4	Kesesuaian Bahasa					
	Penulisan kalimat pada buku ajar PAI-BP sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.				✓	

	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan				✓	
	Ketepatan ukuran font, jenis font, warna font dalam buku ajar dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓	
5	Bentuk Fisik Buku Ajar					
	Ketepatan dalam pemilihan warna				✓	
	Kemenarikan desain setiap halamannya				✓	
	Buku mudah dibawa dan praktis				✓	

Rumbio, Juni 2025

Validator



Fitri Angraeni, S.Ag

NIP. 197206141998032002

Lampiran 8 Lembar Praktikalitas Peserta Didik

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama: ABU ZULYANNA SAKMAD KUNING
 Kelas: K5
 Petunjuk Pengisian:

- Untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar PAI-IP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Bapak/Ibu memberikan (✓) pada kolom yang disediakan.
- Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
 1 = Tidak praktis/Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 = Kurang praktis/ Tidak Setuju (TS)
 3 = Cukup praktis/Kurang Setuju (KS)
 4 = praktis/Setuju (S)
 5 = Sangat praktis/ Sangat Setuju (SS)

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Rasionalitas					
	a. Buku ajar sangat mudah dipahami				✓	
	b. Buku ajar ini jelas dan sesuai dengan kemampuan					✓
	c. Buku ini mudah digunakan dengan belajar mandiri					✓
2	Isi Buku Ajar					
	a. Isi buku ajar sesuai dengan materi dalam kehidupan sehari-hari					✓
	b. Buku ajar ini membantu saya memahami materi pelajaran PAI-IP dengan baik				✓	
3	Karakteristik buku ajar					

a. Buku ini membuat saya lebih aktif berpikir kritis					✓	
b. Penggunaan gambar ilustrasi membuat saya lebih mudah memahami materi					✓	
4	Kesesuaian Bahasa					
a. Penggunaan bahasa sangat mudah untuk dipahami					✓	
b. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini jelas dan sesuai kemampuan					✓	
5	Benefit Fisik Buku Ajar					
a. Kemudahan buku ajar PAI-IP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) sangat menarik					✓	
b. Ukuran buku mudah dibawa dan tidak terlalu besar dan kecil					✓	

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama: Putri Nurul Qadriyah
 Kelas: K5
 Petunjuk Pengisian:

- Untuk memberikan penilaian terhadap buku ajar PAI-IP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Bapak/Ibu memberikan (✓) pada kolom yang disediakan.
- Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
 1 = Tidak praktis/Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 = Kurang praktis/ Tidak Setuju (TS)
 3 = Cukup praktis/Kurang Setuju (KS)
 4 = praktis/Setuju (S)
 5 = Sangat praktis/ Sangat Setuju (SS)

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Rasionalitas					
	a. Buku ajar sangat mudah dipahami				✓	
	b. Buku ajar ini jelas dan sesuai dengan kemampuan					✓
	c. Buku ini mudah digunakan dengan belajar mandiri					✓
2	Isi Buku Ajar					
	a. Isi buku ajar sesuai dengan materi dalam kehidupan sehari-hari					✓
	b. Buku ajar ini membantu saya memahami materi pelajaran PAI-IP dengan baik					✓
3	Karakteristik buku ajar					

a. Buku ini membuat saya lebih aktif berpikir kritis					✓	
b. Penggunaan gambar ilustrasi membuat saya lebih mudah memahami materi					✓	
4	Kesesuaian Bahasa					
a. Penggunaan bahasa sangat mudah untuk dipahami					✓	
b. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini jelas dan sesuai kemampuan					✓	
5	Benefit Fisik Buku Ajar					
a. Kemudahan buku ajar PAI-IP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) sangat menarik					✓	
b. Ukuran buku mudah dibawa dan tidak terlalu besar dan kecil					✓	

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama: **MADIRI NUR**Kelas: **IX 2**

Petajok Pengajar:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap buku apa PM-IP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Bapak/Ibu memberikan (a) pada kolom yang disediakan.
2. Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
- 1 = Tidak praktis/Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2 = Kurang praktis/Tidak Sesuai (TS)
- 3 = Cukup praktis/Kurang Sesuai (KS)
- 4 = praktis/Sesuai (S)
- 5 = Sangat praktis/ Sangat Sesuai (SS)

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Rasioeblitas	a. Buku ini sangat mudah dipahami				✓	✓
	b. Buku apa ini jelas dan sesuai dengan kemampuan				✓	
	c. Buku ini mudah digunakan dengan bahasa mudah					✓
2. Isi Buku Ajar	a. Isi buku apa sesuai dengan materi dalam kehidupan sehari-hari					✓
	b. Buku apa ini membantu saya memahami materi pelajaran PM-IP dengan baik					✓
3	Karakteristik buku ajar					

a. Buku ini membuat saya lebih aktif berpikir kritis					✓
					✓
b. Penggunaan gambar dan foto membuat saya lebih mudah memahami materi					✓
					✓
3. Kemudahan Bahasa					
a. Penggunaan bahasa sangat mudah untuk dipahami					✓
b. Bahasa yang digunakan dalam buku apa ini jelas dan sesuai kemampuan					✓
5. Bentuk Fisik Buku Ajar					
a. Kemudahan buku apa PM-IP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) sangat menarik					✓
b. Ukuran buku mudah dibawa dan tidak terlalu besar dan kecil					✓

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

Nama: **Ragmanu Habib**Kelas: **X 2**

Petajok Pengajar:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap buku apa PM-IP berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Bapak/Ibu memberikan (a) pada kolom yang disediakan.
2. Skala penilaian mempunyai arti sebagai berikut:
- 1 = Tidak praktis/Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2 = Kurang praktis/Tidak Sesuai (TS)
- 3 = Cukup praktis/Kurang Sesuai (KS)
- 4 = praktis/Sesuai (S)
- 5 = Sangat praktis/ Sangat Sesuai (SS)

No	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Rasioeblitas	a. Buku apa sangat mudah dipahami				✓	
	b. Buku apa ini jelas dan sesuai dengan kemampuan					✓
	c. Buku ini mudah digunakan dengan bahasa mudah				✓	
2. Isi Buku Ajar	a. Isi buku apa sesuai dengan materi dalam kehidupan sehari-hari				✓	
	b. Buku apa ini membantu saya memahami materi pelajaran PM-IP dengan baik					✓
3	Karakteristik buku ajar					

a. Buku ini membuat saya lebih aktif berpikir kritis					✓
					✓
b. Penggunaan gambar dan foto membuat saya lebih mudah memahami materi					✓
					✓
4. Kemudahan Bahasa					
a. Penggunaan bahasa sangat mudah untuk dipahami					✓
b. Bahasa yang digunakan dalam buku apa ini jelas dan sesuai kemampuan					✓
5. Bentuk Fisik Buku Ajar					
a. Kemudahan buku apa PM-IP berbasis <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) sangat menarik					✓
b. Ukuran buku mudah dibawa dan tidak terlalu besar dan kecil					✓

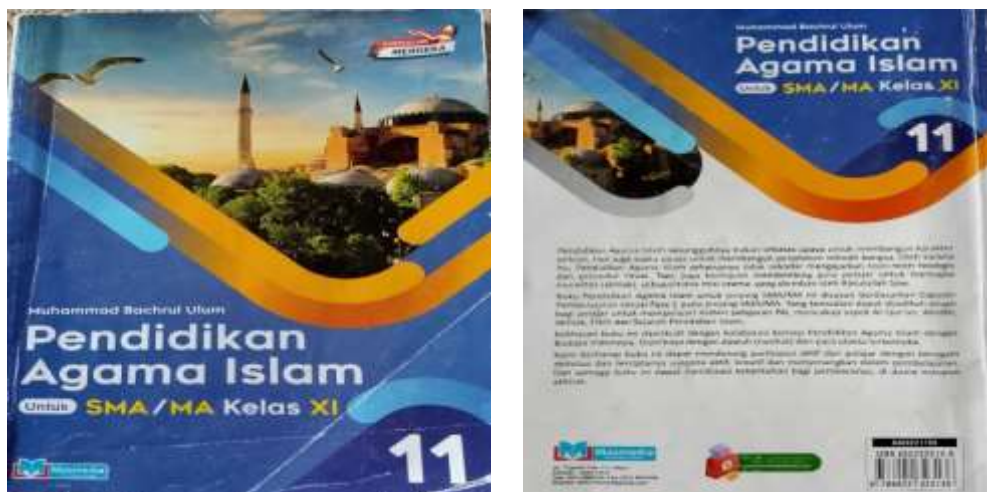
Lampiran 9 Dokumentasi



Gambar 1 Lokasi Sekolah



Gambar 2 Wawancara dengan Guru PAI-BP SMA Negeri 1 panyabungan Utara



Gambar 3 Buku ajar PAI-BP kelas XI di sekolah SMA Negeri 1 Panyabungan Utara



Gambar 4 Validasi

Tim Ahli



Gambar 6 Uji Coba Peserta Didik



Gambar 7 Pengisian Angket Oleh Peserta Didik

Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
PANYABUNGAN UTARA**
Jalan Bhayangkara IV Desa Rumbio Kode Pos. 22978 Kab/Kota Mandailing Natal/Panyabungan
Telepon. - Email : Smanisa_pantura@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 460 /SMA.090/K/2025

Kepala Sekolah SMAN 1 Panyabungan Utara dengan ini menerangkan :

Nama	: AINI SAKINAH
NPM	: 21-01-0079
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar telah mengadakan Penelitian di SMAN 1 Panyabungan Utara pada 07 Mei s/d 7 Juli 2025 dengan judul : *PENGEMBANGAN BUKU AJAR PAI-BP BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR KELAS XI DI SMAN 1 PANYABUNGAN UTARA.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rumbio, 07 Juli 2025
Kepala SMAN 1 Panyabungan Utara



JUNGALUDDIN HARAHAHAP, S. Pd
NIP. 19730526 200801 1 001

Lampiran 11 Cek Turnitin

1.10 aini.docx

ORIGINALITY REPORT

34%
SIMILARITY INDEX

33%
INTERNET SOURCES

16%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stain-madina.ac.id Internet Source	6%
2	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	2%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
7	ejurnalilmiah.com Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
12	repositori.uin-alaududin.ac.id Internet Source	1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
14	text-id.123dok.com Internet Source	1%
15	eprints.umk.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

18	core.ac.uk Internet Source	1 %
19	ejournal.sisfokomtek.org Internet Source	<1 %
20	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
	febriwiko.blogspot.com	

21	Internet Source	<1 %
22	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
24	files.osf.io Internet Source	<1 %
25	jurnal.iicet.org Internet Source	<1 %
26	dokumen.tips Internet Source	<1 %
27	Sutri Ramah, Miftahur Rohman. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013", Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 2018 Publication	<1 %
28	fdocuments.net Internet Source	<1 %
29	docplayer.info Internet Source	<1 %
30	id.scribd.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %

32	Tatik Khalifah, Muhammad Ikhsan Ghofur. "Implementation of PAI Material in the Pancasila Student Profile Strengthening Project Through Ecoprint Batik in Elementary Schools", Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2024 Publication	<1 %
33	repository.istn.ac.id Internet Source	<1 %

34	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %
36	id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
39	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
Submitted to Universitas PGRI Madiun		

41	Student Paper	<1 %
42	Wildan Khoirun Ni'am, Aufia Aisa. "Desain Pembelajaran Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak", Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab, 2023 Publication	<1 %
43	Fajar Farhan Hikam, Salma Karima. "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar", FONDATIA, 2020 Publication	<1 %
44	Khansa Qonitah Safira, Enung Nugraha, Khaeroni Khaeroni. "Math Storybook (Matryk) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bilangan Cacah Siswa Tunagrahita di Kelas II Sekolah Khusus Negeri 01 Cilegon", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2024 Publication	<1 %
45	edunity.publikasikupublisher.com Internet Source	<1 %
46	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

47	Internet Source	<1 %
48	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.indramipaunipdu.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	+ 20 words
Exclude bibliography	On		

